

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA
PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

**(Studi Pada Bumdes Parama Di Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran,
Kabupaten Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar S1

Program Studi Sosiologi



Disusun oleh:

ELIS ANGGRIANI

1806026025

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Elis Anggriani

NIM : 1806026025

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Paninggaran

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian seminar skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pakalongan, Juni 2022

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,

Bidang Substansi Materi,



Drs. Sugiarso, M.Si

NIP: 195710131986011001



Endang Supriadi, M.A.

NIP: 2015098901

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA PANINGGARAN
KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

**(Studi Pada BUMDes Parama Di Desa Paninggaran, Kecamatan
Paninggaran, Kabupaten Pekalongan)**

Disusun Oleh:

Elis Anggriani

1806026025

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 7 Juli 2022 dan
dinyatakan

LULUS

Susunan Dewan Penguji

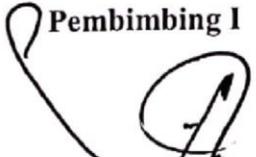
Ketua

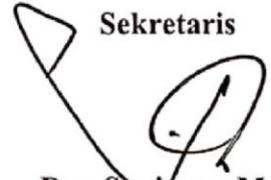
Dr. Arwan Fanani
302003121001

Penguji I


Dr. Moch. Harmudi
NIP. 196904252000031001

Pembimbing I


Drs. Sugiarso, M.Si
NIP. 195710131986011001

Sekretaris

Drs. Sugiarso, M.Si
NIP. 195710131986011001

Penguji II


Naili Ni'matul I., M.A
NIP. 199101102018012003

Pembimbing II


Endang Supriadi, M.A
NIP: 2015098901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elis Anggriani

NIM : 1806026025

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”** adalah benar-benar karya penulis sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya didalam tulisan dan daftar pustaka.

Dengan demikian, pernyataan ini dibuat dengan jujur dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Juni 2022

Yang menyatakan,



Elis Anggriani

1806026025

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alkhamdulillah Wasyukrulillah, segala puji kepada Allah SWT, yang selalu memberikan kebaikan, taufik, inayah dan nikmat kepada kita, khususnya penulis, sehingga kita mendapatkan ketetapan iman serta Islam yang sebenarnya. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya dihari akhir nanti.

Skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan”** ini ditulis guna memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Dalam hal ini penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan bimbingan, saran, motivasi dan do'a dari beberapa pihak penting terkait. Dengan demikian, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik M, Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Ellizabeth, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H. Moch Parmudi, M. Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Sugiarso, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Endang Supriadi, M.A. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga maupun pikiran untuk memberikan segala bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal, sehingga proposal ini dapat diselesaikan dengan semestinya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Segenap staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

7. Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Paninggaran.
8. Lucki Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama Desa Paninggaran beserta semua pengelola BUMDes Parama yang telah berkenan dalam memberikan sumber data terkait program BUMDes di Desa Paninggaran.
9. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Slamet Arifin dan Ibu Kamsiati yang setiap shalatnya selalu mendoakan, mereka tidak lupa memberikan kasih sayang dan perhatian yang tulus mendengarkan keluh kesah serta tak lupa memberikan semangat, nasihat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Kakak saya Nurul Irawati yang senantiasa mengingatkan saya untuk berusaha dan semangat mengerjakan skripsi setiap kali merasa lelah.
11. Adik sepupu saya Putra Ramadhan Pratama, Nur Aryani Falita dan M. Misbahul Munir yang telah membantu saya selama penelitian dan observasi.
12. Teman-teman satu kelas Sosiologi 18A yang telah memberikan dukungan dan semangat serta berkenan mendengarkan curahan hati penulis.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih.

Semoga kebaikan yang telah diberikan akan memperoleh balasan terbaik dari Allah SWT. Dalam hal ini penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusinya terhadap meningkatnya pemikiran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta masyarakat pada umumnya, aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 24 Juni 2022


Elis Anggriani

1806026025

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Tidak ada kata yang lebih indah selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam terus-menerus dicurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari masa kebodohan ke masa terang benderang. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta (Bapak Slamet Arifin dan Ibu Kamsiati) yang senantiasa mendoakan serta memberikan segalanya untuk saya. Tidak lupa saya mempersembahkan juga kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Semua yang telah diberikan kepada saya akan dijadikan motivasi besar dalam segala langkah di hidup saya.

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, tidak ada kemudahan tanpa do’a”

-Ridwan Kamil

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi dan implikasi dari pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama. Tujuannya untuk menjelaskan strategi dan mengetahui bagaimana implikasi dari pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif analisis tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni teknik analisis kualitatif dan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat Jim Ife.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui tiga strategi yang dijalankan oleh BUMDes Parama yakni perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik serta penyadaran dan pendidikan dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran melalui program BUMDes Parama sudah berjalan cukup baik dan bagus. Selain mampu menambah PAD, BUMDes Parama juga telah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Paninggaran serta dapat memberikan kemudahan untuk masyarakat Desa Paninggaran dalam memanfaatkan akses dan potensi desa. Hal ini dapat dilihat dari BUMDes Parama yang telah mempekerjakan 50 orang. Menurut masing-masing informan mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes sudah bagus karena dapat membantu masyarakat Desa Paninggaran. Implementasinya juga sangat dirasakan oleh masyarakat dalam beberapa bidang seperti bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Program yang dijalankan BUMDes Parama tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*benefit*) tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Hal ini dibuktikan melalui program-program yang dikembangkan oleh BUMDes Parama seperti unit desa wisata Watu Bangkong Adventure (WBA), unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah, unit simpan pinjam, unit pelayanan jasa dan perdagangan, serta unit pasar desa telah memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Paninggaran.

Kata Kunci: BUMDes, Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan.

ABSTRACT

Community empowerment through the BUMDes Parama program has an impact on improving the welfare of the Paninggaran Village community. This study wants to know how the strategies and implications of community empowerment through the BUMDes Parama program are. The aim is to explain the strategy and find out how the implications of community empowerment through the BUMDes Parama program are.

The type of research used in this study is a qualitative research and a descriptive analysis approach whose purpose is to obtain a description or picture that is in accordance with the formulation of the problem. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used is qualitative analysis techniques and uses Jim Ife's theory of community empowerment.

The results of this study indicate that through the three strategies implemented by BUMDes Parama, namely planning and policy, social and political action as well as awareness and education in empowering the Paninggaran Village community through the BUMDes Parama program it has been running quite well and well. In addition to being able to increase PAD, BUMDes Parama has also opened up job opportunities for the people of Paninggaran Village and can provide convenience for the people of Paninggaran Village in utilizing village access and potential. This can be seen from the BUMDes Parama which employs 50 people. According to each informant, it was revealed that the empowerment carried out by BUMDes was good because it could help the people of Paninggaran Village. The implementation is also felt by the community in several fields such as the economic, social and environmental fields. The program run by BUMDes Parama is not only profit-oriented but also oriented towards supporting the improvement of the welfare of the village community. This is evidenced through the programs developed by BUMDes Parama such as the Watu Bangkong Adventure (WBA) tourism village unit, clean water supply, sanitation and waste management units, savings and loan units, service and trade units, and village market units. for the people of Paninggaran Village .

Keywords: BUMDes, Empowerment, Empowerment Strategy.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR BAGAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| F. Metode Penelitian | 17 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 17 |
| 2. Sumber dan Jenis Data | 18 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 19 |
| 4. Teknik Analisis Data | 21 |
| G. Sistematika Penulisan Skripsi..... | 22 |
| BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI LANDASAN TEORI..... | 24 |
| A. Definisi Konseptual | 24 |
| 1. Pemberdayaan | 24 |
| 2. Masyarakat | 27 |
| 3. Pemberdayaan Masyarakat..... | 28 |
| 4. BUMDes..... | 30 |

| | | |
|---|---|-----------|
| B. | Teori Pemberdayaan Jim Ife..... | 33 |
| 1. | Prespektif Pemberdayaan Jim Ife | 34 |
| 2. | Jenis-jenis kekuatan..... | 37 |
| 3. | Strategi Pemberdayaan Jim Ife..... | 38 |
| C. | Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam | 40 |
| BAB III KONDISI WILAYAH DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN..... | | 46 |
| A. | Kondisi Geografis Desa Paninggaran..... | 46 |
| 1. | Sejarah Desa Paninggaran | 46 |
| 2. | Letak Geografis Desa Paninggaran | 48 |
| 3. | Luas Wilayah Desa Paninggaran..... | 49 |
| B. | Kondisi Demografi Desa Paninggaran | 50 |
| 1. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 50 |
| 2. | Jumlah Penduduk Desa Paninggaran Berdasarkan Umur..... | 51 |
| 3. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 52 |
| 4. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 53 |
| 5. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 54 |
| C. | Profil BUMDes Parama..... | 55 |
| 1. | Sejarah BUMDes Parama..... | 55 |
| 2. | Struktur Organisasi BUMDes Parama Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan | 59 |
| 3. | Tujuan BUMDes Parama | 61 |
| BAB IV STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANINGGARAN MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PARAMA | | 63 |
| A. | Unit yang dijalankan oleh BUMDes Parama | 63 |
| 1. | Unit Desa Wisata Watu Bangkong Adventure (WBA)..... | 64 |
| 2. | Unit Saluran Air Bersih, Sanitasi dan Penanganan Sampah | 67 |
| 3. | Unit Simpan Pinjam | 73 |
| 4. | Unit Pelayanan Jasa..... | 75 |
| 5. | Unit Pasar Desa | 78 |
| 6. | Unit Perdagangan | 82 |
| 7. | Unit Pertanian dan peternakan | 85 |

| | |
|---|------------|
| B. Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama | 86 |
| 1. Kebijakan dan Perencanaan (<i>Policy and Planning</i>) | 87 |
| 2. Aksi Sosial dan Politik (<i>Social and Political Action</i>) | 89 |
| 3. Penysadaran dan Pendidikan..... | 91 |
| BAB V IMPLEMENTASI DARI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PARAMA DI DESA PANINGGARAN | 94 |
| A. Implikasi teori pemberdayaan Jim Ife dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama | 94 |
| B. Implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama..... | 101 |
| 1. Bidang Ekonomi..... | 103 |
| 2. Bidang Sosial..... | 106 |
| 3. Bidang Lingkungan | 107 |
| BAB VI PENUTUP | 112 |
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| B. Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | 114 |
| BIOGRAFI PENULIS | 117 |
| LAMPIRAN..... | 118 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1. Perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti | 14 |
| Tabel 2. Luas Wilayah Desa Paninggaran Berdasarkan Penggunaan..... | 50 |
| Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... | 51 |
| Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 52 |
| Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 53 |
| Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 54 |
| Tabel 8. Susunan Pengelola SAB Tirta Kencana Desa Paninggaran..... | 71 |
| Tabel 9. Implikasi Jenis-Jenis Kekuatan..... | 99 |
| Tabel 10. Daftar Nama Informan | 119 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Peta Wilayah Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran | 48 |
| Gambar 2. Kantor BUMDes Parama | 55 |
| Gambar 3. Study Banding dari Pemerintah Desa Karangduren..... | 58 |
| Gambar 4. Expo Kajen 2018 Yang Diikuti Oleh BUMDES Parama | 59 |
| Gambar 5. Wisata Watu Bangkong Advanture (WBA)..... | 65 |
| Gambar 6. SAB Tirta Kencana BUMDes Parama Desa Paninggaran | 69 |
| Gambar 7. Pengangkutan Sampah Oleh Petugas | 71 |
| Gambar 8. Jasa Palkir di Depan Pasar Paninggaran | 76 |
| Gambar 9. Unit Pelayanan Jasa Brilink BUMDes Parama | 77 |
| Gambar 10. Pasar Desa Paninggaran | 79 |
| Gambar 11. Penarikan Retribusi Pasar Desa Paninggaran..... | 81 |
| Gambar 12. Alat Pengangkut Tepung Pati..... | 82 |
| Gambar 13. Alat Pemotong dan Penggorengan Kerupuk | 83 |
| Gambar 14. Pelatihan dari Bank Jateng Cabang Kajen | 98 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1. Struktur Organisasi BUMDes Parama | 59 |
| Bagan 2. Susunan Organisasi BUMDes Parama Unit Pasar Desa..... | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan paradigma pembangunan nasional menuju kearah desentralisasi serta demokratis meningkatkan rasa sadar akan pentingnya peran aktif masyarakat pada berbagai program dan proses pembangunan. Lajunya pembangunan nasional harus benar-benar berhasil dan berdaya guna dalam meningkatkan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan. Paradigma pembangunan mengfokuskan perhatiannya pada semua aspek, mulai dari sumber daya manusia (intelektual), aspek fisik dan material serta aspek manjerial. Perspektif-perspektif ini kemudian dikembangkan kembali menjadi beberapa sudut pandang, misalnya politik, ekonomi, sosial-budaya, keamanan dan lingkungan. Ini merupakan bagian dari pemberdayaan. Pemberdayaan menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun keterampilan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dari berbagai ketimpangan yang dihadapinya (Yunus, Suadi, & Fadli, 2017).

Pemberdayaan menjadi aspek penting dalam mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan pada proses pembangunan nasional. Sebagai proses pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kegiatan memperkuat kemampuan keterampilan dan mengoptimalkan keberdayaan individu atau masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan kegagalan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan esensial mereka secara layak sesuai dengan standar kemanusiaan seperti makanan, perumahan, perawatan kesehatan, pakaian dan pendidikan (Hamid, 2018). Kemiskinan kerap kali dihadapi oleh masyarakat pedesaan, salah satunya yakni problem kemiskinan yang terjadi di Desa Paninggaran.

Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan letaknya, Desa Paninggaran termasuk

ke dalam wilayah dataran tinggi dengan karakteristik daerahnya perbukitan. Desa Paninggaran berbatasan dengan desa-desa lain yakni sebelah utara dan barat berbatasan dengan Desa Domiyang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lumeneng, serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawangan. Berdasarkan hasil observasi memaparkan mayoritas masyarakat Desa Paninggaran memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dan petani, dimana tanaman yang dihasilkan yakni seperti jagung, padi, ubi kayu, cabe, tomat, jahe dan lengkuas. Desa Paninggaran merupakan wilayah yang strategis karena memiliki daya dukung sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya itu Desa Paninggaran juga memiliki daya dukung lain diantaranya yakni terletak di jalur utama antar kabupaten (Jalan Provinsi), dialiri oleh 5 aliran sungai, terdapat pasar desa, terdapat SMA, SMK, SMP, MTS, Puskesmas, Kecamatan maupun sarana publik lainnya. Dengan kondisi wilayah yang ada tentu sangat potensial apabila mampu dikembangkan sesuai dengan kondisi wilayahnya. Meski demikian, pada kenyataannya problem kemiskinan masih tetap ada.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pak Maukif selaku aparaturnya Pemerintah Desa Paninggaran, menjelaskan bahwa:

“Jumlah kepala rumah tangga miskin yang ada di Desa Paninggaran pada tahun 2021 naik menjadi 640 kepala rumah tangga. Kemiskinan di Desa Paninggaran naik sekitar 1%. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 lalu yang menyebabkan banyak masyarakat pulang dari perantauan karena pemutusan kerja”.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia kerap kali menjadikan masyarakat desa tidak mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada daerahnya, sehingga kekayaan alam tersebut tidak mampu menjamin kesejahteraan pada masyarakat desa secara menyeluruh. Dilain sisi lapangan pekerjaan semakin menipis sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan menyempitnya lahan pertanian yang dapat ditanami. Maka, tidak heran persoalan kemiskinan masih melekat pada masyarakat desa. Inilah yang menjadi tantangan dan tugas berat bagi pemerintah dan masyarakat bersama.

Padahal, kemajuan nasional dapat dicapai jika iklim perekonomian ditingkat provinsi yang baik. Kemajuan pada sektor ekonomi ditingkat provinsi dapat tercapai apabila kondisi perekonomian ditingkat kabupaten dapat tercapai dengan baik. Sedangkan kemajuan kabupaten dapat tercapai dengan adanya sumbangsih perekonomian di perdesaan kuat, yang pada akhirnya berimbas pada kesejahteraan masyarakat secara meluas (Prihatin, Mulyadi, & Suni, 2018).

Memberdayakan merupakan hal yang harus dilakukan untuk membimbing individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut baik berupa kemandirian dalam berpikir, bertindak maupun mengendalikan apa yang mereka perlu lakukan sehingga mereka dapat memahami keberdayaan masyarakat umum yang otonom dan berkelanjutan. Menurut Karyono Priyono masyarakat pedesaan harus dilibatkan mengingat faktanya bahwa mereka benar-benar mencerminkan kekurangan dan kelemahan dalam penguatan, otonomi, kerja sama, solidaritas sosial, kemampuan keterampilan, sikap kritis, kerangka korespondensi individu, kekuatan terobosan dan serta buruknya taraf hidup masyarakatnya (Handani, Sukesi, & Astuti, 2019). Pemberdayaan adalah aspek mu'amalah yang penting karena erat kaitanya pada kegiatan perubahan dan pembinaan sosial kemasyarakatan. Adapun salah satu ayat yang menggambarkan akan pentingnya pemberdayaan masyarakat yakni dalam QS. Ar-Ra'd ayat ke 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd:11).

Dari ayat tersebut cukup jelas bahwasanya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum atau masyarakat tanpa masyarakat tersebut berusaha merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik. Perubahan yang didasari dari diri sendiri pada akhirnya dapat mengubah kehidupan secara meluas. Maka dalam ayat ini mendorong masyarakat untuk terus berusaha meningkatkan kemandirian demi

mewujudkan kesejahteraan yang berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidupnya sendiri (Zaeni, Mukmin, Syahril, Yanti, & Aswadi, 2020).

Berbagai proyek dan program berusaha dikembangkan oleh pemerintah Desa Paninggaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu misi yang ingin dicapai oleh Pemerintah Desa Paninggaran yakni mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Untuk mewujudkan kondisi tersebut maka perlunya langkah-langkah strategis agar tepat guna. Saat ini, fokus Pemerintah Desa Paninggaran tidak hanya sebatas pemberian bantuan fisik kepada masyarakat, akan tetapi juga memperhatikan aspek penguatan masyarakat dengan menitik beratkan pada partisipasi atau peran aktif masyarakat dalam menjalankan program pemerintahan. Demi terwujudnya kemandirian yang berkelanjutan, pemerintah Desa Paninggaran menerapkan pendekatan baru yang harapannya dapat mengurangi angka kemiskinan, salah satu bentuk upaya yang dilakukan yakni melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran melalui program BUMDes Parama.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi desa yang mana sistem pengelolaannya dilakukan langsung oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai upaya untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian yang dibentuk berdasarkan potensi dan kebutuhan yang ada pada desa (Hasan & Gusnardi, 2018). Berdasarkan data pada profil BUMDes Parama memaparkan bahwa BUMDes Parama memiliki visi yakni mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran melalui pelayanan sosial dan pengembangan usaha ekonomi. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh BUMDes Parama yakni meningkatkan usaha ekonomi masyarakat melalui jaringan kerjasama dengan berbagai pihak. Dalam hal ini BUMDes Parama sebagai perantara antara masyarakat Desa Paninggaran dan pihak ke tiga. Tidak hanya itu BUMDes Parama juga berusaha meningkatkan pelayanan bagi rumah tangga miskin, memanfaatkan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat yang berbasis lingkungan, mendayagunakan potensi kelembagaan ekonomi masyarakat yang berdaya saing dan menggali potensi di desa yang

belum dikelola. Adapun program-program yang dikembangkan oleh BUMDes Parama diantaranya yakni unit desa wisata Watu Bangkong *Adventure* (WBA), unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah, unit simpan pinjam, unit pelayanan jasa dan perdagangan, unit pasar desa serta unit pertanian dan peternakan. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Parama tersebut merupakan salah satu terobosan baru yang dilakukan oleh BUMDes Parama dan pemerintah Desa Paninggaran untuk meningkatkan kesejahteraan serta mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat Desa Paninggaran.

Sebelum adanya BUMDes Parama masyarakat Desa Paninggaran masih mengalami berbagai kendala baik terkait kegiatan ekonomi, sosial maupun lingkungan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada Ibu Ning selaku aparatur pemerintahan Desa Paninggaran menjelaskan bahwa:

“Pertama, untuk UMKM produksi kerupuk usek, dengan adanya BUMDes kebutuhan bahan pokok kerupuk usek yakni tepung pati menjadi terpenuhi. Produksinya juga semakin meluas karena BUMDes juga biasanya mengikutsertakan makanan usek sebagai makanan khas di Desa Paninggaran dalam beberapa kegiatan seperti Expo Kajen. Dari segi lingkungan, dulu sebelum adanya program sanitasi, sampah dan air bersih kehidupan masyarakat terkait kebutuhan air masih sangat susah karena masih memakai selang, kadang dulu juga memakai bambu untuk mengaliri air. Jadi setiap hari harus memperbaiki saluran karena sering mati airnya. Dulu masyarakat masih abai terhadap lingkungan, masyarakat kerap kali membuang sampah di sungai tetapi sekarang BUMDes Parama sudah menyediakan tong sampah per RT untuk menampung sampah-sampah yang ada pada masyarakat. Sampah yang telah ditampung kemudian diangkut dan di buang di TPA. Kemudian simpan pinjam, masyarakat menjadi terbantu dengan adanya simpan pinjam. Pada intinya dengan adanya BUMDes segala kegiatan masyarakat menjadi mudah”.

BUMDes Parama juga berperan dalam berbagai aspek bidang baik sosial maupun ekonomi. Hal ini disampaikan oleh Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, ia mengatakan bahwa:

“Peran BUMDes Parama lebih dari segi ekonomi, jadi BUMDes ada untuk mengatur segala usaha yang ada di desa. Dari segi kemiskinan BUMDes Parama hadir untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur, apalagi dengan adanya pandemi Covid-

19 banyak masyarakat yang terdampak, ada yang di PHK dan lain sebagainya. Saat ini BUMDes Parama sudah mempekerjakan kurang lebih 30-50 orang. Kemudian dari segi kepemanfaatan masyarakat dapat dilihat dari program air bersih untuk rumah tangga, lebih dari 90% masyarakat Paninggaran sudah tercukupi terkait air bersih. Ada banyak program yang tentunya berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran. Program yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak hanya melulu terkait memperoleh *benefit* atau keuntungan, melainkan juga memperhitungkan azas kemanfaatannya untuk masyarakat luas khususnya masyarakat Desa Paninggaran”.

Dapat disimpulkan bahwasanya peran BUMDes parama tidak hanya bertolak pada keuntungan (*benefit*) saja, melainkan juga memberikan kemanfaatan untuk masyarakat Desa Paninggaran. Program BUMDes Parama berusaha memberikan keuntungan-keuntungan untuk masyarakat seperti mengurangi angka kemiskinan, menyerap angka pengangguran di desa, meningkatkan pelayanan serta memberikan akses terhadap masyarakat agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Paninggaran. Dalam hal ini dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama telah mendorong roda perekonomian dan tercapainya kesejahteraan masyarakat di Desa Paninggaran.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*”. Sangat menarik apabila kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh BUMDes Parama di Desa Paninggaran ini diteliti. Hal ini dapat menambah wawasan terkait bagaimana strategi pemberdayaan maupun implikasi dari pemberdayaan melalui program BUMDes. Tidak hanya itu penelitian ini juga untuk mencari jawaban dari masalah dalam penerapan program BUMDes Parama di Desa Paninggaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama di Desa Paninggaran?
2. Bagaimana implementasi dari pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama di Desa Paninggaran?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Ingin menjelaskan strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama di Desa Paninggaran.
2. Ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama serta implementasi terhadap masyarakat di Desa Paninggaran.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan di atas, adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Dapat mendukung teori pemberdayaan masyarakat serta menambah wawasan penulis maupun bagi pembaca terkait kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam teori ilmu pemberdayaan yang berkaitan BUMDes.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Manfaat Praktis
 - 1) Dapat dijadikan sebagai sumber prespektif yang mampu dipraktikan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai sumber prespektif bagi pemerintah selaku otoritas publik maupun lembaga terkait dalam mengeksplorasi atau membuat program yang berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah informasi mendasar yang dilibatkan oleh penulis dalam menyusun penelitian. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam penulisan. Penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan dan BUMDes sudah banyak dilakukan. Lepas dari itu, penelitian terdahulu penting untuk dijadikan analisis dan pembeda antara penelitian saat ini dengan terdahulu. Berikut ini hasil dari penelitian dahulu yang berhasil ditemukan penulis dalam bentuk skripsi, maupun jurnal:

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pertama, skripsi yang disusun oleh Lia Kholilatul Arifah (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat*”. Analisisnya menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui beberapa cara, akan tetapi harus melihat kondisi sosial maupun ekonomi masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat meningkatkan keterampilan dan mengedukasi masyarakat supaya dapat memanfaatkan potensi alam yang dimilikinya. Terdapat tahapan dalam pemberdayaan mulai dari penyadaran, pelatihan, pendampingan serta evaluasi. Mereka menggunakan pendekatan pemberdayaan dengan memberikan sosialisasi berupa pencerahan dan motivasi dimana BUMDes ini sebagai wadah. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penelitian yang disusun oleh Lia menekankan pada pelatihan dan penambah modal untuk mengembangkan usaha masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih mengfokuskan pada strategi dan bagaimana dengan adanya program atau unit yang disusun oleh BUMDes Parama dapat mengurangi kemiskinan yang ada pada masyarakat Desa Paninggaran dan diimplementasikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Teori yang digunakan juga berbeda.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Syafrida (2018), dalam penelitian yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*” menggambarkan bahwasanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan semestinya, dapat mengatasi problem kemiskinan. Meski demikian perlunya upaya terarah dari BUMDes agar meningkatkan penjualan beras. Masyarakat harus ikut berpartisipasi dalam setiap program BUMDes. Pendekatan yang dilakukan BUMDes dalam memberdayakan masyarakat mengedepankan pendekatan kelompok maka kerjasama antara BUMDes dengan masyarakat desa jelas dapat mempengaruhi perekonomian daerah setempat. Dengan begitu daerah dapat membangun keterlibatannya dari perencanaan, pelaksanaan, pemenuhan, dan pertanggung jawaban atas usaha-usaha untuk mengusahakan sendiri dari perekonomiannya, sehingga menjadikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang ada. Yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni teori yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan oleh Syafrida menggunakan teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)*”. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dari analisisnya menjelaskan bahwa jalannya pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Maju Makmur dengan penataan pemasaran, modal, kemitraan usaha serta kekuatan kelembagaan. Keberhasilan BUMDes dapat dilihat dari implikasi dari kemudahan meningkatkan modal usaha, produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, peningkatan pendapatan kehidupan sosial ekonomi dan menambah wawasan para pegawai BUMDes. Bagaimanapun, ada beberapa usaha yang bertahan beberapa tahun karena tidak ada bantuan.

Yang membedakan dengan penelitian ini yakni strategi yang digunakan. Dalam penelitian Fitri menggunakan strategi peningkatan akses, kapasitas, dan produktivitas sedangkan penelitian ini menggunakan strategi pemberdayaan Jim Ife

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf dalam jurnal berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*" studi pada BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos. Kabupaten Nganjuk. Dalam analisisnya penelitian tersebut menggunakan teori Najati, dkk terkait empat prinsip dasar penting dalam pemberdayaan yakni partisipasi, kesetaraan, kesewadayaan atau kemandirian serta keberlanjutan. BUMDes Mawar melaksanakan prinsip tersebut tidak membedakan gender atau golongan. Mengadakan pendampingan, bantuan modal dan alat, memberikan hak suara masyarakat dalam mengadakan program, dan memotivasi masyarakat lain untuk ikut serta. Meski demikian, masih minimnya sosialisasi yang dilaksanakan oleh BUMDes, hal ini disebabkan adanya anggota BUMDes merangkap kerja. Yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada teori yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori Najati sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Jim Ife.

Kelima, Jurnal Bakti Saraswati yang disusun oleh I Made Suryana, Tri Joko Setiyono, C. Sri Murdoyuwono yang berjudul "*Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui BUMDes (BUMDes)*". Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya pemberdayaan kelompok melalui BUMDes sangat diharapkan dalam meningkatkan posisi tawar produk lokal. Melalui pelatihan kepada kelompok wanita mampu memberikan keterampilan dalam pembuatan jajan. Peningkatan pemanfaatan produk lokal menjadi sumber pendapatan tambahan untuk kelompok wanita di Subak Anyar dan Desa Tiyang Gading. Jaminan harga dapat menambah kesejahteraan masyarakat perdesaan. Oleh karenanya, barang yang dihasilkan akan terjual

dengan harga standar sehingga mampu memotivasi kelompok wanita untuk memproduksi dan bersaing. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh I Made Suryana, dkk dengan penelitian ini cukup jelas bahwa dalam penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan pelatihan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat. Sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti ingin mengetahui strategi yang dijalankan oleh BUMDes dalam memberdayakan masyarakat. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Pendekatan *participatory action research*. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis.

2. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Tanto Haryanto dan Arif Fermana (2020) yang berjudul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Tunas Mandiri Di Desa Cibulakan Cugenang*”. Dalam penelitian tersebut memaparkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes Tunas Mandiri di Desa Cibulakan, Cugenang Cianjur, telah dilakukan dalam rangka menggarap jaringan ekonomi desa melalui beberapa proyek, antara lain pemberian permodalan, bantuan pameran, organisasi bisnis dan penguatan kelembagaan. Sementara itu, penguatannya adalah untuk memberikan akomodasi dalam perluasan modal usaha, perluasan kuantitas penciptaan wilayah setempat, pengembangan lebih lanjut kantor dan yayasan, perluasan gaji dan kehidupan finansial. Yang membedakan dalam penelitian ini yakni dalam penelitian yang dilakukan oleh Tanto Haryanto dan Arif Fermana hanya memaparkan proses pemberdayaannya serta implikasinya dan tidak memaparkan strategi pemberdayaan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai strategi dalam pemberdayaan beserta implikasinya.

Kedua, skripsi yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah (2018) dengan judul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai*”. Dalam penelitian ini menerapkan

pendekatan partisipatif untuk mengetahui apakah kegiatan simpan pinjam telah terlaksana dan sesuai. Hasilnya dari penelitian tersebut menjelaskan BUMDes di Desa Liberia telah berperan untuk memungkinkan perekonomian daerah setempat dalam menggarap perekonomian dan unit-unit khusus yang dimiliki. Dalam hal ini diperlukannya koordinasi antara beberapa pihak. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes di Desa Liberia yaitu karena kurangnya partisipasi dari masyarakat, fasilitas dan modal. Sedangkan faktor pendukungnya yakni BUMDes memiliki wawasan sehingga mampu menumbuhkan perkembangan perekonomian masyarakat Desa Liberia. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada teori yang digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatus menggunakan teori Role Theory.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Adinda Septya K. (2021) dalam penelitiannya berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa BUMDes Kencana Mandiri berperan dalam membina potensi dan keterbatasan finansial masyarakat desa dalam meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup masyarakat serta memperkuat ekonomi masyarakat sebagai pondasi dan usaha alam mewujudkan pengembangan ekonomi masyarakat. Adapun faktor pendukung pemberdayaan terwujud yakni karena adanya adanya sumber daya alam yang melimpah dan adanya partisipasi masyarakat. Meski demikian ada hambatan yang dihadapi salah satunya yakni kurangnya etos kerja serta kemandirian dalam kegiatan BUMDes, keterbatasan SDM, sarana prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya sosialisasi. Teori yang digunakan sama yakni menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife, namun yang membedakannya yakni pada penelitian Adinda tidak menjelaskan secara spesifik terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes korelasinya pada kondisi masyarakat yang saat ini mengalami masalah kemiskinan yang diakibatkan adanya pandemi covid-19.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Muhammad Marzuki (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa BUMDes Sumber Pangan Sejati berperan dalam peningkatan ekonomi. Peran tersebut yakni peningkatan potensi, peningkatan pembangunan, dan kapasitas jaringan pedesaan dalam menggarap bantuan pemerintah yang ramah, terutama dalam memperkuat kekuatan dan fleksibilitas moneter ekonomi masyarakat desa. BUMDes secara efektif meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan wilayah setempat. Melihat hasil yang diperoleh di bidang ekologi setelah adanya pengelolaan sampah membuat desa menjadi sempurna dan kokoh. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni pada teori yang digunakan. Dapat dilihat bahwasanya dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Marzuki menggunakan teori peran. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Azis Prasetya dalam jurnal yang berjudul “*Peranan BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro*”. Dalam penelitian itu menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat masih rendah, hal ini terlihat dari pengetahuan masyarakat tentang BUMDes. Dalam penelitian tersebut menjelaskan 54% responden menyatakan tahu. Hal ini tercermin dari 34% saja yang mengaku pernah menerima bantuan dari program BUMDes sedangkan 66% mengaku tidak pernah memperolehnya. Kurangnya kegiatan pemberdayaan disebabkan karena persoalan modal dan politis yang menghambatinya. Kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat masih belum banyak dirasakan manfaatnya. Meski demikian, kontribusi BUMDes sebgaiian besar telah dirasakan masyarakat pada aspek pembangunan fisik seperti pembangunan ataupun perbaikan fisik. Yang membedakan dengan penelitian yang akan

dilakukan yakni menekankan pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes, pola pemanfaatan dan kontribusi BUMDes dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yakni menekankan pada strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam mengurangi angka kemiskinan yang diakibatkan adanya pandemi covid-19.

Tabel 1

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti

| NO. | Skripsi/Jurnal | Persamaan | Perbedaan |
|------------|--|--|--|
| 1. | Skripsi Lia Kholilatul Arifah (2019), yang berjudul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (bumdes) di Pekon Cipta Waras, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat</i> | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Skripsi yang disusun oleh Lia Kholilatul Arifah menggunakan teori stimulus respon (S-R). Sedangkan skripsi yang disusun penulis menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife. Strategi yang dijalankan juga berbeda. |
| 2. | Skripsi Syafrida (2018), yang berjudul <i>“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (bumdes) di Desa Dalu Sepuluh Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”</i> | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Penelitian yang akan dilakukan oleh Syafrida menggunakan teori Pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sumodiningrat sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife. |
| 3. | Skripsi Fitri dengan judul <i>“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”</i> . | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Dalam penelitian fitri menggunakan strategi peningkatan akses, kapasitas, dan produktivitas sedangkan penelitian ini menggunakan |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | strategi pemberdayaan Jim Ife. |
| 4. | Jurnal yang disusun oleh Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf yang berjudul " <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)</i> " studi pada BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Dalam penelitian Syndi Dwi Purnamasari dan Muhammad Farid Ma'ruf menggunakan teori Najati sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori Jim Ife. |
| 5. | Jurnal Bakti Saraswati yang disusun oleh I Made Suryana, Tri Joko Setiyono, C. Sri Murdoyuwono yang berjudul " <i>Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui BUMDes (BUMDes)</i> ". | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Dalam penelitian tersebut menggunakan metode Pendekatan participatory action research. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. |
| 6. | Jurnal yang dituli oleh Tanto Haryanto dan Arif Fermana (2020) yang berjudul " <i>Pememberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Tunas Mandiri Di Desa Cibulakan Cugenang</i> ". | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Penelitian yang dilakn oleh Tanto Haryanto dan Arif Fermana hanya memaparkan proses pemberdayaannya serta implikasinya dan tidak memaparkan strategi pemberdayaan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai strategi dalam pemberdayaan beserta implikasinya. |
| 7. | Skripsi Halimatus Sakdiah (2018) dengan judul " <i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)</i> | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sakdiah menggunakan teori |

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | <i>Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”.</i> | melalui BUMDes. | Role Theory. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife. |
| 8. | Skripsi Adinda Septya K. (2021) dalam penelitiannya berjudul “ <i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat</i> ” | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Pada penelitian Adinda Septya K. menjelaskan terkait bentuk, peran dan faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh BUMDes sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan strategi pemberdayaan dan mengkorelasikan pada kondisi masyarakat yang saat ini mengalami masalah kemiskinan yang diakibatkan adanya pandemi covid-19. |
| 9. | Skripsi yang disusun oleh Muhammad Marzuki (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “ <i>Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus</i> ”. | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Marzuki menggunakan teori peran dari <i>Role Theory</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teori strategi pemberdayaan Jim Ife. |
| 10. | Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Azis Prasetya dalam jurnal yang berjudul “ <i>Peranan BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan</i> | Membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. | Partisipasi masyarakat pada kegiatan BUMDes pola pemanfaatan serta kontribusi BUMDes dalam pembangunan serta pemberdayaan masyarakat desa. Sedangkan penelitian |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | <i>Sumberejo Kabupaten Bojonegoro</i> ”. | | yang akan dilaksanakan penulis menekankan pada strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam mengurangi angka kemiskinan yang diakibatkan adanya pandemi covid-19. |
|--|--|--|---|

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperoleh sebuah gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes. Penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, akan tetapi dari ke sepuluh penelitian terdahulu belum ada yang membahas secara spesifik terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dan dalam penelitian ini nantinya akan mengkorelasikan pada kondisi masyarakat yang saat ini mengalami masalah kemiskinan yang disebabkan adanya pandemi covid-19. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemi Covid-19, bagaimana program yang dilaksanakan BUMDes Parama serta implementasi pemberdayaan terhadap masyarakat. Data yang disajikan oleh penulis nantinya adalah data murni dan asli sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan. Dengan begitu penelitian ini harapannya mampu menggambarkan dan menjelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menurut John Creswell ialah sesuatu proses bertahap atau bersiklus yang didahului dengan mengenali permasalahan ataupun isu yang hendak diteliti. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pandangan Bogdan serta Taylor merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk kata tulisan ataupun lisan dari orang maupun sikap yang bisa diamati (Suwendra, 2018). Pendekatan yang

digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif analisis. Sugiyono menjelaskan, deskriptif analisis merupakan sesuatu tata cara yang berperan untuk mendeskripsikan ataupun memberikan cerminan tentang objek yang diteliti lewat informasi yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melaksanakan analisis serta membuat kesimpulan yang berlaku yang bersifat *universal* (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain peneliti memusatkan perhatiannya pada permasalahan sebagaimana riset ini dilaksanakan. Setelah itu informasi yang sudah terkumpul kemudian diolah serta dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan. Oleh karenanya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analisis sebab dirasa sesuai untuk mendapatkan deskripsi ataupun cerminan yang cocok dengan rumusan permasalahan. Jadi, peneliti dapat menguasai sesuatu fenomena sosiologis yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama, misalnya strategi, implikasi serta hambatan yang dialami dalam kegiatan pemberdayaan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumbernya seperti observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang secara luas berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parma di Desa Paninggaran, data yang didapatkan berupa wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pihak yang secara langsung berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Parama seperti Kepala Desa Paninggaran, Pengelola BUMDes Parama, serta masyarakat setempat (masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan dan pemanfaat program BUMDes Parama).

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang didapatkan dari studi kepustakaan berbentuk pustaka misalnya terdiri dari sumber atau dokumen yang relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh

guna mengetahui potensi serta pola pemberdayaan masyarakat berlandas desa melalui berbagai program yang dicetuskan oleh BUMDes Parama, seperti monografi desa, profil BUMDes Parama dan buku terjemahan karya Jim Ife dan Frank Tesoriero yang berjudul *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara guna mendapatkan hasil penelitian sesuai berdasarkan pada data-data yang diperoleh di lapangan sehingga penelitian dapat bermanfaat menjadi penemuan baru atau teori baru (Sidiq & Choiri, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui teknik triangulasi data yaitu melalui teknik observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara) dan dokumentasi.

a) Observasi

Dalam penelitian kualitatif observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap suatu objek untuk mengetahui, keadaan, kondisi, setting, ruang, serta maknanya pada pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015). Observasi yakni bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Menurut Matthews dan Ross, observasi adalah metode pengumpulan data melalui indera manusia atau disebut dengan cara paling umum untuk memperhatikan subjek dan keadaannya saat ini dan memperhatikan cara berperilaku yang diperhatikan tanpa melihat keadaan normal subjek dengan lingkungan sosialnya (Sidiq & Choiri, 2019). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi yakni penyatuan semua data secara langsung dari lapangan. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menggambarkan karakter dan kondisi masyarakat Desa Paninggaran serta untuk menggambarkan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama.

b) Wawancara

Metode wawancara ialah metode penggalian informasi melalui percakapan yang dicoba dengan maksud tertentu, dari 2 pihak ataupun lebih (Nugrahani, 2014). Dalam konteks riset kualitatif, wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi yang dicoba oleh paling tidak 2 orang atas bawah ketersediaan serta dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraannya mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust selaku pendirian utama dalam proses menguasai (Sidiq & Choiri, 2019).

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yakni wawancara kepada 3 informan kunci yakni Kepala Desa Paninggaran, Ketua, sekretaris, BUMDes Parama. Adapun alasan memilih 3 informan tersebut karena mereka merupakan informan pilihan yang dipandang paling baik dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kepala Desa Paninggaran merupakan penasihat, sedangkan ketua, sekretaris BUMDes Parama merupakan orang yang paling sering berkaitan dalam pelaksanaan operasional BUMDes Parama. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada 10 masyarakat Desa Paninggaran sesuai ditunjukkan oleh kriteria yang ditetapkan sebelumnya yakni mereka yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Paninggaran. Adapun teknik pemilihan informan masyarakat menggunakan teknik *snowballing* dimana kepala desa menjadi informan kunci yang akan menentukan informan selanjutnya. Alasan peneliti melakukan wawancara mendalam pada masyarakat yakni untuk melihat implementasi dari adanya program BUMDes Parama dalam pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran.

c) Dokumentasi

Menurut Mc. Millan dan Schumacer, dokumen ialah rekaman peristiwa masa lampau yang ditulis serta dicetak, bisa berbentuk catatan anekdot, buku harian, pesan, serta dokumen-dokumen. Dokumentasi adalah cara paling umum untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan dengan

menggunakan beberapa perangkat untuk mendapatkan informasi data sebagai catatan dan gambar. Menurut Patton (2002) sebagai materi yang disimpan, cenderung sebagai korespondensi atau memorabilia atau arsip sebagai data audiovisual (Raco, 2010). Adapun dokumen yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yakni dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDe Parama.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengkategorikan informasi, mencari tema ataupun pola dengan iktikad untuk menguasai maknanya (Suwendra, 2018). Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini merupakan teknik analisis data kualitatif ialah dengan melaksanakan penekanan dalam menganalisis riset secara mendalam terhadap informasi yang diperoleh dilapangan baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus hingga tuntas sampai datanya pada titik jenuh (Sidiq & Choiri, 2019). Menurutnya terdapat tiga serangkaian aktivitas yang dicoba dalam menganalisis informasi atau data. Berikut merupakan tiga langkah dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

Peneliti melaksanakan teknik seleksi, menyederhanakan semua jenis data. Peneliti menghimpun data sebanyak mungkin terkait data-data dalam pemberdayaan masyarakat desa melalui program BUMDes Parama di Desa Paninggaran, kemudian data yang telah dihimpun direduksi. Reduksi data yang dimaksud membuat ringkasan tentang isi dari catatan data yang telah diperoleh di lapangan. Data yang telah dihimpun kemudian diklasifikasi sesuai dengan aspek kajian dalam penelitian ini.

b. Sajian data

Sajian data yakni sejumlah data yang memungkinkan para peneliti guna membuat penentuan tindakan dan mencapai kesimpulan (Nugrahani, 2014). Sajian data akan diatur ataupun disusun sesuai dengan subjek pusat sehingga pemahaman antara bagian-bagiannya dalam konteks mutlak menjadi sederhana

bukan terpisah sehingga dapat merumuskan kesimpulan akhir penelitian. Penyajian bisa dalam bentuk uraian, grafik dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan yakni kegiatan pemahaman terhadap interpretasi data dan hasil analisis data. Penarikan simpulan akhir dimulai dengan menyesuaikan tema dan judul penelitian, tujuan, pembahasan dengan disertakan data dan temuan dari hasil analisis data dalam penelitian dan teori ilmu yang relevan. Dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk memahami dan menarik kesimpulan.

Setelah analisa datanya selesai, maka langkah selanjutnya yakni menguraikan hasilnya secara deskriptif. Proses analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis induktif. Proses analisis data secara induktif dalam penelitian kualitatif yaitu analisis yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses siklus. Hal ini bertujuan untuk memberikan makna pada data guna memecahkan masalah dalam penelitian. Analisis ini dilakukan berdasarkan informasi akurat yang diperoleh dilapangan terkait pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Parama, untuk sampai pada penarikan kesimpulan berupa sebuah teori berdasarkan fenomena yang ada (Nugrahani, 2014).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam laporan penelitian ini ditulis dalam enam bagian (bab) yang disusun dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini memuat mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atau telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Pemberayaan Masyarakat Sebagai Landasan Teori, dalam bab ini berisi paparan teori serta konsep yang relevan dengan tema dalam penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai definisi konseptual dan teori pemberdayaan Jim Ife serta pemberdayaan dalam prespektif Islam.

BAB III Kondisi Wilayah Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Dalam bab ini memaparkan terkait kondisi geografi Desa Paninggaran, kondisi demografi yaitu Jumlah Penduduk, pendidikan, agama, mata pencahariaan, kondisi sosial, lingkungan masyarakat Desa Paninggaran dan kondisi BUMDes Parama.

BAB IV Strategi Pemberdayaan Masyarakat Paninggaran Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama. Dalam bab ini memaparkan unit yang ada di BUMDes Parama dan strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam memberdayakan masyarakat.

BAB V Implementasi Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama di Desa Paninggaran. Pada bab v memuat pembahasan terkait implikasi teori pemberdayaan Jim Ife dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama dan implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes dan kendala dalam pelaksanaan program BUMDes Parama.

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan akhir sebagai penegasan atas hasil penelitian ini dan saran terhadap beberapa hal yang dipandang penting untuk ditindak lanjuti.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI LANDASAN TEORI

A. Definisi Konseptual

1. Pemberdayaan

Perubahan paradigma pembangunan nasional kearah desentralisasi, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran serta masyarakat dalam menjalankan proses pembangunan nasional berkeadilan. Pembangunan yang berkeadilan bersandar pada pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat. Masyarakat tidak lagi ditempatkan sebagai objek (penerima manfaat) dalam proses pembangunan melainkan kini ditempatkan sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak atau ikut berperan aktif). Berbagai kegiatan dan program pemerintah mengisyaratkan pemberdayaan serta peran aktif masyarakat didalam pelaksanaannya. Pada posisi strategis masyarakat ditempatkan pada posisi utama sehingga kedepannya akan menentukan keberhasilan suatu program pembangunan (Jamaludin, 2015).

Pemberdayaan berasal dari bahasa asing yaitu "*empowerment*" yang berarti penguatan. Secara istilah pemberdayaan disamakan dengan kata pengembangan. Sedangkan pemberdayaan secara konseptual dikenal *power* (keberdayaan atau kekuasaan). Pada dasarnya ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Dalam buku Sosiologi Pedesaan karya Adon Nasrullah Jamaludin, terdapat pengertian lain bahwa pemberdayaan secara bahasa berasal dari kata "*daya*" yang memiliki arti tenaga atau kekuatan. Pemberdayaan yakni bagian dari upaya dalam membangun atau meningkatkan sumber daya dengan memotivasi, mendorong dan membangkitkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki kemudian terdapat suatu upaya untuk mengembangkannya (Jamaludin, 2015).

Pemberdayaan menjadi bagian dari paradigma pembangunan yang fokus perhatiannya berdasar pada semua aspek bidang yang prinsipil dari

kehidupan manusia di lingkungannya, baik di mulai dari aspek fisik dan material, aspek intelektual (sumber daya manusia), sampai pada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut dapat dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan, dan lingkungan. Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab utama dalam pelaksanaan program pembangunan, sehingga hasil dari suatu pembangunan tidak hanya dinikmati secara fisik. Akan tetapi, yang lebih penting adalah masyarakat menjadi berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerja sama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Berdaya sama halnya dengan kemandirian masyarakat. Berkaitan dengan program pembangunan, maka tujuan yang ingin dicapai dari suatu pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang harus mereka lakukan (Jamaludin, 2015).

Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengartikan pemberdayaan dalam dua arti yaitu:

- a) *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai menyerahkan kemampuan atau kapasitas untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini maka hadirnya BUMDes Parama selaku pemilik kemampuan atau kekuatan berusaha memberikan kemampuan agar masyarakat cakap dalam melakukan sesuatu yang mampu memberikan manfaat untuk masyarakat.
- b) *To give power of authority to*, yang berarti menyerahkan kekuasaan atau otoritas. Hadirnya BUMDes Parama selaku pemilik kekuasaan atau kekuatan berusaha memberikan kemampuan agar masyarakat memiliki kewenangan/kekuasaan dalam melakukan sesuatu yang mampu memberikan akses untuk masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada (Maryani & Nainggolan, 2019).

Dari abad pengetahuan sampai pada akhir periode tahun 70-an , 80-an dan awal 90-an istilah *empowerment* berkembang pesat di Eropa. Konsep tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang belakangan. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat Jim Ife menyatakan bahwa “*empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interest, action, understanding how to work the system and so on*”. Konsep pemberdayaan (*empowerment*) diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan otonomi, kepercayaan dan wewenang kepada individu dalam suatu masyarakat, serta mendorong mereka menjadi kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin (Pemberdayaan, 2020).

Banyak tokoh yang mendefinisikan terkait pemberdayaan salah satunya yakni Mardikanto dan Soebiato. Menurutnya pemberdayaan adalah serangkaian proses kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (kemampuan atau keunggulan dalam bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan yang dimaksud oleh Mardikanto dan Soebiato meliputi partisipasi, kesempatan memperoleh akses sumberdaya dan layanan yang baik sehingga dapat memperbaiki kualitas hidupnya baik secara individu maupun masyarakat luas (Hamid, 2018).

Unsur pemberdayaan pada hakikatnya tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat menjadi pondasi dalam setiap program pemberdayaan. Pemberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan diharapkan dapat memberikan peningkatan keterampilan hidup (*life skill*) warga masyarakat. Dalam hal ini BUMDes Parama selaku fasilitator dalam memberdayakan memberikan solusi melalui berbagai program yang dijalankan oleh BUMDes Parama. Melalui peningkatan keterampilan diharapkan masyarakat dapat mandiri sehingga terciptanya masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut dapat berdampak pada penurunan kemiskinan, pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran.

2. Masyarakat

Dalam ilmu sosial kata masyarakat sudah tidak asing ditelinga kita karena sudah banyak pakar ilmu kemasyarakatan yang mendefinisikan pengertian masyarakat. Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang tinggal dan hidup bersama dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi satu-sama lain di dalam satu wilayah tertentu dan menghayati kebudayaan yang sama. Dalam ilmu sosiologi perilaku masyarakat, perilaku sosial manusia maupun perilaku kelompok yang dibangunnya terus dipelajari. Sosiologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam interaksinya.

Ada banyak tokoh ahli yang mengemukakan makna masyarakat, salah satunya yakni Linton. Menurutnya masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga dapat terbentuk sebuah asosiasi dapat dibingkai yang mengoordinasikan setiap orang di mata publik untuk memiliki pilihan untuk mengelola diri sendiri dan menganggap dirinya sebagai keseluruhan sosial dengan batas-batas tertentu. Tokoh terkenal sosiologi modern Max Weber juga mendefinisikan masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya. Emile Durkheim, mengatakan bahwa masyarakat adalah suatu kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotanya. Tokoh sosiologi selanjutnya yang juga mendefinisikan masyarakat yakni Bapak Komunisme. Karl Marx mendefinisikan masyarakat sebagai desain yang mengalami ketegangan atau perbaikan hierarkis karena adanya perjuangan antara pertemuan yang terbagi secara ekonomi atau moneter. Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan (Maryani & Nainggolan, 2019).

Ada beberapa unsur terpenting masyarakat, menurut *Basic of Society* oleh Ayodoha Pasad, *googlebooks* menjelaskan:

- a) Adanya sekelompok manusia yang hidup manusia.

Dalam hal ini, tidak dipersoalkan berapa jumlah manusia yang hidup bersama itu. Sedikitnya tidak kurang dari dua individu yang mengambil bagian satu sama lain atau hidup masing-masing dan terus berjalan untuk jangka waktu yang sangat lama. Koeksistensi tersebut tidak disengaja atau tidak dibatasi, tetapi diselesaikan selama mungkin.

- b) Adanya kesadaran diantara dua orang yang berpartisipasi dalam kehidupan satu sama lain

Maksudnya adanya solidaritas satu sama lain untuk terus maju dalam rentang waktu yang sangat lama. Persetujuan tidak kebetulan atau tanpa hambatan, semuanya saling terikat satu sama lain karena mereka memiliki kebudayaan yang sama (Maryani & Nainggolan, 2019).

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai siklus perbaikan yang membuat individu melangkah dan memulai kursus latihan sosial dalam memajukan situasi dan kondisi mereka sendiri. Pemberdayaan adalah usaha untuk memperluas keberdayaan kaum lemah (miskin) agar dapat membebaskan diri dari belenggu keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Maka yang menjadi pondasi dalam pemberdayaan masyarakat yaitu dalam proses pembangunan, masyarakat mengambil inisiatif, memperbaiki situasi mereka sendiri. Dengan demikian kebersihan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga oleh aktifisnya pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya (Maryani & Nainggolan, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai suatu proses untuk membangun masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan

potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan bahwa paradigma pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable*. Secara luas konsep pemberdayaan lebih dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*). Menurut Jim Ife, konsep pemberdayaan memiliki dua konsep pokok yakni: konsep *power* “daya” dan konsep “ketimpangan” (Zubaedi, 2013).

Adapun pendekatan yang dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pemberdayaan itu harus terarah, yang dimaksud yakni adanya pemihakan. Upaya ini ditunjukkan langsung kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan kebutuhannya. BUMDes Parama selaku fasilitator dapat memberikan arahan kepada masyarakat Desa Paninggaran agar dapat merancang setiap program, kebutuhan dan mampu menyelesaikan masalah dalam pelaksanaannya.
2. Kegiatan pemberdayaan harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan diantaranya yakni memberikan dampak dari bantuan agar efektif karena sesuai dengan kehendak, kemampuan serta kebutuhan mereka, selain itu, meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri sekaligus ekonominya. BUMDes Parama dalam memberdayakan masyarakat harus selalu mengikutsertakan masyarakat dalam berbagai pengambilan kebijakan, perancangan, pengelolaan dan pelaksanaan program BUMDes Parama. Keikutsertaan masyarakat Desa Paninggaran akan memberikan dampak efektif dari suatu

pemberdayaan dan dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah dirancang.

3. Kegiatan pemberdayaan melalui pendekatan kelompok, karena secara tersendiri bahwa masyarakat miskin sulit dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Melalui pendekatan kelompok juga menjadi tingkat bantuan agar menjadi lebih luas jika penanganannya tidak dilakukan secara individu. Pendekatan kelompok yang terbaik dan dilihat dari pemanfaatan aset juga lebih efisien. BUMDes Parama memanfaatkan kelompok-kelompok yang ada pada masyarakat agar mampu lebih mudah mengkoordinir masyarakat (Jamaludin, 2015).

Pemberdayaan masyarakat harus mampu menempatkan posisi masyarakat dalam berbagai lini kehidupan. Masyarakat bukan lagi ditempatkan sebagai objek atau penerima manfaat melainkan masyarakat harus diposisikan sebagai subjek atau agen atau partisipan yang ikut terlibat dalam berbagai program secara mandiri. Akan tetapi bukan berarti masyarakat yang diberdayakan dilepaskan dari tanggung jawab BUMDes Parama selaku yang memberdayakan. Tujuan menempatkan masyarakat sebagai subjek dan bukan objek yakni agar masyarakat tidak ketergantungan pada pemberian bantuan saja melainkan juga ada kontribusinya dari masyarakat itu sendiri. Peningkatan kekuatan dan kemampuan memberikan dampaknya terhadap pemenuhan kebutuhan sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesehatan. Dengan demikian akan terciptanya manusia yang produktif dan meningkatkan pendapatnya (Jamaludin, 2015).

4. BUMDes

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat sebagai suatu upaya untuk meningkatkan perekonomian desa, dibentuk berdasarkan pada potensi dan kebutuhan yang ada pada desa. Menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, BUMDes didirikan dengan tujuan sebagai

peningkatan pendapatan asli desa (PAD). Meningkatnya PAD secara tidak langsung akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Berangkat dari cara pandang ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes selaku lembaga ekonomi desa, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa dalam memberikan “*goodwill*” sebagai merespon pendirian BUMDes. Guna meningkatkan pendapatan desa, pemerintah desa ataupun masyarakat maka semuanya dapat bekerja sama untuk mendirikan dan mengelola Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, seperti:

- 1) Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat.
- 2) Memanfaatkan sumber daya desa terutama kekayaan desa yang belum dimanfaatkan secara optimal.
- 3) Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
- 4) Adanya unit-unit usaha masyarakat merupakan bagian dari kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola kurang terakomodasi dan parsial, yang berbentuk badan hukum, yang dapat berupa lembaga bisnis, yaitu unit usaha yang kepemilikan sahamnya berasal dari pemerintah desa dan masyarakat, seperti lembaga keuangan mikro perdesaan (usaha ekonomi desa simpan-pinjam, lembaga simpan-pinjam berbasis masyarakat, badan kredit desa, lembaga perkreditan desa, lumbung pitih nagari, dan sebagainya), usaha mikro kecil dan menengah, dan ditetapkan dengan peraturan desa yang berpedoman pada peraturan daerah kabupaten/kota serta peraturan perundang-undangan.

Sebagai lembaga ekonomi yang beroperasi di perdesaan, BUMDes tentu memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, hal ini bertujuan agar kinerja dan keberdayaan BUMDes dapat memberikan kontribusinya secara signifikan kepada meningkatnya kesejahteraan warga desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah usaha desa, yaitu jenis usaha yang meliputi pelayanan ekonomi desa seperti:

- 1) Usaha jasa yang meliputi jasa keuangan, jasa angkutan darat dan air, listrik desa, dan usaha lain yang sejenis.
- 2) Penyaluran sembilan bahan pokok ekonomi desa, perdagangan hasil pertanian, yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan agrobisnis

Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Sebagai suatu lembaga ekonomi modal usaha BUMDes dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut pada asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar. Berdasarkan peraturan perundang-undangan UU 32 tahun 2004 Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat 3 bahwa BUMDes dapat mengajukan pinjaman pada pemerintah desa atau pihak lain, ataupun melalui pihak ketiga. Penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes, karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam Peraturan Daerah (Perda) maupun Peraturan Desa (Perdes) (Hasan & Gusnardi, 2018).

Fungsi BUMDes disamping ekonomi juga memiliki fungsi sosial. Fungsi ekonomi, kegiatan-kegiatan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes adalah usaha desa yang harus memberikan margin keuntungan bagi desa maupun masyarakat, sedangkan fungsi sosial dari adanya BUMDes yakni ada fungsi langsung dan tidak langsung. *Pertama*, fungsi langsungnya dengan memberikan transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan pendapatan asli desa (PAD) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme reguler pada manajemen pembangunan desa. *Kedua*, manfaat tidak langsung melalui pembinaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu melalui pengelolaan barang ataupun jasa memiliki umum bukan private atau pribadi. Kepemilikan umum dapat dikelola oleh

BUMDes Parama seperti air bersih, irigasi, pelayanan jasa, pasar desa dan sebagainya. Dengan demikian masyarakat Desa Paninggaran dapat memanfaatkan secara optimal barang publik maupun potensi yang ada di Desa Paninggaran (Suparji, 2019).

B. Teori Pemberdayaan Jim Ife

Gagasan pemberdayaan merupakan pusat bagi suatu HAM dan keadilan sosial. Meski demikian, pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan guna mengembangkan keberdayaan dari kelompok yang dirugikan (*the disadvantaged*). Pemberdayaan menyiratkan pemberian kesempatan, sumber daya, pengetahuan, keterampilan dan kosa kata guna menumbuhkan kapasitas mereka saat memutuskan masa depan mereka sendiri, sehingga dapat mengambil minat dan berdampak pada keberadaan masyarakat. Pemberdayaan menjadi salah satu gagasan utama kerja masyarakat (Ife & Tesoriero, 2016). Konsep pemberdayaan masyarakat Ife menyatakan bahwa “*empowerment is a process of helping disadvantaged groups and individual to compete more effectively with other interest, action, understanding how to work the system and so on*”. Definisi tersebut mengartikan pemberdayaan (*empowerment*) merupakan upaya memberikan otonomi, wewenang dan kepercayaan kepada individu dalam suatu masyarakat, serta mendorong mereka untuk kreatif agar mampu menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin (Pemberdayaan, 2020). Dalam pandangan Jim Ife, terdapat dua konsep pokok yang terdapat dalam pemberdayaan yakni: konsep “*power*” (daya) dan konsep “*disadvantaged*” (ketimpangan).

Konsep pemberdayaan tidak luput dari kekuasaan. Pemberdayaan berkaitan dengan upaya yang dilakukan individu atau kelompok dalam memiliki atau menggunakan kesempatan meraih kekuasaan kedalam genggamannya mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang tidak berpunya atau seterusnya. Maka perlunya suatu model pemberdayaan yang tidak cukup memberikan perhatiannya kepada konsep kekuasaan. Kekuasaan di sini berkaitan dengan suatu upaya untuk memahami gagasan yang kompleks, sifat kekuasaan dalam masyarakat.

1. Prespektif Pemberdayaan Jim Ife

Jim Ife membagi pandangannya terkait pemberdayaan ke dalam beberapa kelompok yakni *strukturalis, pluralis, elitis dan post-strukturalis*. Setiap prespektif memiliki proses pemberdayaan yang berbeda.

a. Prespektif strukturalis

Penganut strukturalis memaknai pemberdayaan sebagai suatu upaya menentang adanya struktur yang merugikan. Pemberdayaan merupakan bagian dari melucuti struktur opresif yang dominan. Maka dalam hal ini adanya usaha pembebasan atas struktur yang bersifat fundamental. Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi bagian dari program perubahan sosial yang lebih luas. Pendidikan politik dan bekerja sama dengan elite-elite tidak cukup efektif untuk mewujudkan suatu perubahan hubungan kekuasaan yang nyata jika bagian agenda yang lebih besar menangani isu struktural seperti kelas, gender dan ras atau etnisitas saja (Ife & Tesoriero, 2016). Pemberdayaan disini berusaha untuk merubah sosial dengan melucuti struktur yang opresif. Sedangkan pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak menekankan akan pembebasan struktur akan tetapi melalui adanya kerjasama dengan lembaga untuk meningkatkan partisipasi dan mutu pengetahuan masyarakat.

b. Prespektif pluralis

Dalam pandangan kelompok pluralis, pemberdayaan adalah suatu proses membantu kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara efektif dengan kepentingan yang berbeda, dengan membantu mereka mencari tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan dalam berkampanye, memanfaatkan media, melakukan kegiatan politik dan memahami bagaimana menggunakan kerangka kerja saat ini. Dalam pandangan kelompok strukturalis menekan adanya kompetisi untuk merebutkan kekuasaan dan pengaruh, mengfisisualisasikan sistem politik sebagai kompetisi antar kelompok ataupun individu. Oleh karena itu dalam kekuasaan munculnya kapasitas seseorang untuk mengambil bagian dalam kerangka kerja yang serius untuk mengetahui standar

permainan dan memiliki opsi untuk memanfaatkan tekanan dan pengaruhnya (Ife & Tesoriero, 2016). Pemberdayaan disini mengajarkan bagaimana bersaing melalui aturan untuk merebut kekuasaan sedangkan BUMDes ini menekankan adanya kerjasama dengan lembaga untuk meningkatkan partisipasi dan mutu pengetahuan masyarakat agar berdaya.

c. Prespektif elitis

Kelompok elitis, menurutnya pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkompetisi untuk kekuasaan politik dengan memainkan permainan, aturan main yang ditetapkan oleh elite penguasa karena cenderung akan menguntungkan mereka. Dalam kelompok ini memandang bahwa kelompok pemilik saham memberikan pengaruh yang tidak profesional terhadap pengambilan keputusan yang menyebabkan masyarakat tidak dapat akses terhadap pengambilan kebijakan. Maka pemberdayaan membutuhkan sesuatu lebih dari memiliki kemampuan berkompetisi untuk kekuasaan politik dengan memainkan peranannya seperti membatasi kekuasaan monopoli profesional dengan tantangan hukum (Ife & Tesoriero, 2016). Dalam pandangan prespektif ini pemberdayaan melalui BUMDes seharusnya berusaha menggabungkan dan mempengaruhi serta merubah elit. Akan tetapi tidak relevan karena pemberdayaan BUMDes Parama menekankan adanya kerjasama dengan lembaga untuk meningkatkan partisipasi dan mutu pengetahuan masyarakat agar berdaya.

d. Prespektif post-strukturalis

Kelompok post-strukturalis, dalam kelompok ini memaknai pemberdayaan sebagai upaya menghargai adanya suatu subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial. Pandangan post strukturalis atas kekuasaan berkonsentrasi pada cara kekuasaan melalui hubungan kekuasaan dan dominasi, definisi dan akumulasi pengetahuan dan bagaimana dikonstruksinya serta pengalaman subyektifitas dari pada objektivitas dalam kekuasaan. Prespektif ini menekankan adanya

pengertian, analisis, dekonstruksi, pendidikan dan partisipasi dalam wacana kekuasaan dan tidak hanya melihat pada konsentrasi saja. (Ife & Tesoriero, 2016). Pemberdayaan yang dilakukan melalui BUMDes Parama berusaha untuk mengubah wacana melalui peningkatan mutu pendidikan (pengetahuan), gagasan dan partisipasi sebagai mekanisme kontrol utama.

Keempat pandangan tersebut merupakan gagasan yang diuraikan oleh Jim Ife. Dalam penelitian ini menggunakan perspektif post-strukturalis, dimana dalam pemberdayaan berusaha menguatkan relasi antara lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini kekuasaan dan aksi sosial tidak cukup apabila suara masyarakat diabaikan serta minimnya mutu pendidikan. Adanya wacana untuk pemahaman meningkatkan subyektifitas menjadikan pengembangan masyarakat menjadi esensial. Alasan menggunakan perspektif post-strukturalis yakni karena kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program yang dijalankan oleh BUMDes Parama berusaha memperhatikan partisipasi dan mutu pendidikan pada masyarakat. Oleh karenanya peneliti menilai perspektif post-strukturalis lebih relevan untuk menggambarkan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Parama. Karena pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama telah memberikan akses akan setiap tindakan yang diambil oleh masyarakat Desa Paninggaran dengan memperhatikan partisipasi masyarakat itu sendiri.

Dalam hal ini dalam memberdayakan perlunya mencari alternatif-alternatif bagi asumsi-asumsi yang dianggap sudah biasa dari sistem sosial, ekonomi dan politik saat ini. Dalam melaksanakan perlunya memegang suatu harapan bahwa sebagian dari masalah-masalah ini memang mungkin ditangani secara mendalam. Misalnya dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran dapat dilakukan melalui program-program yang dijalankan oleh BUMDes Parama. BUMDes Parama selaku lembaga ekonomi dan memiliki akses akan potensi untuk menghadapi masalah pengangguran dan kemiskinan yang dirasakan dalam cara yang tidak mungkin dilakukan oleh elemen masyarakat sendiri.

2. Jenis-jenis kekuatan

Dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat perlu dipahami bahwasanya penyebab adanya kelemahan pada masyarakat yakni faktanya masyarakat tersebut tidak adanya kekuatan (*powerless*). Faktor lain yang menyebabkan ketidakberdayaan yakni disebabkan adanya ketimpangan struktural karena terdapat perbedaan kelas, ketimpangan kelompok akibat perbedaan usia serta ketimpangan personal akibat kematian atau kehilangan orang yang dicintainya. Oleh karena itu pemberdayaan dalam pandangan Jim Ife erat kaitannya dengan konsep ketidakberdayaan yang diakibatkan adanya ketimpangan yang dihadapi oleh masyarakat (Zubaedi, 2013). Jim Ife mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang harus dimiliki masyarakat agar dapat memberdayakan mereka:

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilakukan melalui memberi kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat untuk menentukan pilihan serta kesempatan untuk menentukan hidup yang l Menentukan kebutuhannya sendiri berarti masyarakat Desa Paninggaran berhak menentukan kebutuhan modal maupun alat selaras dengan aspirasi dan kebutuhannya.
- 2) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi. Memberikan kebebasan dalam berekspresi dalam mengembangkan kapasitas mereka merupakan bagian dalam pemberdayaan. Masyarakat Paninggaran dapat menyampaikan pendapat atau aspirasinya dalam pengadaan program BUMDes tanpa tekanan.
- 3) Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan akseibilitas terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. Masyarakat dapat diberi kekuasaan dalam meningkatkan kekuatan masyarakat atas lembaga-lembaga dan pengaruhnya, khususnya BUMDes. Misalnya masyarakat dapat membangun kekuatan dengan menjangkau BUMDes dan

pemerintah Desa Paninggaran terkait distribusi hasil produksinya. Dengan begitu diharapkan mampu memperluas skala usahanya.

- 4) Kekuatan sumberdaya ekonomi. Pemberdayaan melalui meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap kegiatan ekonomi. Masyarakat Desa Paninggaran diharapkan mampu memobilisasi sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi.
- 5) Kekuatan dalam kebebasan reproduksi. Pemberdayaan memberikan kebebasan masyarakat dalam menentukan reproduksi. Masyarakat mempunyai kemampuan dalam proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi (Zubaedi, 2013).

Maka, kegiatan pemberdayaan masyarakat harus benar-benar dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi sebaik mungkin agar program dapat berjalan efektif. Begitupun dengan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama di Desa Paninggaran harus dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus agar tercapai visinya.

3. Strategi Pemberdayaan Jim Ife

Agar pemberdayaan tepat guna maka diperlukan strategi dalam pelaksanaannya. Strategi pemberdayaan yang sempurna mengisyaratkan bahwa adanya rintangan yang perlu dipahami, diarahkan dan diatasi. Pemberdayaan tidak semata-mata persoalan memberi, melainkan bagaimana membuat masyarakat termotivasi untuk mengembangkan masyarakat sendiri. Menemukan strategi pemberdayaan yang tepat maka memerlukan waktu, energi dan komitmen. Berbagai strategi telah dijalankan untuk mencapai pemberdayaan dari kelompok yang dirugikan. Jim Ife menjelaskan bahwa dalam memberdayakan masyarakat lemah dapat diupayakan melalui tiga strategis yakni perencanaan dan kebijakan, aksi sosial serta peningkatan kesadaran dan pendidikan.

Pertama, pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan yakni melalui kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang dapat memberikan akses terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Kebijakan deskriptif mengakui keberadaan kelompok yang dirugikan. Oleh karena itu perlunya upaya untuk mengubah keadaan dengan mengganti aturan-aturan sehingga dapat menguntungkan kelompok yang dirugikan. Melalui kebijakan ekonomi harapannya dapat mengurangi pengangguran. Dalam konsep pemberdayaan kebijakan dan perencanaan dapat meningkatkan sumber daya, akses, dan kesempatan bagi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengubah struktur lembaga agar masyarakat dapat mengakses berbagai sumberdaya untuk memajukan tingkat kehidupnya.

Kedua, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik yang mengusulkan isu-isu dan gerakan untuk mewujudkan kekuasaan yang efektif. Dalam strategi ini keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperoleh keberdayaan seperti mereka dapat berperan aktif dalam berbagai program yang dijalankan oleh BUMDes Parama. Melalui aksi sosial dan politik maka memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan kekuasaannya melalui sebuah aksi.

Ketiga, penyadaran melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilaksanakan melalui berbagai sudut pandang yang cukup ekspansif. Upaya ini dilaksanakan untuk memberikan modal ilmu pengetahuan serta kemampuan terampil bagi masyarakat dari lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka. Melalui proses edukatif dapat melengkapi masyarakat dalam meningkatkan keberadaanya. Gagasan peningkatan kesadaran akan membantu masyarakat dalam memahami struktur opresi, memberikan masyarakat keterampilan untuk bekerja menuju perubahan yang efektif. Pada dasarnya membangun masyarakat merupakan sebuah proses penyadaran orang-orangnya, memperkuat ikatan-ikatan antar anggotanya dan menekankan ide gagasan tentang saling ketergantungan dan bukan hanya ketergantungan. Dengan demikian maka upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Parama yakni melalui sosialisasi, pemberian pelatihan sekaligus pendampingan kepada masyarakat Desa Paninggaran (Ife & Tesoriero, 2016).

Adapun tujuan menggunakan teori pemberdayaan Jim Ife yakni untuk menjawab rumusan masalah agar menemukan gambaran terkait pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama. Teori pemberdayaan Jim Ife relevan dengan penelitian ini yang membahas mengenai strategi pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian harapannya penelitian ini dapat memberikan kesimpulan akhir yang dapat menjelaskan terkait strategi dan implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin*, agama yang penuh kedamaian, kasih sayang dan keselamatan. Agama Islam selalu mengajarkan umatnya untuk berusaha dalam mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Islam menjunjung tinggi akan etos kerja untuk menjadikan manusia yang lebih berdaya dan lebih mandiri. Pada dasarnya Islam mendorong manusia untuk terus berusaha agar mampu mencapai kesejahteraan lahir dan batin, dunia maupun akhirat. Dalam Hadis Bukhroni, Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Tangan diatas lebih baik dari dari tangan di bawah, mulailah orang yang wajib kamu nafkahi, sebaik-baik sedekah dari orang yang tidak mampu (diluar kecukupan), barang siapa yang memelihara diri (tidak meminta-minta) maka Allah akan memeliharanya, barang siapa yang mencari kecukupan maka akan dicukupi oleh Allah.”

Dari hadis tersebut mendorong dan memotivasi agar seseorang muslim untuk terus berusaha dengan keras agar menjadi seseorang yang dapat membantu orang lain dari usahanya sendiri. Islam mencela kepada mereka-mereka yang mampu untuk bekerja dan memiliki badan yang sehat akan tetapi tidak mau berusaha keras. Seorang muslim harus dapat memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah yang berupa kekuatan dan kemampuan diri untuk bekal kehidupan yang layak baik dunia maupun akhirat. Oleh karenanya etos kerja yang tinggi merupakan cerminan dari seorang muslim (Diana, 2012). Dengan begitu harapannya dapat melahirkan suatu perubahan yang lebih baik.

Dalam pandangan Islam, pemberdayaan harus terus menerus bergerak tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sendiri sebagai agama yang memberikan penggerak suatu perubahan. Merujuk pada QS. Ar-Rad ayat 11 yang telah diuraikan pada latar belakang diatas dalam tafsir al-Mishbah menjelaskan bahwa perubahan sosial bermula dari seseorang yang mampu menyebarkan idenya sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Dalam pandangan Al-Qur'an pokok dari perubahan sosial yakni perubahan dari sisi manusianya sendiri sehingga mampu melahirkan suatu aktivitas. Maka pemberdayaan seharusnya dimulai dari semangat diri sendiri untuk meningkatkan etos kerja sehingga dapat melahirkan keberdayaan (Shihab, 2017).

Pemberdayaan masyarakat sendiri telah di bahas dalam Al-Qur'an maupun hadis. Islam diharapkan mampu memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat muslim. Islam menjadi pondasi dalam segala perjuangan suatu wacana maupun perjuangan hidup. Oleh karenanya pada dunia pengembangan dan pemberdayaan masyarakat perlunya mengkorelasikan dengan nilai tauhid dan spiritualitas Islam yang bersifat terbuka terhadap transformasi metodologis di berbagai sisi kehidupan. Islam memosisikan sebagai sumber kesadaran metodologis untuk meningkatkan sumber kesadaran metodologis bagi peningkatan sumber daya manusia melalui motivasi untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat harus memiliki rencana atau *planning*. Berdasarkan hadis Bukhori, Nabi SAW bersabda:

“Allah menulis kebaikan dan kejelekan yang dilakukan hambanya, barang siapa yang berencana melakukan kebaikan tetapi tidak melaksanakan maka tetap ditulis sebagai satu amal baik yang sempurna baginya oleh Allah, tetapi barang siapa yang melakukan kebaikan dan betul-betul dilaksanakan maka oleh Allah ditulis 10 kebaikan dan 700 cabang sampai cabang yang banyak, sebaliknya barang siapa yang berencana melakukan kejelekan tetapi tidak dilaksanakan maka ia dianggap melakukan kebaikan yang sempurna, jika ia berencana melakukan kejelekan dan melaksanakannya maka ditulis sebagai satu kejelekan”.

Hadist tersebut menjelaskan bahwasanya seorang muslim harus memiliki *planing* atau perencanaan yang baik dalam segala hal. Dalam hadis tersebut menggambarkan bahwa 1 kebaikan tulis 10 kebaikan. Hal ini dapat diartikan, bahwa *planing* yang baik akan menghasilkan keuntungan yang baik, tentu saja *planing* tidak cukup apabila tidak diaktualisasikan secara langsung. Jika *planing* tersebut dilaksanakan dengan baik maka laba yang dilaksanakan akan memperoleh keuntungan yang belipat ganda. Begitu juga sebaliknya, apabila *planing* tersebut tidak dilaksanakan dengan baik maka akan mengalami kerugian (Diana, 2012).

Planing merupakan suatu kegiatan awal sebelum sebuah pekerjaan berjalan yang berbentuk pemikiran akan hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karenanya terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan yakni sebagai berikut:

1. Hasil yang ingin dicapai
2. Orang yang akan melakukan.
3. Waktu dan skala prioritas.
4. Dana atau modal

Perencanaan-perencanaan tersebut harus dibuat berdasarkan data yang terperinci dan angka yang konkret, pengetahuan yang lengkap mengenai realitas yang terjadi di lapangan. Kemudian dipahami terkait prioritas program dan sejauh mana kepentingannya. Dalam Al-Qur'an telah menyebutkan sebuah contoh dari suatu perencanaan yang memakai waktu selama limabelas tahun, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Yusuf as. yang berusaha untuk meningkatkan produktivitas, penyimpanan dan pendistribusian bahan makanan dalam menghadapi krisis kelaparan dan kekeringan yang terjadi di Mesir dan sekitarnya (Diana, 2012). Hal tersebut merupakan salah satu contoh bentuk perencanaan dalam mendayakan suatu masyarakat. Oleh karenanya pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama sejatinya harus direncanakan yang baik terlebih dahulu entah untuk jangka pendek, menengah

ataupun jangka panjangnya. Hal ini agar tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai sesuai dengan visi dan misi yang ada.

Islam mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan berpegangan pada 3 prinsip utama yakni prinsip *ukhuwwah*, *ta'awun* dan derajat (Sany, 2019).

1. Prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan

Prinsip ini menegaskan bahwa pada dasarnya setiap muslim itu saling bersaudara. Maksud dari persaudaraan disini yakni karena memiliki rasa persaudaraan, saling memiliki rasa empati dan merekatkan silaturahmi dalam masyarakat. Prinsip ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat ayat ke 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepa Allah agar kamu mendapat rahmat (QS. Al-Hujurat [49]:10)

Kata *innama* penjelasan dalam konteks persaudaraan antara sesama mukmin yakni pada dasarnya semua kaum beriman bersaudara, oleh karenanya maka semestinya jangan mengganggu atau merugikan orang lain. Persaudaraan yang dimaksud yakni persaudaraan yang tidak sekandung (*ikhwan*) akan tetapi persaudaraan yang terjalin atas dasar persamaan iman, keturunan, sebangsa, secita-cita, sebahasa, senasib, dan sepenanggungan. Dalam tafsir al-Mishbah ayat tersebut mengisyaratkan dengan jelas akan persatuan dan kesatuan serta hubungan harmonis antar anggota masyarakat kecil atau besar akan melahirkan suatu limpahan rahmat bagi mereka semua. Akan tetapi dengan sebaliknya perpecahan dan keretakan hubungan mengundang lahirnya bencana untuk mereka yang pada akhirnya dapat melahirkan pertumpahan darah dan perang saudara sebagaimana dipahami dari kata *qital* yang berarti peperangan (Shihab, 2017). Dalam memberdayakan masyarakat perlunya menanamkan rasa empati, rasa satu

bagian untuk sesama masyarakat. Dengan begitu pemberdayaan mampu melahirkan kerjasama yang baik.

2. Prinsip *ta'awun* atau tolong menolong

Prinsip tolong menolong pada dasarnya sangat penting. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan dimana ada upaya untuk mendayakan orang lain. Upaya untuk memberdayakan masyarakat harus dimulai dari kesadaran akan menolong masyarakat yang membutuhkan. Ini merupakan salah satu bentuk sinergi antara berbagai pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan suatu pemberdayaan yang optimal. Prinsip tolong menolong sesuai dengan QS. Al-Maidah ayat 2.

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (QS. Al-Maidah [5]:2).

Dalam tafsir Al Mishbah, makna dari ayat diatas tolong menolong yakni prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah hal kebajikan dan ketakwaan (Shihab, 2017). Hal ini sejalan dengan konteks pemberdayaan yang dijalankan melalui program BUMDes. Pada dasarnya tolong menolong ini merupakan bagaian dari upaya yang dilakukan BUMDes Parama melalui menolong mereka agar memperoleh akses akan sumberdaya, meningkatkan partisipasi dan mutu pendidikan masyarakatnya.

3. Prinsip derajat

Persamaan derajat harus ditanamkan dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini agar terjadi suatu keadilan untuk masyarakat siapapun. Semua orang berhak atas hidupnya menjadi lebih baik. Dalam QS. Al-hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti (QS. Al-Hujurat [49:]13).

Penggalan ayat pertama “sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan seorang perempuan”. Pada penggalan ayat tersebut menegaskan bahwa derajat semua manusia di sisi Allah itu sama, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lainnya. Tidak ada juga perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Oleh karenanya pada penggalan ayat sebelumnya mengisyaratkan berusaha untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi yang termulia (Shihab, 2017). Begitu juga dengan pemberdayaan yang dilakukan BUMDes dapat memberikan akses kepada semua masyarakat, memberikan hak yang sama baik antara laki-laki dan perempuan.

BAB III

KONDISI WILAYAH DESA PANINGGARAN KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN

A. Kondisi Geografis Desa Paninggaran

1. Sejarah Desa Paninggaran

Ada berbagai informasi yang telah didapatkan mengenai sejarah desa Paninggaran. Berdasarkan informasi yang ada mengungkapkan bahwa sejarah Desa Paninggaran tidak terlepas dari salah satu kisah anak Raja Siliwangi di Bandung, yaitu Pangeran Walangsungsang. Raden walangsungsang lahir dari seorang ibu bernama Nyai Subung Larang dan ayahnya bernama Prabu Siliwangi. Saat itu Prabu Siliwangi menduduki tahta di Tatar Sunda, dari Ujung Kulon sampai daerah Cipamali (Kali Pemali) yang merupakan bagian dari daerah kekuasaannya. Nyai Putri Subanglarang merupakan salah satu Prameswarinya yang beragama Islam. Beliau memiliki dua orang anak putra dan satu putri yakni putra pertama bernama Pangeran Walangsungsang, kemudian anak keduanya bernama Nyai Putri Larangsantang serta anak ketiganya yakni Raja sangara. Kedua putra dan satu putrinya itu diijinkan untuk mengikuti agama ibunya yang merupakan seorang muslim. Meskipun Pangeran Walangsungsang merupakan putra raja, ia tidak merasa puas dalam belajar mengaji dari ibunya saja. Ia memutuskan menjadi pengembara untuk mencari guru agama yang menurutnya memiliki ilmu agama yang tinggi.

Saat perjalanan mengembaranya di gunung Merapi, ia bertemu dengan orang tua dan diberi sebuah pesan “temui Syekh Datuk Kahfi di Pesantren Amparan Jati Cirebon. Itupun jika ingin bertemu dengan seorang ahli agama yang tinggi ilmunya serta baik”. Kemudian Pangeran Walangsungsang berangkat menuju Cirebon melalui jalan memintas. Selama perjalanannya ia berkali-kali beristirahat diberbagai tempat. Dalam persinggahannya ia mengajarkan berbagai ilmu yang telah ia dapatkan, baik ilmu agama islam,

ilmu bercocok tanam, berladang, berburu, ataupun bertani. Ilmu tersebut kemudian dipelajari dan diterapkan oleh masyarakat dimana ia singgah.

Dalam sebuah dukuh, Pangeran Walangsungsang dikenal sebagai seorang yang ahli bertani. Ilmu yang ia ajarkan pada masyarakat disebut dengan tanduran. Oleh karenanya Pangeran Walangsungsang dikenal oleh masyarakat dan murid-muridnya sebagai Mbah Wali Tanduran. Alasannya pada saat masa mengembara Pangeran Walangsungsang menyamar dan tidak pernah memberitahukan nama aslinya. Tidak hanya itu, Pangeran Walangsungsang juga dikenal masyarakat sebagai paninggaran karena kegemarannya pada kegiatan berburu binatang buas. Sampai saat ini, sebutan paninggaran terus melekat dan dijadikan nama sebuah desa dan kecamatan yakni Desa Paninggaran dan Kecamatan Paninggaran.

Pada saat Pangeran Walangsungsang tinggal di daerah yang sekarang dikenal dengan Desa Paninggaran, adiknya Nyai Putri Larasantang juga mencarinya. Saat itu ia datang dengan dikawal ketat oleh Harimau Lodaya yang merupakan pasukan khusus pajajaran. Dalam dzikirnya Nyai Larangsantang mendapatkan petunjuk ghaib, dalam petunjuknya menggambarkan bahwa kakaknya telah sampai di Pesantren Amparan Jati Cirebon. Setelah itu ia bertemu dengan Pangeran Walangsungsan dan Raja Sangara di Pesantren tersebut. Kedua putra dan satu putrinya Prabu Siliwangi menamatkan ilmu agama islamnya kemudian ketiganya menunaikan ibadah haji ke Mekah.

Tempat sebagai cikal-bakal tempat dimana murid Mbah Wali Tanduran saat ini disebut dengan Dukuh Pesantren. Hingga kini daerah tersebut terdiri dari 11 rumah dan dikenal sebagai Kampung Pesantren. Sedangkan tempat pertapaan dan peristirahatan Nyai Larangsantang yang terletak di puncak gunung kini dikenal dengan Gunung Pajajaran. Tempat peristirahatannya kedua di bukit kini dikenal menjadi Gunung Santri.

Sejarah Desa Paninggaran telah tersusun atas bantuan informasi dari:

1. Bapak H. Suwadi Alm. (Tokoh Masyarakat Desa Paninggaran).
2. Bapak Kyai Muhammad Abdussalam Alm. (Ulama Desa Paninggaran).

3. Bapak Kyai Haji Syarifudin (Tokoh Ulama Wonopringgo).
4. Masyarakat Desa Paninggaran pada masa pimpinan Pak H. Ahmad Hilal
5. Pustaka Purwakarta Caruban Nagari yang ditransliterasi oleh Pangeran Sulaiman Selendraningrat, Keprabon Cirebon dan Pustaka Pangeran Wangsa Kerta Cirebon.

Adapun yang pernah menjabat kepala desa Paninggaran sampai sekarang adalah :

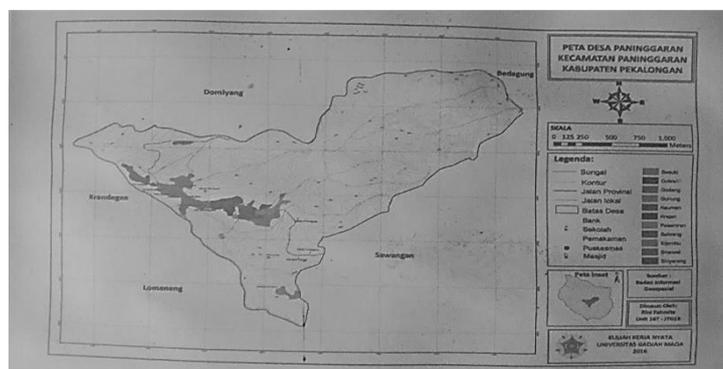
1. Bp. Abdul wahid
2. Bp. Muslim
3. Bp. Wasaan
4. Bp. Kartim
5. Bp. Tachari
6. Bp. H.A. Hilal
7. Bp. Anas Gatot
8. Bp. H. Son Hadi, SH
9. Bp. H. Son Hadi, SH
10. Bp. Ir. Rusdiyono
11. Bp. Ir. Rusdiyono

Sumber: Data Profil Desa Paninggaran

2. Letak Geografis Desa Paninggaran

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran.



Sumber: Dokumentasi pribadi, 01 April 2022

Desa Paninggaran yakni salah satu desa yang berada di Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah. Desa Paninggaran merupakan Ibu Kota Kecamatan Paninggaran dengan jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten Pekalongan yakni 28 km. Desa Paninggaran termasuk ke dalam wilayah dataran tinggi dengan karakteristik daerahnya perbukitan. Desa Paninggaran terletak di ketinggian 750 mdpl dengan suhu rata-rata 30° C. Desa Paninggaran berbatasan dengan desa-desa lain yakni sebelah utara dan barat berbatasan dengan Desa Domiyang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lumeneng, serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Sawangan. Desa Paninggaran memiliki wilayah administrasi luas yang terdiri dari 18 RT dan 8 RW. Sedangkan jumlah dusun yang berada di Desa Paninggaran yaitu Godang, Cokrah, Krajan, Kauman, Besuki, Sinyareng, dan Sijambu.

Pola pemukiman di Desa Paninggaran menyusur sepanjang jalan. Pemukiman Desa Paninggaran berada di menyusur jalan raya Pakalongan-Banjarnegara dan di belakang pemukiman terdapat sawah atau ladang mereka. Pada masyarakat Desa Paninggaran tempat tinggal dan pusat kegiatan masyarakatnya sejajar menyusur sepanjang jalan. Oleh karena itu tidak heran sepanjang jalan raya Paninggaran banyak dijumpai tempat tinggal sekaligus kegiatan ekonomi masyarakat Desa Paninggaran. Pada pola pemukiman lahan seperti ini sebagian masyarakatnya masih mengandalkan sektor pertanian. Pola ini memungkinkan masyarakat Desa Paninggaran untuk menggarap lahan pertanian di lahan belakangnya.

3. Luas Wilayah Desa Paninggaran

Desa Paninggaran merupakan wilayah pegunungan. Wilayah Desa Paninggaran sendiri memiliki lahan yang luas. Berikut ini adalah luas penggunaan wilayah Desa Paninggaran:

Tabel 2

Luas Wilayah Desa Paninggaran Berdasarkan Penggunaan

| No. | Penggunaan | Luas Tanah | Keterangan |
|-------|-----------------|------------|------------|
| 1. | Pemukiman | 33,5 Ha | Baik |
| 2. | Luas Persawahan | 31 Ha | Baik |
| 3. | Luas Perkebunan | 327 Ha | Baik |
| 4. | Luas Pekarangan | 39 Ha | Baik |
| 5. | Hutan Lindung | 70 Ha | Baik |
| Total | | 436 Ha | |

Sumber: Kantor Kepala Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh gambaran bahwa sebagian besar penggunaan wilayah di Desa Paninggaran digunakan sebagai perkebunan dengan luas wilayahnya 327 Ha. Sedangkan penggunaan pemukiman warga yakni 33, 5 Ha, luas lahan pertanian 31 Ha, luas lahan pekarangan 39 Ha dan hutan lindung 70 Ha. Luas lahan perkebunan mendominasi karena Desa Paninggaran mempunyai potensi besar akan sumber daya alam hasil bumi seperti hasil teh, manggis, durian dan sebagainya.

B. Kondisi Demografi Desa Paninggaran

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data jumlah penduduk di Desa Paninggaran pada bulan April 2022 yakni 4374 jiwa. Sedangkan jumlah keseluruhan kepala keluarga yakni sebanyak 1208 KK. Berikut adalah tabel data penduduk berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah (Jiwa) |
|--------|---------------|---------------|
| 1. | Laki-laki | 2241 Jiwa |
| 2. | Perempuan | 2145 Jiwa |
| Jumlah | | 4386 Jiwa |

Sumber: Data Penduduk Desa Paninggaran, April 2022

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk perempuan lebih sedikit daripada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki mendominasi dengan jumlah 2.241 jiwa dan penduduk perempuan adalah 2.145 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan penduduk Desa Paninggaran pada April 2022 yakni 4.386 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Desa Paninggaran Berdasarkan Umur

Berdasarkan data pada bulan April 2022 jumlah penduduk di Desa Paninggaran yakni berjumlah 4.386 jiwa dengan presentase kelompok usia sebagai berikut:

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No. | Kelompok usia | Laki-laki | Perempuan | Total | Presentase (%) |
|-------|---------------|-----------|-----------|-------|----------------|
| 1. | 1-4 Tahun | 160 | 170 | 330 | 7,5% |
| 2. | 5-9 Tahun | 177 | 161 | 338 | 7,7% |
| 3. | 10-14 Tahun | 180 | 182 | 362 | 8,3% |
| 4. | 15-19 Tahun | 188 | 172 | 360 | 8,2% |
| 5. | 20-24 Tahun | 193 | 190 | 383 | 8,7% |
| 6. | 25-29 Tahun | 162 | 186 | 348 | 7,9% |
| 7. | 30-34 Tahun | 213 | 154 | 367 | 8,4% |
| 8. | 35-39 Tahun | 212 | 160 | 372 | 8,5% |
| 9. | 40-44 Tahun | 201 | 166 | 367 | 8,4% |
| 10. | 45-49 Tahun | 139 | 180 | 319 | 7,3% |
| 11. | 50-54 Tahun | 127 | 146 | 273 | 6,2% |
| 12. | 55-59 Tahun | 106 | 167 | 273 | 6,2% |
| 13. | > 60 Tahun | 183 | 111 | 294 | 6,7% |
| Total | | 2.241 | 2.145 | 4.386 | |

Sumber: Data Penduduk Desa Paninggaran, April 2022

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa penduduk Desa Paninggaran didominasi oleh usia produktif yaitu umur 15-59 tahun dengan jumlah 3.062 jiwa dan usia non produktif 0-14 tahun dan >60 tahun dengan jumlah 1.324 jiwa. Dengan demikian, masyarakat Desa Paninggaran memang seharusnya mampu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar, mengenal dan mengetahui. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam mempersiapkan generasi muda yang pandai, kritis, dan mampu mencetak sumber daya manusia yang mumpuni dan berkopoten. Pendidikan menjadi salah satu resep untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan problem sosial yang kerap kali dihadapi oleh masyarakat. Berikut ini tabel jumlah penduduk Desa Paninggaran berdasarkan pendidikan:

Tabel 5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | Total | Presentase (%) |
|-----|-------------------------|-------|----------------|
| 1. | Tamat SD sederajat | 1.451 | 1,2% |
| 2. | Tidak Tamat SD | 499 | 1,6% |
| 3. | Belum Sekolah | 828 | 2,3% |
| 4. | Tamat SMP/sederajat | 802 | 13,4% |
| 5. | Tamat SMA/sederajat | 586 | 18,3% |
| 6. | Tamat D-1/D-2/sederajat | 69 | 33,1% |
| 7. | Tamat D-3/sederajat | 52 | 11,4% |
| 8. | Tamat S1 & S2/sederajat | 15 | 18,9% |
| | Total | 4302 | 100,0% |

Sumber: Data Penduduk Desa Paninggaran, April 2022

Dari tabel 5 menunjukkan bahwasanya minat pendidikan pada masyarakat Desa Paninggaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Paninggaran adalah tamat SD sederajat dengan presentase mencapai 1.451 jiwa sedangkan yang tidak tamat SD adalah 499 jiwa. Sedangkan tamat SMP 802 jiwa, tamat SMA 586 jiwa serta masyarakat yang melanjutkan pendidikanya sampai D1, D2, D3, S1 dan S2 sederajat mencapai 136 jiwa. Dengan demikian masih perlunya penyadaran akan pentingnya pendidikan untuk masyarakat. Pemerintah Desa Paninggaran terus berupaya memberikan kontribusinya pada bidang

pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ir. Rusdiyono menjelaskan bahwa:

“Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa Paninggaran yakni melalui bantuan sekolah gratis dan beasiswa kepada anak-anak yang ingin melanjutkan pendidikannya ke sarjana. Tujuannya tidak lain ingin meningkatkan pendidikan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia sehingga harapannya masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada di masyarakat melalui fikiran serta wawasan masyarakat sendiri”. (materi study banding yang disampaikan oleh Ir. Rusdiyono, 29 Maret 2022).

Pemberian dukungan pendidikan melalui beasiswa dan bantuan sekolah gratis merupakan suatu langkah yang baik. Dengan begitu harapannya kesadaran akan pendidikan meningkat sehingga masyarakat mampu bersaing dan dapat meningkatkan cara berfikir masyarakatnya.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berikut adalah data mata pencaharian penduduk Desa Paninggaran:

Tabel 6

Jumlah Penduduk Berdasarkan pekerjaan

| No. | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah (Jiwa) |
|------------|-------------------------------|----------------------|
| 1. | Belum/Tidak Bekerja | 993 |
| 2. | Pelajar/Mahasiswa | 790 |
| 3. | Mengurus Rumah Tangga | 653 |
| 4. | Petani/Pekebun | 201 |
| 5. | Buruh Harian Lepas | 179 |
| 6. | Pedagang | 187 |
| 7. | Karyawan Swasta | 96 |
| 8. | Wiraswasta | 815 |
| 9. | Sopir | 26 |
| 10. | Pensiunan | 48 |
| 11. | Pegawai Negeri Sipil | 71 |
| 12. | Kepolisian RI | 4 |
| 13. | Perdagangan | 45 |
| 14. | Guru | 45 |
| 15. | Perangkat Desa | 12 |
| 16. | Tukang Jahit | 8 |

| | | |
|-------|-----------------------|------|
| 17. | Buruh Tani/Perkebunan | 127 |
| 18. | Ustadz/Mubaligh | 4 |
| 19. | Karyawan BUMN | 10 |
| 20. | Karyawan Honorer | 4 |
| 21. | Pembantu Rumah Tangga | 68 |
| Total | | 4386 |

Sumber: Data Penduduk Desa Paninggaran, April 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Paninggaran yang belum/tidak bekerja mendominasi yakni 993 jiwa. Sedangkan yang bekerja wiraswasta sebanyak 815 jiwa dan yang bekerja sebagai petani dan buruh tani yakni 328 jiwa. Maka pelunya perhatian penuh oleh semua masyarakat mengingat potensi yang dimiliki oleh Desa Paninggaran sangatlah banyak. Oleh karena itu perlu upaya berkelanjutan untuk selalu meningkatkan dan menjamin kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran.

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama adalah suatu kepercayaan yang tidak akan luput dari kehidupan masyarakat. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan agama:

Tabel 7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

| No. | Agama | Jumlah (Jiwa) |
|-------|---------|---------------|
| 1. | Islam | 4386 |
| 2. | Kristen | 0 |
| 3. | Katolik | 0 |
| 4. | Hindu | 0 |
| 5. | Budha | 0 |
| Total | | 4386 |

Sumber: Data Penduduk Desa Paninggaran, April 2022

Dari tabel 7 terlihat bahwa masyarakat Desa Paninggaran mayoritas beragama Islam. Sebagai masyarakat yang beragama maka perlunya sarana peribadatan sesuai agama yang dianut. Maka tidak heran mudah sekali dijumpai masjid atau mushola di Desa Paninggaran.

C. Profil BUMDes Parama

1. Sejarah BUMDes Parama

Gambar 2

Kantor BUMDes Parama



Sumber: Dokumentasi pribadi, 23 Maret 2022

BUMDes Parama Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan merupakan lembaga usaha desa yang didirikan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat serta potensi yang ada pada masyarakat Desa Paninggaran. BUMDes Parama adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya diberikan pada kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dilandasi oleh undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 2 Tahun 2017 serta Peraturan Desa Paninggaran Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa “*Paninggaran Utama*” Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan.

BUMDes Parama dibentuk pada November 2017 dan diresmikan oleh Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran pada tahun 2018 lalu. Bapak Ir. Rusdiyono menjelaskan bahwa:

“Setelah adanya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 muncul, kita berusaha menyusun sejak tahun 2017 kemudian secara resmi pada

tahun 2018 kita membentuk BUMDes. Awal muasal BUMDes yang kita bentuk adalah di unit tata kelola air bersih. Alasannya karena jelas manfaatnya kepada masyarakat. Disini kita punya mata air, punya saluran tapi sebelum adanya BUMDes setiap tahun selalu terjadi krisis air. Dalam hal ini managemenya perlu diatur, nah akhirnya masyarakat atau sekelompok masyarakat lama berkenan untuk bergabung, maka saat ini tata kelola air telah di kelola oleh BUMDes dengan memanfaatkan 5 sumber mata air berikut dengan saluran-salurnya. Dan alkhmdulillah selama musim kemaraupun debitnya masih tercukupi dengan baik. Hingga saat ini kami sudah melayani sekitar 920 saluran kerumah-rumah. Tata kelola air juga memberi saluran gratis pada mushola, masjid, sekolahan dan tempat cuci tangan umum. Kemudian BUMDes terus berkembang seperti pada pengelolaan pasar desa, wisata air WBA, maupun pengelolaan unit lainnya”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Awal pembentukan BUMDes Parama dimulai dengan mengelola unit saluran air bersih. Kemudian terus berkembang pada unit-unit lainnya. Kata Parama sendiri muncul dari singkatan Paninggaran utama. Penyingkatan Paninggaran utama menjadi parama bertujuan agar tidak terjadi pengulangan kata atau keracunan diksi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama menjelaskan bahwa:

“Dulu awal pembentukan BUMDes Paninggaran dikenal dengan sebutan Paninggaran utama tapi kan kesanya pengulangan kata jadi singkatannya yang diambil jadinya BUMDes Parama. Kemudian yang terdaftar di kemunham (Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia). Ya BUMDes Parama”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

BUMDes Parama bersifat independen, mandiri, tidak terikat pada kepentingan atau keuntungan baik pribadi maupun golongan tertentu seperti partaii politik, kelompok keagamaan dan lain sebagainya. BUMDes Parama membantu penyelenggaraan Pemerintah Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes berusaha melaksanakan setiap fungsinya baik pada pelayanan jasa, perdagangan dan pengembangan ekonomi. Pada dasarnya BUMDes Parama tidak hanya berorientasi pada keuntungan (*benefit*) tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan

kesejahteraan masyarakat desa. Adapun program-program yang dikembangkan oleh BUMDes Parama diantaranya yakni unit desa wisata Watu Bangkong *Adventure* (WBA), unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah, unit simpan pinjam, unit pelayanan jasa, unit pasar desa dan unit perdagangan, serta unit peternakan dan pertanian.

BUMDes Parama memiliki perjalanan yang cukup panjang selama beberapa tahun belakangan. Berdasarkan *Road maps*, pada tahun 2018 BUMDes Parama melakukan investasi melalui unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah serta unit wisata desa WBA, kemudian pada tahun ke dua atau tahun 2019 BUMDes Parama fokus melakukan investasi pada unit pengelolaan pasar desa, perdagangan dan jasa serta simpan pinjam. Pada tahun 2019 BUMDes Parama juga berusaha mengembangkan potensi desa, kelayakan usaha, melakukan kerjasama dengan pihak ke 3 dan penguatan kelembagaan. Pada tahun 2020 BUMDes Parama fokus pada kelembagaan dan melakukan kerjasama dengan pihak ke 3, tahun 2021 mengembangkan usaha melalui penguatan potensi desa, kelayakan usaha, pengembangan investasi dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Kemudian pada tahun 2022 BUMDes Parama fokus pada penguatan permodalan melalui wisata desa eksklusif dan turunan produk peternakan dan pertanian. Harapannya pada tahun 2023 nantinya BUMDes Parama sudah ada keuntungan yang lebih besar.

Selama Lima tahun terakhir BUMDes Parama telah malang melintang dikenal baik di lingkup Kabupaten Pekalongan maupun Kabupaten lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya BUMDes dari beberapa daerah seperti Semarang, Tegal, Pemalang yang melakukan *study banding* ke BUMDes Parama. Pada bulan Maret lalu dari pemerintah Desa Karangduren, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang melakukan *study banding*. Mereka belajar bersama terkait bagaimana pengelolaan yang telah di jalankan oleh BUMDes Parama selama ini. Tentu hal ini merupakan bentuk apresiasi dari beberapa daerah untuk mencontoh keberlangsungan program yang dijalankan oleh BUMDes Parama untuk diterapkan pada daerahnya.

Gambar 3

Study Banding dari Pemerintah Desa Karangduren



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 29 Maret 2022

Sebelum di tahap ini, awal berjalannya BUMDes Parama mengalami berbagai kebingungan, baik dari bagaimana dalam mengelola BUMDes Parama maupun bagaimana saat mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes. Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama menjelaskan bahwa:

“Dulu kita Expo Kajian pada tahun 2018 modal awal kita berasal dari modal sendiri. Kita semua awam belum tahu harus menampilkan apa, merancang standnya bagaimana. Pokoknya kita hanya dikumpulkan setiap unit untuk konsepnya terserah pada kita, pak lurah modelnya seperti itu. Tapi dari situ kita belajar *marketing*, belajar desain produk dan cara memasarkan produk. Untuk pemberdayaan selama kita bekerja di BUMDes Parama, kita mendapat ilmu tidak hanya kerja. Expo kita juga memperkenalkan jajan dan wisata yang ada di Paninggaran. Kemudian di tahun 2019 kita mengikuti exspo gratis yang dibiayai oleh disperindakop (Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koprasi) Kabupaten Pekalongan. Disini ada 4 BUMDes yang mengikuti yakni Telogopaskis, Lemandowo, Paninggaran, sama Wonopringgo. Akan tetapi pada akhirnya yang ikut hanya 3 BUMDes, Wonopringgo tidak ikut. Dari sini kita akhirnya bentuk asosiasi BUMDes sekabupaten Pekalongan yang diprakasai dari 3 BUMDes tadi. Ketua dari BUMDes Lemandowo, sekretaris dari Telagapakis dan bendahara dari saya sendiri dari BUMDes Paninggaran”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Gambar 4

Expo Kajej 2018 Yang Diikuti Oleh BUMDES Parama



Sumber: Profil BUMDes Parama, 2021

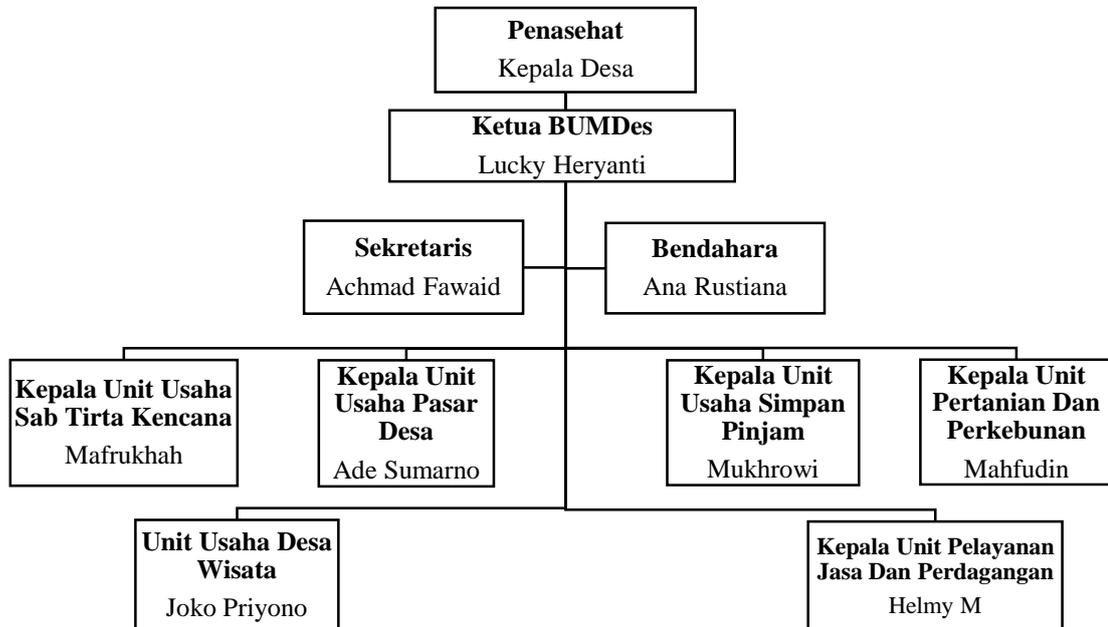
Dapat disimpulkan bahwa awal mula perjalanan BUMDes Parama masih minim akan pengetahuan mengenai bagaimana pengelolaan, pelaksanaan dan mekanisme BUMDes yang baik untuk kedepannya. Akan tetapi semakin tahun BUMDes Parama dapat terus berkembang dengan BUMDes-BUMDes lain yang ada di Kabupaten Pekalongan. BUMDes Parama kini mulai dikenal oleh BUMDes lain yang ada di sekitar Kabupaten Pekalongan. Hal ini dibuktikan dengan adanya *study* banding yang dilakukan oleh beberapa BUMDes baik daerah Pekalongan sendiri atau daerah sekitarnya seperti dari Semarang dan Tegal. BUMDes Parama juga mulai memberikan manfaat untuk masyarakat dalam mengakses sumber daya yang dimiliki oleh Desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Desa Paninggaran.

2. Struktur Organisasi BUMDes Parama Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Parama di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan:

Bagan 1

Struktur Organisasi BUMDes Parama



Sumber: Data profil BUMDes Parama, 2021

Pada bagan di atas memaparkan data kepengurusan pengelolaan BUMDes Parama di Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Tabel tersebut merupakan data kepengurusan organisasi BUMDes Parama dibawah naungan pemerintahan Kepala Desa Paninggaran pada tahun 2017 sampai sekarang. Dari bagan di atas dapat digambarkan bahwa posisi tertinggi dalam pengelolaan BUMDes Parama adalah manager yang memiliki otoritas untuk mengelola, pengorganisasian BUMDes. Meski demikian di atasnya manager ada penasihat yakni Kepala Desa yang selalu memberikan arahan kepada manager setiap kebijakan dan lain sebagainya. Dibawah manager terdapat sekretaris dan bendahara yang bertugas untuk keberlangsungan kepengelolaan BUMDes. Dan pimpinan selanjutnya yakni penanggung jawab setiap unit yang dipilih dari tokoh masyarakat yang dipandang mumpuni dan cakap dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Tujuan BUMDes Parama

Tujuan BUMDes Parama tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) BUMDes Parama BAB VI pasal 6. Dalam pasal tersebut memuat maksud dan tujuan pendirian BUMDes Parama yakni:

- a. Wisata
- b. Perdagangan
- c. Pengelolaan air bersih
- d. Pasar desa
- e. Peternakan dan pertanian
- f. Simpan pinjam
- g. Pelayanan jasa

Tujuan berdirinya BUMDes Parama tidak lain untuk meningkatkan usaha ekonomi masyarakat yang ada di Desa Paninggaran melalui berbagai sektor. Meningkatkan ekonomi yang dilakukan melalui pengelolaan potensi dan kebutuhan yang dimiliki desa. Dalam hal Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Ir. Rusdiyono selaku penasehat menjelaskan bahwa:

“Pembentukan BUMDes merupakan amanat undang-undang. Jadi undang-undang no 6 tahun 2014 jelas mengatakan bahwa desa diberi peluang untuk membentuk BUMDes. Tujuannya adalah ini salah satu pilar ekonomi yang ada di desa supaya membantu geliat ekonomi masyarakat desa. Dan sekali lagi ini adalah peluang besar”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Adapun visi dan misi adanya BUMDes Parama yakni sebagai berikut:

Visi:

1. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial, Dengan Moto “Bumdes Berdaya dan Berkarya Masyarakat Desa Sejahtera”.

Misi:

1. Meningkatkan Usaha Ekonomi Masyarakat melalui pengembangan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak.
2. Meningkatkan pelayanan sosial bagi Rumah Tangga Miskin.
3. Memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berbasis Lingkungan.
4. Mendayagunakan potensi kelembagaan ekonomi masyarakat yang berdaya saing.
5. Menggali potensi-potensi didesa yang belum dikelola.

BAB IV

STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PANINGGARAN MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PARAMA

A. Unit yang dijalankan oleh BUMDes Parama

Desa Paninggaran memiliki potensi besar untuk mengembangkan berbagai program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Hal ini karena wilayah Desa Paninggaran merupakan wilayah yang strategis. Desa Paninggaran terletak di jalur utama antar kabupaten (Jalan Provinsi) sehingga ramai dilewati oleh kendaraan, dialiri oleh 5 aliran sungai, terdapat pasar desa, terdapat sarana publik seperti SMP, SMA, SMK, Kantor BRI, Kantor Kecamatan, Puskesmas dan sarana publik lainnya. Dengan kondisi tersebut BUMDes Parama dapat memanfaatkan potensi yang ada untuk mendirikan dan mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi yang ada di Desa Paninggaran.

Berdasarkan data anggaran dasar BUMDes Parama pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 modal keseluruhan BUMDes Parama adalah berjumlah Rp. 224.368.500,-. Penyertaan modal desa sebagaimana dimaksud terdiri atas modal awal yakni pada tahun 2018 Rp. 24.500.000,- kemudian dana desa tahap 1 Tahun 2018 Rp. 40.890.000,- dan dana desa Tahap 2 Tahun 2018 Rp. 17.000.000,- bangun Tahun 2018 Rp. 20.000.000,-, selanjutnya yakni dana desa pada Tahun 2019 Tahap 2 Rp. 69.611.000,- Dana Desa Tahap 3 Tahun 2019 Rp. 12.367.500 bangun Tahun 2019 Rp. 20.000.000,- bangun Tahun 2020 Rp. 20.000.000,-. Modal tersebut dimanfaatkan oleh BUMDes Parama untuk mengawal dan menata serta membina unit-unit pergerakan usaha BUMDes Parama. Modal tersebut berasal dari Dana Desa yang digelontorkan oleh Pemerintah Desa Paninggaran. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dalam hal ini daerah memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan-kebijakan tentang desa, terutama dalam memberi

pelayanan, peningkatan peran serta, peningkatan prakarsa dan pemberdayaan masyarakat desa yang ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat.

Jenis usaha yang dikelola oleh BUMDes Parama tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) BUMDes Parama BAB VI pasal 6. Adanya unit usaha yang dikelola secara terakomodasi harapannya dapat memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama menjelaskan bahwa:

“BUMDes Parama mengelola 7 unit usaha yakni wisata WBA, air bersih dan sampah, simpan pinjam, pasar desa, pelayanan jasa, perdagangan, pertanian dan peternakan”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 Maret 2022).

Adapun maksud dan tujuan pendirian unit-unit pada BUMDes Parama yakni berangkat dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri seperti air bersih, sampah, dan pengangguran. Dengan demikian diharapkan mampu memberdayakan masyarakat sehingga mampu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan pada masyarakat Desa Paninggaran. Berikut adalah unit yang dijalankan oleh BUMDes Parama:

1. Unit Desa Wisata Watu Bangkong Adventure (WBA)

WBA (*Watu Bangkong Adventure*) adalah wisata favorit yang berada di Desa Paninggaran. Wisata ini mengambil unsur nuansa alam asri dengan memanfaatkan keindahan sungai yang masih alami, bersih dan dikelilingi sawah dengan padi-padian yang hijau. Wisata ini merupakan wisata keluarga untuk anak bermain *river tubing* dengan jalur mudah. Untuk orang dewasa yang menyukai olahraga air menantang dapat melakukan *outbound* dengan menyusuri derasnya air Sungai Kali Genteng dengan menggunakan perahu karet atau ban sebagai pelampung. Wisata WBA sendiri sudah dilengkapi dengan gazebo dan mushola sehingga memudahkan para pengunjung untuk melakukan ibadah atau sekedar ingin santai. Oleh karenanya wisata WBA ini cocok untuk menjadi pilihan destinasi keluarga yang ingin menikmati keindahan alam sawah, sungai dan bermain air.

Wisata WBA pada dasarnya merupakan sistem irigasi yang kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Paninggaran untuk dijadikan wisata. Mengubah sistem irigasi menjadi tempat rekreasi menjadi jalan masyarakat Desa Paninggaran untuk terus menggali potensi desa. Dengan memanfaatkan potensi lahan sebagai aset ekonomi desa melalui pengembangan destinasi wisata WBA sangat menarik.

Gambar 5

Wisata Watu Bangkong Adventure (WBA)



Sumber: Profil BUMDes Parama, 2021

Adanya unit desa wisata dilatar belakangi karena kondisi wilayah Desa Paninggaran yang masih natural dan asri, hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri untuk mengembangkan desa wisata. Sebelumnya Desa Paninggaran belum memiliki destinasi wisata yang dikelola secara profesional. Angka pengangguran pemuda yang tinggi menjadi rangsangan masyarakat dalam berpikir bagaimana mampu menyediakan lapangan pekerjaan seluas-luasnya kepada pemuda. Dengan hadirnya wisata WBA diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap angka pengangguran sekaligus mengurangi pemuda untuk merantau keluar daerah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Wilujeng Sudaryonto selaku ketua RT 003 menjelaskan bahwa:

“Jadi sebelum dikelola BUMDes Parama, WBA dikelola oleh masyarakat Dukuh Sinyareng termasuk saya sendiri yang mengelola. Dulu saya sebagai bendahara di unit WBA. WBA dibuka pada tanggal 16 Agustus 2018. Pembangunannya sebenarnya sudah lama sudah ada sejak tahun 2015, tapi layak untuk dikunjungi wisatawan itu tahun 2018 setelah Pak Kades memberikan dana desa untuk pembangunan wisata disana. Dulu hanya tempat bermain anak muda untuk main *rafting* maupun tempat memancing. Setelah tau kita ada aliran air menuju ke sawah warga dan memang lokasinya strategis jadi anak-anak punya ide untuk mengembangkan wisata. Dulu yang pertama dibangun itu seluncur air (sungai irigasi) karena sawah desa belum ada sistem irigasi yang baik, kemudian kami gali dan lebarkan kurang lebih dalamnya 1 meter dan lebarnya 1 meter. Dulu belum di buat tanggul akan tetapi masih tanah lah. Oh ternyata menarik karena anak-anak belajar di situ seneng. Kemudian kita usul ke kades untuk pembangunan yang permanen. Waktu itu masih di kelola karang taruna RT sini. Akan tetapi karena karang taruna desa vakum ga ada kegiatan dan minimnya modal untuk pengembangan akhirnya kita limpahkan ke BUMDes”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwasanya kesadaran masyarakat Desa Paninggaran akan potensi alam dan sumber daya manusianya cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bagaimana ide masyarakat Dukuh Sinyareng untuk bergotong royong mengembangkan wisata watu bangkong *adventure* (WBA). Hanya saja, keterbatasan modal dan kurangnya sumber daya manusia menjadikan masyarakat sekitar tidak mampu untuk mengelola sendiri. Oleh karena itu, masyarakat Dukuh Sinyareng melimpahkan wisata WBA ini agar dikelola langsung oleh BUMDes Parama dengan harapan agar wisata WBA berkembang lebih pesat dan mampu menompang perekonomian pada masyarakat di sekitar wisata WBA. Akan tetapi akibat adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 lalu menjadikan matinya sektor pariwisata salah satunya wisata WBA ini. Bapak Wilujeng Sudaryanto dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Dulu perkembangan WBA itu bagus. Kita jadi agak sulit itu karena Covid pada bulan Mei 2020. Karena benar-benar sudah tidak ada pemasukan sedangkan kita kesulitannya ya takut untuk membuka karena ada aturan dan sebagainya. Tapi pada dasarnya kalau dikelola dengan sungguh-sungguh, mau menempatkan orang khusus dan ada pengawas yang khusus mengelola pasti akan jauh lebih besar perkembangannya.

Toh kita sudah dikenal ko tinggal kita *upload* yang baru disitu. Namun karena pandemi jadi ditutup tapi intinya kalau sekarang mau buka dikelola dengan sungguh-sungguh saya yakni jalan”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Ibu Ismiyati dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa:

“WBA saat ini tidak berjalan karena Covid-19. Karena ada aturan untuk semua wisata tidak boleh beroperasi cuma ini berarti karena Covid-19 sudah mulai berkurang dan semua sudah *new normal* ini BUMDes parama sudah mulai berbenah lagi”. (wawancara dengan Ibu Ismiati pemanfaat unit simpan pinjam, 12 April 2022).

Pada dasarnya pengembangan wisata WBA sebenarnya sudah baik, hanya saja karena adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 lalu menjadikah lumpuhnya sektor pariwisata termasuk wisata WBA. Adanya regulasi PP No. 21 Tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dimana Pemerintah mengatur kembali pembatasan kegiatan, untuk mengendalikan penyebaran Covid-19. Pemerintah juga telah menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 01 Tahun 2021 yang menetapkan wilayah prioritas dan mengatur pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat yang berpotensi menimbulkan penularan Covid-19. Hal ini berdampak banyak tempat yang ditutup termasuk pariwisata. Ini menjadi tantangan bagi pengelola BUMDes Parama untuk mengembangkan dan menghidupkan kembali WBA apalagi pada tahun 2022 ini sudah memasuki masa *new normal*. Pada saat ini kunci utamanya yakni bagaimana BUMDes Parama dapat mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif agar mendorong pemulihan sektor tersebut dan masyarakat dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19.

2. Unit Saluran Air Bersih, Sanitasi dan Penanganan Sampah

Saluran air bersih (SAB) Tirta Kencana berkomitmen menyediakan pelayanan air bersih untuk masyarakat Desa Paninggaran. SAB Tirta Kencana dibangun untuk memelihara dan memperbaiki kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat. Unit SAB pertama kali dibentuk karena adanya

masalah air yang kerap kali dihadapi oleh masyarakat Desa Paninggaran.

Menurut Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB menjelaskan bahwa:

“Jadi dulu pada musim kemarau air sangat susah. Melalui unit SAB sekarang kan kebutuhan airnya tercukupi atau terkendali malah kemarin-kemarin sudah menyuplai ke BUMDes lain”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Sulitnya air bersih pada musim kemarau juga dulu dirasakan oleh Ibu Khusronah. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Khusronah menjelaskan bahwa:

“Sebelum adanya unit SAB yang dikelola BUMDes Parama saat airnya mati harus ke kali (sungai) untuk memperbaiki. Dulu saat musim kemarau debit airnya kecil. Kebanyakan masyarakat juga membuang sampah masih di kebon atau dikali (sungai), jadi kualitas airnya tidak bersih. Sedangkan kalau sekarang tinggal bayar kemudian airnya menjadi lancar. Saat ini kita juga sudah disediakan tempat sampah. Jadi program air bersih sangat terasa, kita tinggal menyiapkan iuran kemudian nanti ada petugas yang ngambil iuran tersebut”. (wawancara dengan Ibu Khusronah selaku pelaku industri rumahan, 8 April 2022).

Akibat sulitnya sumber akses air bersih kerap kali menimbulkan konflik antar masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Helmi menjelaskan bahwa:

“Masyarakat jelas terbantu dengan adanya BUMDes Parama. Dampak yang paling terasa adalah dalam hal air bersih, dimana tadinya masyarakat mengalami kesulitan dalam akses air bersih, hal yang paling terkecil adalah mengurangi gesekan antar tetangga karena berebut air atau sumber air. Sejak air bersih dikelola oleh BUMDes hal-hal negatif tidak lagi ditemukan dimasyarakat. Masyarakat sangat terbantu. (wawancara dengan Bapak Helmy selaku pengelola jasa palkir, 12 April 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum adanya unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah yang dikelola oleh BUMDes Parama masyarakat Desa Paninggaran mengalami kesulitan air bersih saat musim kemarau tiba, hal tersebut berdampak pada terjadinya gesekan antar masyarakat. Padahal Desa Paninggaran memiliki lima sumber mata air yang ada di wilayahnya. Berangkat dari persoalan tersebut pemerintah melalui BUMDes

Parama berusaha untuk memberikan fasilitas air bersih melalui program SAB Tirta Kencana. BUMDes Parama memanfaatkan lima sumber mata air yang dimiliki kemudian dikelola agar dapat menyuplai kebutuhan air bersih kerumah-rumah masyarakat. Unit SAB dibangun untuk memelihara dan memperbaiki kualitas air bersih masyarakat Desa Panninggaran sehingga mampu meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui unit SAB juga mendorong kesadaran masyarakat akan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan disekelilingnya. SAB Tirta Kencana berusaha memberikan kemudahan masyarakat yang menggunakan air bersih.

Gambar 6

SAB Tirta Kencana BUMDes Parama Desa Panninggaran



Sumber: Profil BUMDes Parama, 2021

Selain menangani air bersih, SAB Tirta Kencana juga menangani pengelolaan sanitasi dan sampah. Penanganan sampah yang dilakukan oleh SAB Tirta Kencana bekerjasama dengan TPA Bojong Larang. Seperti yang diungkapkan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah menjelaskan bahwa:

“SAB Tirta Kencana juga menangani sampah. Kemudian untuk kebijakannya pembayaran iuran sampah tergantung sama pemakaian air”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Dalam penanganan sampah, SAB Tirta Kencana mengajak masyarakat Desa Paninggaran untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan dengan mengajak masyarakat agar tidak membuang sampah di sungai ataupun di kebun. SAB Tirta Kencana menyediakan tong sampah yang diletakan disamping jalan, kemudian nantinya terdapat petugas yang mengambil dan mengangkut sampah. SAB Tirta Kencana dalam menangani sampah masih sebatas mengangkut atau hanya memobilisasi sampah kemudian sampah tersebut di buang ke TPA Bojong Larang. Program yang dijalankan oleh BUMDes Parama belum ditahap menjadikan sampah menjadi sesuatu yang bernilai. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah. Bapak Ir. Rusdiyono dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Kendala pada penanganan sampah misalnya BUMDes mengelola masih sebatas mobilisasi ke TPA. Nah sebenarnya tantanganya bagaimana sampah bisa diolah tidak hanya di mobilisasi artinya yang organik kita apakan dan anorganik kita apakan, jadi kita butuh permodalan yang besar. Itulah menjadi kendala yang kami hadapi. Tapi minimal selama kita melaksanakan pengelolaan sampah *alkhamdulillah* sungai tidak tercemar dan bersih, kebun-kebun sudah bersih tanpa sampah tapi yang terpenting mengajak masyarakat dengan pola pikir yang berbeda. Kemudian selain sampah pola pikir masyarakat juga perlu kita ajak misalnya bagaimana memelihara mata air, agar unsur konservatif juga berkembang bagaimana memelihara mata air dan sebagainya”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Mengajak masyarakat membangun unsur konservatif dan mengembangkan pola pikir berbeda menjadi unsur penting dalam menyelesaikan persoalan lingkungan. Pembentukan SDM yang bertanggung jawab dapat dimulai dengan melalui penyadaran dan partisipasi masyarakat. Keduanya sangat diperlukan, karena kesadaran masyarakat menjadi pondasi untuk meningkatkan kualitas masyarakatnya. Mengajak masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai ataupun kebun merupakan salah satu contoh bentuk unsur konservatif yang dijalankan oleh BUMDes Parama agar air tidak tercemar.

Gambar 7

Pengangkutan Sampah Oleh Petugas



Sumber: Profil BUMDes Parama, 2021

Melalui unit saluran air bersih, sanitasi dan pengelolaan sampah harapannya mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan pekerjaan kepada masyarakat Desa Paninggaran sebagai petugas pengangkut sampah ataupun petugas yang menangani saluran air bersih. Dengan adanya program ini memberikan kemudahan untuk masyarakat Desa Paninggaran dalam menikmati air bersih dan menangani pembuangan sampah. Berikut ini merupakan susunan kelompok pengelola unit saluran air bersih, sanitasi dan pengelolaan sampah Tirta Kencana:

Tabel 8

Susunan Pengelola SAB “Tirta Kencana” Desa Paninggaran

| No. | Nama | Pekerjaan | Jabatan Dalam Tim |
|-----|----------------|------------------|--------------------------|
| 1. | Mansuroh | Tokoh Masyarakat | Ketua Kelompok |
| 2. | Mey Rokhayatie | Tokoh Masyarakat | Sekretaris |
| 3. | Mafrukhah | Tokoh Masyarakat | Bendahara |
| 4. | Siswantoro | Tokoh Masyarakat | Seksi Tekhnis |
| 5. | Ahmad Untung | Tokoh Masyarakat | Seksi Tekhnis |
| 6. | Muanasah | Tokoh Masyarakat | Seksi Pengembangan usaha |

Sumber: Data BUMDes Parama, 2021

Sebelum pemasangan dan pengambilan keputusan terkait tarif SAB, BUMDes Parama melakukan sosialisasi dan musyawarah terlebih dahulu yang

diikuti oleh pengelola SAB, Kepala Desa, Ketua RT dan masyarakat. Dari musyawarah yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pembayaran sampah perbulan penarikan biayayanya sesuai dengan penggunaan air bersih yang digunakan oleh masyarakat sendiri. Berdasarkan hasil musyawarah antar berbagai elemen masyarakat tersebut diputuskan bahwa penarikan biaya penanganan unit SAB dengan biaya 5.000 dan 300,-/m³. Biasanya perumahan untuk pembayaran air rata-rata diantara Rp. 15.000,- sampai Rp. 25.000,-. Maya Puspita Sari menjelaskan:

“Untuk pembayaran air yaitu Rp. 40.000,- sampai Rp. 50.000 untuk rumah saya, karena pengeluaran air sangat banyak ya, untuk mengairi ternak lele juga, tetapi yang hanya untuk rumah tangga, biasanya 1 bulan membayar Rp.15.000,- sampai Rp. 25.000,-. Untuk pembayaran segitu menurut saya sebanding, karena air sangat lancar dan apabila ada tersumbat atau kerusakan langsung diatasi oleh pengurus air bersih dengan cepat”. (wawancara dengan Maya Puspita Sari selaku masyarakat Desa Paningaran, 10 April 2022).

Dalam berjalannya waktu ada berbagai kendala yang dihadapi oleh SAB Tirta Kencana. Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB Tirta Kencana menjelaskan bahwa:

“Menurut saya sebenarnya antara penanganan sampah dan air seharusnya di pisah, tapi kebijakannya iuran sampah tergantung dari pemakaian air. Jadi semakin banyak pengeluaran air maka semakin banyak pula pembayaran sampah. Karena pembayarannya tergantung penggunaan air. Padahal pengeluaran sampah semakin lama semakin banyak, sekarang semakin banyak sampah yang tertumpuk. Dilain sisi banyak orang beranggapan sudah membayar sampah melalui air, oleh karena itu alangkah baiknya pembayaran sampah dan air itu sendiri-sendiri agar sama rata perbulannya berapa entah nanti kesepakatan Rp. 10.000,- atau berapa kan seperti itu. Tapi kebijakannya pembayaran sampah tergantung sama pemakaian air. Nah jadi untuk pabrik-pabrik kan penggunaan airnya banyak maka besar juga pembayarannya. Tapi untuk saat ini, tinggal nanti dilihat lagi kebijakannya, kebijakan kan berubah-ubah ya. Dulu operasional sampah itu Rp 4.200.000,- perbulan tapi sekarang mencapai Rp 7.000.000,-. Pembayaran ke TPA naik, sebelumnya Rp 300.000,- kemarin naik menjadi Rp 1.000.000,- dan sekarang jadi 1.500.000,-. Kenaikan operasional penangan sampah sangat jelas itu pembayaran ke TPA pas anggaran operasional 4.200.000,- dan sekarang menjadi Rp 7.000.000,- dan dari pembayaran TPA Rp 300.000,- jadi Rp 1.500.000,-. Kemudian kendalah lain yang

dihadapi seperti kebutuhan yang tak terduga di truk sampah. Truk kadang oli habis, kadang ban kempes atau bocor kan seperti itu, semuanya diluar kendali kita jadi kadang pengeluaran mencapai 7/8 juta. Untuk pengeluaran SAB kan stabil tidak begitu melonjak seperti pengeluaran sampah. Sampah melonjak drastis yah. Karena truknya dipinjam dari perkim jadi truknya kan gonta ganti. Kalo disini baru betulin nanti yang bawa sini ban bocor lagi hampir setengah bulan sekali pasti ada kendala di truk. Jadi pengennya punya truk sendiri agar tidak pinjam dari perkim. Secara langsung kan perawatan lebih terkendali uang juga lebih meminimalisir pengeluaran uangnya. Nah kemarin kita sudah ada wacana mau beli”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Kendala lain terkait penanganan unit saluran air bersih, sanitasi dan pengelolaan sampah juga dirasakan oleh Bapak Wilujeng Sudaryanto. Beliau menjelaskan:

“Angkutanya kita pinjam dari DPU, nah biasanya ada uang pinjam ya. Masalah sampah itu masalah besar untuk masyarakat Paninggaran tapi kalau kita punya armada sendiri pasti lebih baik. Gaji karyawannya itu diambil dari sebagian pungutan pembayaran air perbulan. Ya kalo dirasa cukup ya cukup lah karena airnya juga lancar, pembayaran juga *ingsyaallah* lancar atau mampu membayar tenaga kerja. Misalnya membeli kendaraan truknya itu lebih baik dari pada pinjam, kalo pinjam biasanya banyak embel-embelnya entah kerusakan dan lain-lain kalo punya sendiri lebih baik. Pengelolaan sampah sudah baik tapi kadang telat pengambilannya. Nah kalau tidak cepat diambil sampah kan disamping jalan bnyak. Ya intinya 3 hari sekali sudah cukup”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut maka penulis simpulkan bahwa dalam mekanisme pengelolaan unit usaha saluran air bersih, sanitasi dan pengelolaan sampah terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yakni belum memiliki truk sampah sendiri sehingga masih adanya pengeluaran yang dikeluarkan untuk perbaikan truk yang dipinjam oleh perkim, biaya pengelolaan yang semakin naik sedangkan pembayarannya tergantung pemakaian air.

3. Unit Simpan Pinjam

Peran lembaga yang ada pada desa sangat penting untuk membantu kebutuhan masyarakat. Keberadaan unit simpan pinjam mampu memberikan

energi sosial melalui kerjasama antar segenap komponen lembaga dan masyarakat. Unit simpan pinjam dikelola langsung oleh pengurus inti BUMDes Parama. Unit simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Parama masih sebatas memberikan bantuan pinjaman dikalangan aparatur pemerintahan Desa Paninggaran. Bentuk simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Parama belum dilakukan kepada masyarakat umum. Hal ini karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh BUMDes Parama sekaligus menghindari beberapa hal seperti telat membayar. Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Unit simpan pinjam mulai berjalan pada tahun 2019. Sampai saat ini kami belum membuka untuk masyarakat umum, alasannya karena biasanya macet kalo ditagih susah kita menghindari itu. Makanya untuk awal pembukaan kita buka ke Pemerintah Desa, RT, RW, BPD, LPMD, lembaga-lembaga di desa. Dengan jaminan ada siltap (gaji/honor). Nah jadi kita jaminannya dari situ, kalo siltap keluar kita langsung konsultasi dengan bendahara lalu di potong. Akan tetapi harapannya di tahun ini atau tahun besok BUMDes Parama pada unit simpan pinjam dapat meminjamkan untuk pedagang”. (wawancara: Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 Mei 2022).

Modal awal pada unit simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Parama yakni sebesar Rp. 62.000.000,- dana tersebut dikelola guna mendayakan suatu masyarakat melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Mekanisme pelaksanaan simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDes yakni dengan memberikan pinjaman dengan sistem tempo. Menurut Ibu Ismiati selaku masyarakat yang meminjam menjelaskan bahwa:

“Sistem simpan pinjam yang dijalankan oleh BUMDes Parama misalnya kita pinjam 1 juta dengan perjanjian tempo atau mengembalikan dengan jangka waktu 5 bulan, nah setiap bulannya ada biaya adminnya Rp 10.000,-”. (wawancara dengan Ibu Ismiati pemanfaat unit simpan pinjam, 12 April 2022).

Melalui kesepakatan yang dijalankan dari awal membuat kemudahan untuk masyarakat maupun BUMDes Parama. Melalui sistem tempo membuat masyarakat tidak terlalu terbebani untuk membayar pinjamannya. Ibu Ismiati menjelaskan bahwa:

“Perangkat Desa Paninggaran merasa terbantu dengan adanya unit simpan pinjam, kalo sewaktu-waktu butuh atau ada kebutuhan mendadak kan bisa lah pinjam dulu. Sistemnya kesepakatan, mau berapa bulan nyicilnya dengan biaya admin Rp. 10.000 tentu memberi kemudahan bagi kami”. (wawancara dengan Ibu Ismiati pemanfaat unit simpan pinjam, 12 April 2022).

Berdasarkan uraian wawancara tersebut penulis tarik kesimpulan bahwa pada unit simpan pinjam BUMDes Parama ini telah memberikan kemudahan pada masyarakat yang meminjam, sayangnya hingga saat ini BUMDes Parama belum berani untuk meminjamkan pada masyarakat umum karena ada beberapa hal yang memang harus dipertimbangkan. Akan tetapi target yang ingin dicapai oleh BUMDes Parama untuk kedepannya yakni dapat memberikan pinjaman untuk masyarakat umum Desa Paninggaran seperti masyarakat yang memiliki usaha kecil atau para UMKM dan para pedagang pasar di Pasar Desa Paninggaran. Dengan hadirnya unit simpan pinjam diharapkan dapat menunjang perekonomian masyarakat yang lebih baik.

4. Unit Pelayanan Jasa

Unit pelayanan jasa yang dijalankan oleh BUMDes Parama yakni melayani jasa transfer, penarikan, pulsa, palkiran, pendidikan dan lain sebagainya. Dalam menjalankan unit pelayanan jasa BUMDes Parama bekerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Pekalongan terkait jasa palkir, Bank Jateng cabang Kajen maupun menjadi agen Brilink. Berdasarkan wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama menjelaskan bahwa:

“Untuk pelayanan jasa kami menjadi agen brilink mulai tahun ini, kemudian menjadi agen Bank Jateng dan menangani jasa palkir dengan bekerjasama dengan dinas perhubungan Kabupaten Pekalongan”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Dalam menjalankan unit pelayanan jasa pada prinsipnya efektivitas dan efesiensi harus ditekankan. Sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa maka tujuannya tidak lain guna meningkatkan perekonomian, pendapatan masyarakat, pengelolaan potensi yang ada di Desa Paninggaran serta membuka lapangan

pekerjaan untuk masyarakat Desa Paninggaran. Hingga saat ini sudah ada 15 orang yang dipekerjakan pada jasa parkir. Partisipasi masyarakat pada unit pelayanan jasa juga tinggi. Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran menjelaskan bahwa:

“Palkiran kita bekerjasama dengan kabupaten. Alhamdulillah parkir telah tertangani dengan baik kemudian *sport* dari tukang parkir juga bagus”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Unit jasa parkir yang dijalankan oleh BUMDes Parama menggunakan sistem kontrak melalui kerja sama dengan dinas perhubungan. BUMDes parama membayarkan kontrak terlebih dahulu, hal ini agar dapat dengan mudah menghitung keuntungan yang didapat oleh BUMDes Parama maupun keuntungan untuk masyarakat Desa Paninggaran.

“Dalam hal penggajian kami tidak menggaji. Diawal tahun kami membayar kontrak terlebih dahulu kepada dishub Kabupaten Pekalongan, untuk selanjutnya ditawarkan kepada warga yang siap untuk menjadi petugas parkir. Dalam hal pembagian lapak parkir, kami bekerjasama dengan ketua RT dimana lapak tersebut masuk diwilayahnya. Memberikan peluang kepada warga yang belum memiliki pekerjaan dan berminat untuk mengelola lahan parkir, kemudian petugas parkir setoran kepada kami tiap bulan. Setoran dari masing-masing lahan parkir berbeda besarnya, tergantung dari produktif apa tidak. Contoh satu saja lahan parkir yang dikelola oleh 2 orang petugas parkir, storan kepada kami sebanyak Rp. 700.000,-/bulan, dan ini sudah berlangsung beberpa tahun, maka secara otomatis perolehan tiap bulan petugas parkir tentunya lebih besar dari dana yang disetorkan kepada kami”. (wawancara dengan Bapak Helmy selaku pengelola jasa parkir, 12 April 2022).

Gambar 8

Jasa Parkir di Depan Pasar Paninggaran



Sumber: Dokumentasi pribadi, 08 April 2022

Untuk penghasilan bersih yang didapat oleh juru parkir yakni berkisaran Rp. 100.000,-. Bapak Ade Sumarno selaku juru parkir menjelaskan bahwa:

“Uang perhari yang dibawa pulang kisaran Rp. 100.000,-”. (wawancara dengan Ade Sumarno, April 2022).

Sedangkan program pelayanan jasa lainnya yakni menjadi agen Brilink. BUMDes Parama mendapatkan mesin EDC yang dipergunakan untuk layanan jasa. Pelayanan jasa Brilink ditempatkan di Posko Pasar Desa Paninggaran. Hal ini bertujuan untuk memudahkan orang yang akan melakukan transaksi tarik tunai di Pasar Paninggaran. Untuk biaya transaksinya hampir sama dengan agen Brilink lainnya. Operasional pada agen Brilink dikelola langsung oleh Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama.

Gambar 9

Unit Pelayanan Jasa Brilink BUMDes Parama



Sumber: Dokumentasi pribadi, 20 Mei 2022

Maya Puspita Sari menjelaskan:

“Hal yang saya rasakan setelah adanya bumdes desa paninggaran dan beberapa progamnya, membuat masyarakat menjadi lebih mudah dalam transaksi misalnya untuk transfer sekarang bumdes mempunyai atm mini yang dijalankan, tentu itu sangat membantu”. (wawancara dengan Maya Puspita Sari selaku masyarakat Desa Paninggaran, 10 April 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan jasa yang dilaksanakan oleh BUMDes Parama memberikan dampak bagi masyarakat tidak hanya memberi kemudahan dalam melakukan transaksi tetapi juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Paninggaran.

5. Unit Pasar Desa

Pasar desa adalah pusat kegiatan jual beli masyarakat khususnya di daerah pedesaan. Pasar desa menjadi peluang besar untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di desa. Keterlibatan berbagai pihak dapat membantu pencapaian pengembangan pengelolaan Pasar Desa yang baik. Pasar desa juga memiliki peranan penting dalam geliat roda perekonomian desa. Pemanfaatan lahan desa serta lokasi yang strategis menjadi roda penggerak terwujudnya peningkatan perekonomian yang ada di desa. Pasar Desa Paninggaran merupakan sentra perekonomian masyarakat di Kecamatan Paninggaran. Mayoritas pedagang yang berjualan di pasar Desa Paninggaran yakni masyarakat Desa Paninggaran sendiri maupun dari desa atau kecamatan disekitarnya. Ir. Rusdiyono dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Di pasar desa menyediakan fasilitas untuk para UMKM, saya kira itu juga menjadi sarana kesejahteraan masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran, 29 Maret 2022).

Pasar Desa Paninggaran biasanya hanya beroperasi dua kali dalam seminggu yakni pada hari pasaran manis atau wage. Hal ini menjadikan pasar Desa Paninggaran selalu ramai saat beroperasi bahkan ada masyarakat dari wilayah lain yang membeli atau berbelanja di Pasar Paninggaran. Meski demikian, ada beberapa toko yang tetap berjualan setiap harinya. Pasar Desa Paninggaran sendiri beberapa kali diminta agar dikelola oleh daerah akan tetapi pemerintah Desa Paninggaran menolaknya karena pasar desa merupakan aset. Ir Rusdiyono dalam study banding menjelaskan:

“Selama 10 Tahun kami kerap kali *head to head*, kami selalu bersikukuh tidak akan melepas pasar karena ini adalah aset, kekayaan yang dimiliki oleh Desa Paninggaran”. (Materi *Study Banding* yang disampaikan Bapak Ir. Rusdiyono 1 April 2022).

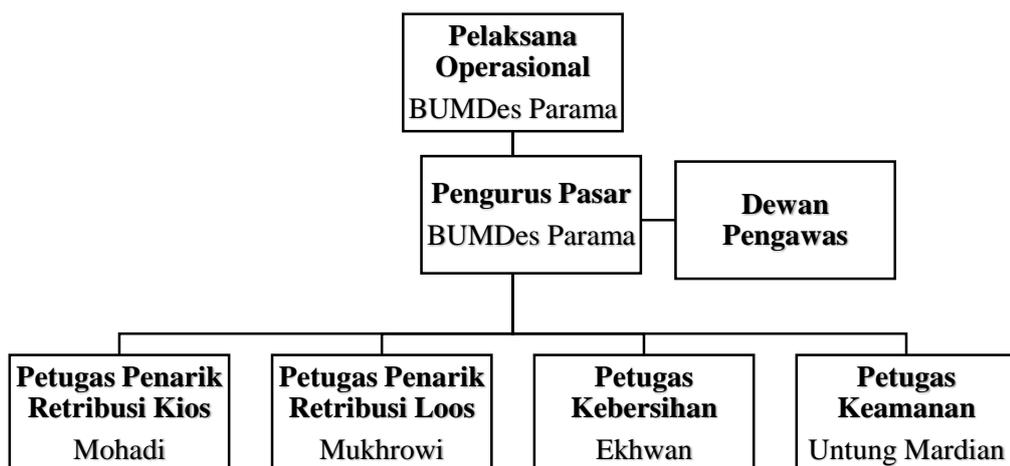
Gambar 10
Pasar Desa Panninggaran



Sumber: Dokumentasi pribadi, 01 April 2022

Adapun pengelolaan administrasi maupun retribusi Pasar Desa Panninggaran yakni Jumlah pedagang di pasar desa sendiri sebanyak 292 orang. Adapun jumlah kios dan loos yang ada di Pasar Desa Panninggaran yakni 106 kios, 171 loos tengah, 37 loos timur, 52 loos belakang dan 14 kios belakang. Berikut susunan organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Parama unit pasar desa.

Bagan 2
Susunan Organisasi BUMDes Parama Unit Pasar Desa



Sumber: Data BUMDes Parama, 2021

Perjalanan BUMDes dalam mengelola pasar desa dimulai pada tahun 2018. BUMDes Pada tahun tersebut BUMDes Parama mulai melakukan pendataan pedagang dan pengecekan denah. Kemudian pada tahun 2019 tepatnya pada tanggal 1 Januari 2018 BUMDes Parama mulai aktif terjun dalam pengelolaan pasar desa dalam hal ini berkaitan dengan retribusi. Pada tahun 2020 mulai dilakukan pembenahan administrasi dan realisasi rencana pembenahan pasar. Hingga saat ini pengelolaan pasar desa telah dijalankan sebagaimana mestinya.

Penarikan retribusi pasar desa dilakukan oleh Bapak Mukhrowi setiap hari pasaran wage atau manis. Alokasi uang retribusi pasar desa digunakan untuk kontribusi penanganan sampah desa melalui unit SAB Tirta Kencana, Biaya operasional pasar desa dan biaya operasional BUMDes, sedangkan alokasi uang daftar ulang pasar desa nantinya digunakan sebagai revitalisasi pasar desa yakni untuk rehab atap kios, pembuatan saluran selokan disebelah timur, pemasangan gerbang pasar dan pembenahan instalasi listrik. Selama dikelola oleh BUMDes Parama pasar desa sudah tertata dengan baik. Bapak Mukhrowi selaku petugas penarikan retribusi pasar Desa Paninggaran menjelaskan bahwa:

“Dampaknya positif yah, bagus, jadi tertata misal dulu sebelum adanya bumdes masih banyak tumpang tindih maksudnya dalam berjalannya pasar desa belum teratur kalo sekarang kan sudah”. (wawancara dengan Bapak Mukhrowi selaku petugas penarik sewa kios, 8 April 2022).

Dampak pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes juga dirasakan oleh Ibu Syarifah selaku pedagang di Pasar Desa Paninggaran. Ibu Syarifah sendiri sudah berjualan di Pasar Paninggaran sejak tahun 1989 sampai sekarang. Dalam wawancara kepada Ibu Syarifah menjelaskan bahwa:

“BUMDes baru dikenal sekitar 2-3 tahun lalu. Sebelum dan sesudah dikelola BUMDes yang dirasa sama sih. Dampak pada peningkatan ekonomi tidak terlalu hanya saja sistem managemennya sudah tertata, yang dulunya pembayaran sewa lapak sendiri, kebersihan sendiri kini sudah dipatok pertahun. Yang dulunya tercecer sekarang sudah tertata.” (wawancara dengan Ibu Syarifah selaku pedagang di Pasar Desa Paninggaran, 8 April 2022).

Gambar 11

Penarikan Retribusi Pasar Desa Paninggaran



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 08 April 2022

Selain unit SAB pasar desa juga memberikan pendapatan atau pemasukan lebih banyak ke BUMDes Parama dari uang sewa kios dan los untuk pedagang pasar di Desa Paninggaran. Bapak Wilujeng Sudaryanto menjelaskan bahwa:

“Penghasilan dari bumdes itu lebih banyak dari air terus pendapatan dari pajak pasar karena ynag nyewa loss atau kios kan bukan hanya warga paninggaran ada yang dari banjar dan kajen”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Meski demikian, terdapat keluhan dari sebagian pedagang Desa Paninggaran terkait harga sewa kios maupun loos. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Syarifah menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya program yang dikelola oleh BUMDes itu bagus tapi namanya manusia terkadang ada yang cocok ada yang tidak, itu sudah wajar, nah yang jadi keluhan pedagang yakni posisi lapak depan dan belakang harganya sama, padahal penghasilan di depan dan dibelakang kan beda, itu ada keluhan seperti itu, tapi karena aturan yang ada jadi ya sudah kita manut aturan ya udah. Jadi keluhan pedagang itu hanya terkait harga kios yang disama ratakan. Untuk pengelolaanya sudah sangat bagus dan tertata, sudah ada penanganan sampah juga”. (wawancara dengan Ibu Syarifah selaku pedagang di Pasar Desa Paninggaran, 20 Mei 2022).

Melalui pengelolaan pasar desa harapannya dapat menambah pemasukan pendapatan yang diperoleh BUMDes Parama. Dengan demikian maka harapannya BUMDes dapat memberikan APD. Untuk keluhan kedepannya dapat menjadi bahan pertimbangan antara BUMDes dan Pemerintah Desa Paninggaran.

6. Unit Perdagangan

Kebutuhan akan bahan baku industri rumahan kerupuk usek menjadi tantangan bagi para produsen industri rumahan. BUMDes Parama melalui unit perdagangan berusaha mengatasi permasalahan tersebut. Unit perdagangan pada BUMDes Parama yakni menjual tepung tapioka yang merupakan bahan pokok pembuatan kerupuk usek. Unit ini bertujuan untuk membantu para UMKM atau industri rumahan kerupuk usek di Desa Paninggaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada Achmad Fawaid selaku sekretaris sekaligus penanggung jawab unit perdagangan menjelaskan bahwa:

“Salah satu unit yang mampu memberikan manfaat yakni targetnya untuk pedagang usek. Industri rumahan kerupuk usek di Paninggaran kan banyak, sekitar 37 produsen usek. Nah kita tanya ke mereka biasanya kendala yang mereka hadapi itu apa? Kita tanyakan setiap kendala yang dirasakan seperti kendala di penjemuran kerupuk usek apalagi di musim hujan kan susah, kemudian gorengnya juga lama. Dari sini kemudian kami mencoba memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Paninggaran. Pemerintah desa memenuhi melalui mesin pemotong dan penggorengan kerupuk usek. Hal ini sangat efektif karena yang tadinya menggoreng kerupuk usek 1 kwintal sekitar 8 jam jika menggunakan mesin menjadi 2 Jam. Kita juga menyampaikan bahwa BUMDes Parama menjual tepung tapioka dengan sistem tempo.” (wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama dan penanggung jawab unit perdagangan, 1 April 2022).

Gambar 12

Alat Pengangkut Tepung Pati



Sumber: Dokumentasi pribadi, 01 April 2022

Lucky Heryanti juga menjelaskan bahwa:

“Untuk unit perdagangan kita sistemnya tempo, jadi kita menyalurkan bahan baku tepung pati terlebih dahulu kepada produsen kerupuk usek baru setelah laku mereka menyicil pada bumdes. Hal ini agar tidak memberatkan pedagang usek. Kita belum menyetok banyak bahan baku karena ada beberapa pedagang yang ngambilnya di pasar jadi kita memang tidak boleh menyaingi kegiatan ekonomi yang sudah ada. Jadi kita pelan-pelan dan bisa membantu para produsen kerupuk usek. Kita promosinya melalui kerjasama dengan pemerintah desa paninggaran. Dari desa memberikan program alat pengrajang dan penggorengan kerupuk usek, nah itu kan gratis untuk masyarakat. Jadi desa memberikan alat gratis pada masyarakat produsen kerupuk usek kemudian pedagang kerupuk usek mengambil bahan baku di bumdes parama. Jadi tidak ada ruginya dan insyaallah ngambil di bumdes banyak manfaatnya”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 31 Maret 2022).

Gambar 13

Alat Pemotong dan Penggorengan Kerupuk Usek



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 08 April 2022

Dalam hal ini BUMDes Parama berusaha memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh para industri rumahan kerupuk usek. Modal merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan usaha kerupuk usek. Melalui penjualan bahan baku pati secara tidak langsung berdampak pada peningkatan produksi industri rumahan kerupuk usek. Dengan adanya penjualan bahan baku kerupuk usek para produsen menjadi terbantu. Sedangkan mekanisme penjualan tepung pati ini menggunakan sistem tempo. Menurut Ibu Khusronah selaku produsen kerupuk usek menjelaskan bahwa:

“Programnya bagus, Saya juga ambil bahan baku dari BUMDes Parama. Meski ada perbedaan harga sedikit dari BUMDes kadang lebih murah kadang lebih mahal. Tapi tergantung merek juga kan, mereknya beda harganya juga beda. Dengan adanya BUMDes menjual teung

tapioka jadi terbantu banget. Kita jadi punya modal dan bisa ngutang dulu nanti bayarnya bisa nyicil”. (wawancara dengan Ibu Khusronah pelaku industri kerupuk usek, 8 April 2022).

Berdasarkan pemaparan wawancara dari informan tersebut maka penulis simpulkan bahwa unit perdagangan memberikan keuntungan kepada para industri rumahan kerupuk usek. Melalui penjualan tepung tapioka dengan sistem tempo dapat dijadikan modal awal para produsen untuk meningkatkan produk penjualan kerupuk usek. Meski demikian, dengan penjualan menggunakan sistem tempo ada kendala tersendiri yang dihadapi oleh pengelola di unit perdagangan misalnya dari minimnya kesadaran masyarakat sendiri untuk melunasi tunggakan. Menurut Achmad Fawaid selaku sekretaris dan penanggung jawab unit perdagangan menjelaskan bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi yakni kesadaran masyarakatnya. Kadangkala masyarakat tidak paham, mereka kadang kala ngambil di kita tempo akan tetapi ketika punya uang *cash* justru beli di pedagang lain sedangkan sampai saat ini kami punya piutang hingga 14 juta di UMKM. Sedangkan UMKM tersebut sekarang masih jalan tetapi tidak melunasinya. Kadang masyarakat beranggapan bahwa uang BUMDes adalah uang pemerintah, sehingga mereka merasa berhak atas uang tersebut sehingga utang di BUMDes Parama tidak dilunasi. Kalo kata orang ya dasare duit Negara. Akibat uang modal tertahan di produsen kerupuk usek menjadikan unit perdagangan bukan fakum tapi agak lambat untuk membeli tepung pati lagi karena uangnya masih tertahan di masyarakat”. (wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama dan pengelola unit perdagangan, 1 April 2022).

Ahmad Untung selaku masyarakat yang bekerja di unit perdagangan juga menjelaskan bahwa:

“Dampak setelah adanya bumdes parama itu tentu membantu masyarakat misalnya kaya pengrajin kerupuk usek dengan adanya penjualan tepung di bumdes dapat membantu permodalan. Perekonomian masyarakat juga cukup meningkat”. (wawancara dengan Ahmad Untung selaku masyarakat yang dipekerjakan pada unit perdagangan, 20 Mei 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Khusronah Menjelaskan bahwa:

“Melalui unit perdagangan tentu terbantu banget jadi enak, kan ada modal dan bisa ngutang dulu nanti bayarannya bisa nyicil. Tapi saat ini karena pati di bumdes kosong kadang saya beli di luar karena kan kita

harus tetap produksi. Kalo tidak seperti itu nanti pengirimannya terlambat padahal tiap hari kan harus ngirim. Padahal itu program yang bagus”. (wawancara dengan Ibu Khusronah pelaku industri kerupuk usek, 8 April 2022).

Pada dasarnya unit perdagangan sangat berdampak pada pelaku industri kerupuk usek. Hanya saja karena pembayarannya yang kerap kali tidak berjalan dengan semestinya mengakibatkan unit perdagangan tidak dapat menjual tepung pati secara lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu perlunya membentuk komitmen masyarakat dan regulasi terkait sistem pembayarannya.

7. Unit Pertanian dan peternakan

Sektor pertanian adalah sektor yang krusial bagi masyarakat desa. Desa Paninggaran sendiri memiliki lahan pertanian dan perkebunan yang luas sesuai yang telah dipaparkan pada tabel 2. Desa Paninggaran juga merupakan salah satu daerah penghasil buah manggis, durian dan teh dengan kualitas yang baik. Hal ini merupakan peluang bagi BUMDes Parama dan masyarakat untuk mengembangkan potensi pada sektor pertanian dan peternakan. Unit pertanian dan peternakan merupakan usaha perdagangan besar dari hasil pertanian maupun peternakan hewan hidup. Unit pertanian dan perdagangan sampai saat ini belum terealisasi. Saat ini pemerintah Desa Paninggaran sedang bekerjasama dengan kementerian melalui pelatihan. Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran menjelaskan bahwa:

“Kami mengirim 3 orang untuk mengikuti pelatihan di Malang fokus untuk pengelolaan hasil pertanian”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Pada dasarnya BUMDes Parama berusaha mendorong usaha pertanian dan peternakan karena pada dasarnya masyarakat Desa Paninggaran kan pertanian. Meski unit pertanian dan peternakan belum terlaksana akan tetapi BUMDes Parama terus berkoordinasi terkait pelaksanaan unit pertanian dan peternakan dan telah dimusyawarahkan dengan penasihat. Lukcy Heryanti menjelaskan:

“Ini baru perencanaan awal. Konsep awal sudah ada gambaran tapi untuk terlaksananya kita lebih fokus untuk unit yang sudah berjalan agar tidak mati ditengah jalan, kita menghidupi satu unit aja butuh

modal yang banyak”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 31 Maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwasanya pada unit pertanian dan peternakan saat ini masih pada tahap perencanaan. Akan tetapi berbagai upaya saat ini sedang dilakukakn oleh BUMDes Parama dan Pemerintah Desa Paninggaran seperti mengikuti pelatihan dan merumuskan bagaimana pengelolaan di unit pertanian dan peternakan untuk kedepannya.

B. Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama

Strategi merupakan kesatuan rencana yang telah dirancang untuk melaksanakan tindakan yang komperhensif dan terpadu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pemberdayaan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlunya strategi yang tepat. Strategi pemberdayaan yang sempurna mengsyaratkan bahwa penghalang bagi individu yang menjalankan kekuasaan dapat dipahami, diarahkan dan diatasi. Strategi menjadi pilar dalam mewujudkan keberhasilan suatu pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, adanya kesempatan yang ada merupakan bentuk dukung dalam strategi oleh kapasitas yang ada. Ketersediaan sumberdaya alam yang melimpah perlunya dikelola secara maksimal agar memberikan kesejahteraan bagi penduduk di Desa Paninggaran. Maka pemerintah Desa Paninggaran, BUMDes Parama serta elemen masyarakat lainnya harus melakukan fungsi dan perannya.

Berbagai macam strategi pemberdayaan masyarakat berusaha diimplementasikan pada masyarakat Desa Paninggaran untuk menentaskan persoalan kemiskinan dan pengangguran. Dengan potensi yang dimiliki BUMDes Parama diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Dibawah ini akan dijabarkan berbagai macam strategi dalam pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran yang dilakukan oleh BUMDes Parama.

1. Kebijakan dan Perencanaan (*Policy and Planning*)

Berbagai program telah dijalankan oleh Pemerintah Desa Paninggaran untuk menangani persoalan kemiskinan dan pengangguran. Namun selama ini penangananya cenderung tidak berkelanjutan dan parsial. Maka dalam hal ini pemerintah Desa Paninggaran menghadirkan formula baru melalui Badan Usaha Milik Desa sebagai wadah untuk masyarakat Desa Paninggaran dalam meningkatkan geliat perekonomian. Hal ini tertuang dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 2 Tahun 2017 serta Peraturan Desa Paninggaran Nomor 8 Tahun 2017 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa "*Paninggaran Utama*" Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan. Adanya BUMDes Parama sebagai wujud mengoptimalisasikan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan setiap potensi yang ada di Desa Paninggaran, baik potensi ekonomi, sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. BUMDes Parama berusaha mendorong dari berbagai lini agar mampu mengsejahterakan masyarakat. Meski demikian perlunya pondasi yang kokoh untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

Strategi pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dapat dicapai dengan membuat atau mengubah desain dan pondasi untuk mencapai akses yang lebih menyenangkan, adil ke berbagai aset atau administrasi dan peluang untuk berperan dalam kehidupan individu. Persyaratan untuk pengaturan keuangan untuk mengurangi pembangunan juga merupakan bagian dari pemberdayaan dalam konteks meningkatkan sumber daya, akses dan kesempatan bagi masyarakat. Kebijakan dan perencanaan yang dilakukan oleh pemerintahan Desa Paninggaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya kebijakan dan perencanaan tersebut diharapkan mampu membuat keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap kebijakan harus diperhatikan sebaik mungkin karena akan menimbulkan dampak bagi sasaran kebijakan. Dengan begitu perlunya evaluasi yang dilakukan secara terus menerus setelah kebijakan tersebut diimplementasikan langsung ke masyarakat.

Sebagaimana strategi yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran salah satunya yakni melalui kebijakan dan perencanaan. Kebijakan tersebut diantaranya yakni pembuatan dasar aturan hukum sebagai payung hukum BUMDes Parama, membuat rencana kegiatan dengan melibatkan masyarakat dan penetapan anggaran dasar BUMDes Parama. Berdasarkan hasil wawancara kepada Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh BUMDes Parama selalu melibatkan PAD, Pemerintah Desa Paninggaran, BUMDes Parama selaku pengelola, dan tiap-tiap RT kita kumpulkan. Kemudian dari pihak desa menyiapkan RAB. Untuk segala hal kami selalu berusaha untuk berkoordinasi dengan masyarakat terkait kebijakan yang akan diambil”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Kebijakan yang diambil oleh BUMDes Parama dalam menjalankan programnya juga tidak lepas dari keterlibatan masyarakat, salah satunya yakni di unit SAB. Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Partisipasi masyarakat itu partisipatif karena kaya kita pembangunan air bersih kita sosialisasikan per RT setiap malam. Jadi masyarakat itu bermusyawarah bersama untuk anggarannya berapa nanti dibagi jumlah kk berapa nanti dapetnya angka uang berapa”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Implementasi kebijakan dapat dilihat dari keberhasilan dari takaran serta tujuan kebijakan tersebut. Ukuran keberhasilan kebijakan dapat dilihat dengan sesuai tidaknya pencapaian tujuan itu sendiri. Ir. Rusdiyono menjelaskan bahwa semua keuntungan yang diperoleh BUMes Parama diformulasikan kepada masyarakat melalui perencanaan yang telah dirancang. Dalam wawancaranya Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa sekaligus Penasihat menjelaskan bahwa:

“Semua keuntungan kembali ke masyarakat sesuai dengan formula kesepakatan awal yang telah direncanakan bersama bumdes misal keuntungan yang ada masuk APBD kemudian kita isi sesuai perencanaan setahun”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh BUMDes Parama berusaha memberikan kemudahan kepada masyarakat melalui formula yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui kebijakan dan perencanaan program yang dijalankan oleh BUMDes Parama menjadikan masyarakat dapat ikut terlibat secara langsung dan dapat mengaksesnya dengan mudah. Hadirnya unit WBA, unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah, unit pelayanan jasa, perdagangan, simpan pinjam, pasar desa, maupun unit pertanian dan peternakan memberikan warna baru untuk memberdayakan masyarakat. Pemerintah Desa Paninggaran dan BUMDes Parama tentu telah merencanakan sedemikian rupa dalam setiap perencanaan dan pengambilan kebijakan. Kebijakan yang diambil tentu telah dimusyawarahkan dan disosialisasikan terlebih dahulu kepada masyarakat. Ir. Rusdiyono menjelaskan bahwa:

“Sebelumnya yang unik itu kepala desa dituntut untuk mengimbangi suatu perencanaan dan analisa yang kuat. Dalam mengelola BUMDes kadang kita sering lupa. Kita harus punya visi misi yang baik kedepan dan *road map* artinya jangkauan pendek 1 tahun atau 2 tahun ke depan seperti apa, jangkauan menengah 5-10 tahun seperti apa. Jangka lama seperti apa? Setting ditempat kami diharapkan pada tahun 2025 PAD dari BUMDes bisa setara dengan dana desa. Sehingga kita tidak ketergantungan dengan dana desa. Itu menjadi tekad kami. BUMDes kedepan kami rencanakan semaksimal mungkin dapat memberikan pekerjaan kepada masyarakat misalnya kita punya target 2025 ada 100 orang yang di kerja dengan diberi honor selayaknya. Saya kira itu”. (wawancara dengan Bapak Ir. Rusdiyono selaku Kepala Desa Paninggaran sekaligus penasihat BUMDes Parama, 1 April 2022).

Berdasarkan uraian wawancara di atas menggambarkan bahwasanya pelaksanaan kebijakan yang dihadirkan dalam memberdayakan masyarakat melalui BUMDes Parama telah diimplementasikan dengan baik. Pemerintah Desa Paninggaran dan BUMDes Parama dalam menjalankan programnya selalu direncanakan terlebih dahulu. Kebijakan yang diambil juga selalu melibatkan masyarakat.

2. Aksi Sosial dan Politik (*Social and Political Action*)

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas dari interaksi antara lingkungan sosial dan politik. Aksi sosial menjadi komponen yang penting dalam kerja

masyarakat. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik memprioritaskan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam memperluas kekuasaan yang efektif. Untuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat maka pentingnya aktivis untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan kekuasaannya melalui aksi kolektif atau dengan melengkapi mereka agar lebih efektif dalam arena politik. Masyarakat perlu membuat keputusannya sendiri dengan bersandar pada lingkungan yang unik. Oleh karena itu maka partisipasi masyarakat diperlukan dalam mewujudkannya.

Pemberdayaan masyarakat melalui aksi sosial mendukung konsistensi untuk mencapai tujuan. Melalui aksi sosial diharapkan dapat menarik perhatian orang untuk kemudian bergabung dan mendukung sekaligus berkontribusi pada kesuksesan setiap program yang dijalankan oleh BUMDes Parama.

Lucky Heryanti dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Aksi sosial yang kita lakukan seperti penyaluran anak yatim melalui pemberian ke PAD yang kemudian dialokasikan di pendidikan (beasiswa), dan sebagainya. BUMDes untuk aksi sosial masih sebatas kebiatan-kegiatan, pelatihan-pelatihan terus kerjasama bersama ankor terkait air bersih. Kalo kekeringan BUMDes parama support (menyuplai air) ke desa lain, kami juga ikut menyumbang ke lazismu”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Ibu Mafrukha juga menjelaskan bahwa:

“Padahal dari BUMDEs unit SAB suah ada dana sosial. Misal ada suatu dukuh yang mengadakan santunan anakyatim piatu kita nyumbang, kita berusaha untuk kemaslahatan kita menyumbang tujuan SAB kan untuk kepentingan sosial meski dana di masukan ke desa dari desa kan kembali ke masyarakat”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwasanya aksi kolektif yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran yakni melalui kegiatan penyantunan anak yatim, mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pelatihan dan bekerja sama dengan ankor dalam menyuplai air bersih ke desa lain.

3. Penyadaran dan Pendidikan

Pemberdayaan melalui penyadaran dan pendidikan menekankan pentingnya akan suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka. Pemberdayaan menekankan pada pentingnya proses pendidikan, sehingga pihak yang diberdayakan memperoleh kemampuan-kemampuan. Untuk menuju perubahan perlunya cara dengan memberikan pengetahuan akan berbagai hal yang menjadi kendala baik struktural maupun kendala kemasyarakatan, juga memberikan keterampilan untuk berkarya secara efektif. Pendidikan menjadi akses masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya. Pada dasarnya pendidikan bertujuan memberdayakan masyarakat agar meningkatkan kualitas SDM.

Perlu diingat bahwasanya masyarakat dalam membuat keputusan dan mampu melaksanakannya hanya jika mereka dapat informasi cukup tentang resiko dan konsekuensi dari keputusan yang diabil. Oleh karena itu penyadartahuan dan pendidikan penting untuk mengurangi prasangka kolektif, pengambinghitaman, pelabelan dan ketidakpedulian pada masyarakat. Sesuai pandangan Jim Ife bahwasanya suatu program demokrasi partisipatif tanpa suatu proses pendidikan yang efektif adalah salah satu resep menuju kegagalan. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya terdapat beberapa masyarakat Desa Paninggaran masih awam terhadap BUMDes Parama. Ketidak tahuan masyarakat terkait BUMDes menjadikan pelabelan dan munculnya prasangka negatif. Ibu Mafrukha menjelaskan:

“Pemahaman masyarakat terkait bumdes itu kurang baik. Masyarakat yang belum terbuka menganggap bahwa bumdes hanya mencari keuntungan semata padahal keuntungan yang didapat oleh BUMDes akan Kembali ke masyarakat. BUMDes unit sab sudah ada dana sosial. Misal ada suatu dukuh yang mengadakan kegiatan untuk yatim piatu, kita nyumbang, kita berusaha untuk mewujudkan kemaslahatan. Tujuan sab kan untuk kepentingan sosial meski dana di masukkan ke desa kemudian dari desa kan kembali ke masyarakat. Program yang dijalankan BUMDes Parama sudah sangat membantu tapi tidak semua merasakan karena kami tidak memberi bantuan secara pribadi akan tetapi masyarakat terkadang beranggapan menguntungkan jika bantuannya secara pribadi padahal kan tidak. Ini kan dari masyarakat untuk masyarakat. Masyarakat berbeda-beda, nyuon sewu kan bisa

dilihat dari SDM sendiri. SDM rendah pasti akan berfikir negatif. Jika dipresentase untuk yang tidak suka paling ya 10% dan 90% sangat setuju dengan adanya unit SAB di BUMDes Parama”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit saluran air bersih sanitasi dan penanganan sampah, 31 Maret 2022).

Dalam wawancara kepada Achmad Fawaid selaku pengelola BUMDes Parama menjelaskan:

“Kesadaran masyarakat bahwa keuntungan BUMDes Parama akan kembali ke masyarakat itu masih kurang”. (wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama dan penanggung jawab unit perdagangan, 1 April 2022).

Dengan demikian meningkatkan penyadaran dan pengetahuan menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga masyarakat mampu memandirikan diri sendiri untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesadaran dan pendidikan merupakan bagian proses yang menjadi inti dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan memberikan peluang masyarakat untuk mengubah struktur kehidupan. Oleh karena itu BUMDes Parama terus berupaya untuk meningkatkan penyadaran dan pendidikan. Proses peningkatan keterampilan yang dilakukan BUMDes Parama salah satunya yakni melalui pelatihan. Dalam wawancara dengan Achmad Fawaid menjelaskan bahwa:

“Terkait pelatihan penjualan kita pernah melakukan pelatihan *marketplace* shopee, tokopedia, lazada. Kita pernah lakukan pendampingan. Kita juga menerima *study* banding dari desa-desa lain seperti kemarin dari Semarang, Brebes, Batang”. (wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama dan penanggung jawab unit perdagangan, 1 April 2022).

Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pelatihan UMKM kita prioritisasikan untuk mereka yang bekerja di BUMDes Parama. Hal ini bertujuan untuk peningkatan SDM pengelola BUMDes. Untuk penyadaran dan pendidikan lebih ke desanya. Misalnya di Desa terapat bantuan beasiswa, bantuan anak putus sekolah sama ujian paket C. Dananya kan dari PAD nah PAD juga dananya dari BUMDes. Mungkin BUMDes sendiri belum ada kontribusi secara langsung namun kita lebih larinya ke PAD nanti desa

yang merealisasikan ke program beasiswa dan sebagainya”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 20 Mei 2022).

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa Implikasi strategi yang dikemukakan oleh Jim Ife sejalan dengan konsep pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran. melalui tiga strategi yakni kebijakan dan perencanaan, aksi sosial dan politik serta penyadaran dan pengetahuan tersebut menjadikan masyarakat Desa Paninggaran terbantu dan lebih sejahtera.

BAB V

IMPLEMENTASI DARI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PARAMA DI DESA PANINGGARAN

A. Implikasi teori pemberdayaan Jim Ife dalam pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama

Implikasi teori pemberdayaan Jim Ife pada kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama sangatlah menarik. Dalam teori pemberdayaan Jim Ife mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk memberikan aset, potensi pintu terbuka, kosa kata, pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas mereka untuk memutuskan masa depan mereka sendiri, untuk mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakatnya. Ragam kegiatan serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam memberikan akses dan mutu agar masyarakat dapat meningkatkan keberdayaan dan kemampuannya. Bentuk upayanya seperti memberikan akses untuk mendapat pendidikan yang baik, memberikan pelatihan, menyerap lapangan kerja, dan meningkatkan geliat perekonomian pada masyarakat Desa Paninggaran.

Dalam pandangan Jim Ife terdapat 4 prespektif dalam pemberdayaan, *Pertama*, prespektif strukturalis, menurutnya pemberdayaan merupakan bagian dari melucuti struktur opresif yang dominan. Adanya wacana untuk menangani isu struktural, seperti kelas, gender dan ras. Sedangkan dalam pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak melihat isu structural seperti gender, ras, atau etnik. Karena pada dasarnya masyarakat Desa Paninggaran bersifat homogen. Masyarakatnya cenderung seragam baik dari segi ras. Oleh karenanya tidak relevan apabila menggunakan prespektif ini.

Kedua, prespektif pluralis, pemberdayaan adalah suatu proses membantu kelompok atau individu yang dirugikan untuk bersaing secara efektif dengan kepentingan yang berbeda, dengan membantu mereka mencari tahu bagaimana

memanfaatkan kemampuan dalam berkampanye, memanfaatkan media, melakukan kegiatan politik dan memahami bagaimana menggunakan kerangka kerja saat ini. Dalam pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak menekankan adanya persaingan akan tetapi bagaimana masyarakat dapat bekerjasama dengan lembaga untuk meningkatkan daya masyarakat oleh karenanya peneliti menilai tidak relevan.

Ketiga, prespektif elitis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berkompetisi untuk kekuasaan politik dengan memainkan permainan, aturan main yang ditetapkan oleh elite penguasa karena cenderung akan menguntungkan mereka. Berkompetisi untuk kekuasaan politik dengan memainkan peranannya seperti membatasi kekuasaan monopoli profesional dengan tantangan hukum. Pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak berfokus pada berkompetisi untuk membatasi kekuasaan professional dengan hukum. Dalam pemberdayaan yang dijalankan oleh BUMDes Parama tidak menekankan adanya persaingan berkompetisi untuk memperoleh kekuasaan akan tetapi bagaimana masyarakat dapat bekerjasama dengan lembaga untuk meningkatkan daya masyarakat oleh karenanya peneliti menilai tidak relevan

Keempat, prespektif post-strukturalis, menurutnya pemberdayaan sebagai upaya menghargai adanya suatu subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial. Pandangan ini adanya suatu relasi antara kekuasaan, pengetahuan, dan tindakan dari masyarakat untuk memperoleh kekuasaan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program yang dijalankan oleh BUMDes Parama berusaha memperhatikan partisipasi dan mutu pendidikan pada masyarakat. Oleh karenanya peneliti menilai prespektif ini lebih relevan dari ketiga prespektif sebelumnya karena melalui prespektif post-strukturalis peneliti dapat menganalisis kegiatan pemberdayaan masyarakat karena lebih relevan dengan kegiatan pemberdayaan yang dijalankan BUMDes Parama.

Potensi yang dimiliki Desa Paninggaran sangat besar dalam beberapa sektor baik dari sektor industri, pariwisata, ekonomi maupun sektor pertanian. Sektor

industri, masyarakat terkenal akan adanya industri rumahan kerupuk usek yang kini penjualanya telah merambah ke berbagai wilayah Pekalongan, tidak hanya di Kecamatan Paninggaran sendiri akan tetapi mampu merambah di kecamatan sekitarnya seperti di Kecamatan Kajen, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. Bahkan ada yang menjual sampai keluar Pulau Jawa. Pada sektor pariwisata Desa Paninggaran memiliki keindahan alam yang asri sehingga munculah wisata alam WBA. Dalam sektor ekonomi, Desa paninggaran memiliki pasar desa yang merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Paninggaran. Sektor pertanian masyarakat paninggaran merupakan daerah penghasil manggis dan durian dengan kualitas yang baik. Adanya potensi diberbagai sektor tersebut tentu dapat dimanfaatkan apabila dikelola dengan baik oleh BUMDes Parama bersama masyarakat dan pemerintah Desa Paninggaran.

Bentuk implikasi dari teori yang dikemukakan oleh Jim Ife dapat dilihat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam upayanya mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program maupun kebijakan yang dijalankan oleh BUMDes Parama serta meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Untuk mengembangkan masyarakat, BUMDes selalu mengupayakan dan memaksimalkan partisipasi dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat dapat terlibat secara aktif ikut serta dalam setiap proses dan kegiatan masyarakat. Tujuan lainnya yakni untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu yang sejahtera. Dengan demikian partisipasi masyarakat merupakan bagian yang penting dalam suatu pemberdayaan masyarakat dan penumbuhan kesadaran (Ife & Tesoriero, 2016). Hal ini dibuktikan dengan BUMDes Parama yang selalu melakukan sosialisai dan musyawarah sebelum merancang kegiatan ataupun dalam mengambil kebijakan. Ibu H. Syarifah selaku pedagang di Pasar Paninggaran menjelaskan:

“BUMDes baru dikenal kemarin sekitar 2-3 tahun yang lalu. Yo pernah melakukan sosialisasi pada saat awal pembentukan, pengenalan, pembentukan aturan pasar juga sudah di sosialisasikan kepada masyarakat

di pasar”. (wawancara dengan Ibu H. Syarifah selaku pedagang pasar, 8 April 2022)

Kegiatan sosialisasi juga kerap kali dilakukan kepada para industri rumahan kerupuk usek. Ibu Khusronah selaku produsen industri rumahan kerupuk usek menjelaskan bahwa:

“Iya BUMDes melakukan sosialisasi, setiap sebulan sekali pedagang kerupuk usek di kumpulkan, BUMDes juga pernah melakukan pelatihan *marketplace*”. (wawancara dengan Ibu Khusronah selaku industri kerupuk usek, 8 April 2022).

Kegiatan sosialisasi juga dilakukan pada saat pembentukan unit simpan pinjam dan penanganan sampah. Maya Puspita Sari selaku masyarakat Desa Paninggaran menjelaskan bahwa:

“Untuk sosialisasi saya pernah melihat pada saat akan menjalankan program sampah dan simpan pinjam”. (wawancara dengan Maya Puspita Sari selaku masyarakat Desa Paninggaran, 10 April 2022).

Bapak Helmy dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Jelas, dalam perjalannya BUMDes selalu mengsosialisasikan program-programnya kepada masyarakat, tanpa adanya sosialisasi maka apa yang saat ini sudah diraih tidak akan terwujud”. (wawancara dengan Bapak Helmy selaku pengelola jasa palkir, 12 April 2022).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Parama tidak melulu bertemu dengan masyarakat secara langsung akan tetapi terkadang juga melalui RT yang kemudian disampaikan kepada masyarakat. Bapak Wilujeng Sudaryanto dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“BUMDes selalu melakukan sosialisasi, selalu ada sosialisasi kepada RT dalam setiap pengambilan kebijakan. Sosialisasinya melalui RT kemudian nanti RT menyampaikan ke masyarakat”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Kegiatan sosialisasi dan musyawarah yang dilakukan oleh BUMDes Parama merupakan bentuk pemenuhan kekuatan bagaimana masyarakat dapat menentukan pilihannya sendiri, masyarakat bebas berespresi atau berpendapat. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program maka dapat

mengurangi adanya dominasi antara masyarakat dengan BUMDes Parama. Dalam hal ini masyarakat diberi kekuasaan seluas-luasnya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.

Untuk meningkatkan kekuatan, kemandirian, keberdayaan dan mutu pendidikan masyarakat Desa Paninggaran upaya yang dilakukan tidak hanya mengikutsertakan masyarakat dalam program BUMDes Parama, akan tetapi BUMDes Parama juga mengadakan pelatihan meningkatkan keterampilan dengan hadirnya fitur jual beli *online* yang saat ini mulai merambah pada masyarakat. BUMDes Parama juga memberikan bantuan pendidikan melalui mekanisme pemasukan pendapatan anggaran desa (PAD). Dalam wawancara kepada Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Dimasa pandemi covid-19 ini BUMDes juga pernah melakukan pelatihan *marketing online*, kita juga mendapat pelatihan dari Bank Jateng terkait bisnis untuk UMKM”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 Maret 2022).

Gambar 14

Pelatihan Dari Bank Jateng Cabang Kajen



Sumber: Profil BUMDes Parama, 2021

Berikut ini adalah tabel implikasi kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran melalui program BUMDes Parama:

Tabel 9**Implikasi Kekuatan Yang Dimiliki Masyarakat**

| No. | Jenis-jenis kekuatan | Teori Pemberdayaan Jim Ife | Implikasi Teori Pemberdayaan Jim Ife |
|-----|--|---|--|
| 1. | Kekuatan atas pilihan pribadi | Pemberdayaan dilakukan melalui memberi kesempatan seluas-luasnya pada masyarakat untuk menentukan pilihan serta kesempatan untuk menentukan hidup yang lebih baik | Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama tidak memaksa masyarakat untuk mengambil bahan baku pati di BUMDes karena BUMDes juga tidak ingin mematikan usaha lain yang ada di Pasar Desa. |
| 2. | Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri | Pemberdayaan dilakukan dengan mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri. Maka perlunya pengetahuan dan keahlian yang relevan. | Masyarakat diberi kekuasaan untuk mendefinisikan kebutuhan mereka sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Achmad Fawaid bahwa sebelum menjalankan kegiatan BUMDes bertanya terlebih dahulu kepada para produsen kerupuk usek seperti kendala apa yang dihadapi, kemudian apa yang dibutuhkan. |
| 3. | Kekuatan dalam kebebasan berekspresi | Memberikan kebebasan dalam berekspresi dalam mengembangkan kapasitas mereka | BUMDes Parama telah memberikan kesempatan untuk masyarakat dalam mengungkapkan pendapatnya dalam setiap musyawarah. |

| | | | |
|----|-------------------------------------|---|---|
| | | merupakan bagian dalam pemberdayaan. | BUMDes Parama juga tidak memaksa masyarakat untuk membeli pati padanya. |
| 4. | Kekuatan kelembagaan | Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media dan sebagainya. | BUMDes Parama berusaha membekali masyarakat Desa Paninggaran untuk meningkatkan kukasaan masyarakat atas lembaga-lembaga yang ada pada desa. |
| 5. | Kekuatan akan sumber daya ekonomi | Pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas serta kontrol terhadap aktivitas ekonomi. | BUMDes Parama memberikan akses dan modal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat dapat menikmati sumberdaya yang ada seperti melalui pemanfaatan air bersih maupun potensi lainnya. |
| 6. | Kekuatan dalam kebebasan reproduksi | Pemberdayaan membagi kebebasan pada masyarakat terkait menentukan reproduksi. | BUMDes Parama mendukung masyarakat dalam mendapatkan pendidikan, pelatihan dan sosialisasi sehingga mampu menentukan generasi yang cerdas. Wujud dukungan BUMDes Parama pada pendidikan tidak secara langsung |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | melainkan melalui pemberian PAD yang kemudian dialokasikan pada bantuan pendidikan. |
|--|--|--|---|

Maka dapat disimpulkan bahwa teori pemberdayaan Jim Ife ialah teori yang relevan sebab kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama dapat dianalisis menggunakan teori tersebut. Hal ini selaras dengan kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes Parama karena telah memberikan kesempatan masyarakat untuk memperoleh akses sumber dayanya melalui kebijakan, aksi sosial, penyadaran dan pendidikan. Masyarakat dapat ikut serta, mengelola, memberikan pendapat dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes Parama. Kemudian masyarakat juga dapat memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Masyarakat dapat kekuatan untuk meningkatkan daya diri mereka sendiri.

B. Implementasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama

Implementasi yaitu suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan asumsi yang akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang ingin diperoleh peneliti. Pemerintah Desa Paninggaran sebagai penyelenggara otonomi desa telah menetapkan kebijakan melalui peaturan desa terkait pembentukan BUMDes. Pemerintah Desa Paninggaran berupaya memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan lembaga yang ada, salah satunya dengan membentuk lembaga ekonomi ditingkat desa. Adanya Peraturan Pemerintah Nomor 11 tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa melatar belakangi munculnya Peraturan Desa Paninggaran Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa “Parama” Desa Paninggaran, Kecamatan Paninggaran, Kabupaten Pekalongan merupakan payung hukum dari BUMDes Parama. Pemerintah Desa Paninggaran dalam pembentukan dan pengambilan kebijakan juga berpedoman pada Peraturan Bupati Pekalongan Nomor 2 Tahun

2017 bahwa sesuai dengan Undang-Undang Nomor Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa selain memiliki hak untuk mengatur secara penuh urusan rumah tangga sendiri, juga mempunyai kewajiban untuk mewujudkan tujuan pengaturan desa diantaranya meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan melalui pendirian, pengurusan, pengelolaan dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. Dalam aturan tersebut pemerintah memberikan payung hukum atas berdirinya BUMDes Parama sebagai penggerak roda perekonomian yang mana BUMDes diberi wewenang untuk mengelola potensi desa secara kolektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran.

Mekanisme pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh BUMDes Parama yakni dengan mengelola aset usaha, dan potensi yang ada di Desa Paninggaran. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama mengutamakan prinsip kesewadayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset sumber daya lokal serta SDM-nya. Achmad Fawaid menjelaskan bahwa:

“BUMDes Parama tidak hanya mengejar keuntungan, akan tetapi juga memperhatikan bagaimana caranya dengan adanya BUMDes Parama dapat bermanfaat untuk masyarakat Desa Paninggaran. Contohnya ya di 2 atau 3 tahun pertama ini kami mengelola aset kemudian kita tidak mementingkan laba dulu, kami memikirkan ada berapa orang yang bekerja di BUMDes sehingga ada kala laba di BUMDes tidak banyak. Sampai saat ini kita sudah mempekerjakan kurang lebih 52 orang dan semuanya di gaji”. (wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama, 23 April 2022).

Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Parama tidak semata-mata mengejar keuntungan saja melainkan juga mengedepankan azas kemanfaatan untuk masyarakat Desa Paninggaran sendiri. Karena pada dasarnya tujuan pendirian BUMDes Parama yakni meningkatkan geliat perekonomian masyarakat desa sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat

Desa Paninggaran. Maka dalam hal ini BUMDes Parama tidak boleh menyaingi usaha lain yang sudah ada di Desa.

Hadirnya BUMDes Parama memberi dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat Desa Paninggaran. BUMDes Parama hadir untuk memperkuat ikatan antara lembaga dan masyarakat. Maka disini adanya kesempatan bagi masyarakat untuk berbicara, mencoba membuat kegiatan yang berorientasi terhadap kelompok serta membentuk interaksi yang saling menguntungkan, saling membantu dan saling menciptakan modal sosial melalui ikatan antara masyarakat. BUMDes Parama berusaha menciptakan lowongan pekerjaan kepada masyarakat Desa Paninggaran, meningkatkan kualitas air bersih dan lingkungan serta memberi kemudahan yang pada akhirnya dapat mengurangi angka kemiskinan. Keduanya saling diuntungkan satu sama lain.

Adanya pemberdayaan yang diselenggarakan oleh BUMDes Parama diharapkan dapat memberikan hasil yang positif bagi kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran. Upaya perbaikan dalam berbagai lini sektor untuk meningkatkan mobilitas masyarakat dalam meningkatkan aksesibilitasnya terus dilakukan. Adapun implementasi dari pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama yakni sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat Desa Paninggaran. BUMDes Parama berusaha untuk mengelola aset-aset dan potensi yang dimiliki oleh Desa Paninggaran seperti pasar desa, wisata alam, maupun potensi sumber daya manusianya. Salah satu bentuk dukungan BUMDes Parama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yakni melalui pengurangan pengangguran dengan memperluas lapangan kerja seperti palkir, mempekerjakan orang-orang di Pasar Desa Paninggaran dan mempekerjakan mereka-mereka yang bekerja di BUMDes Parama. BUMDes Parama juga mendukung para UMKM untuk meningkatkan produksi kerupuk usek melalui penjualan bahan baku dan bekerja sama dengan pemerintah melalui pengadaan alat penggorengan dan

pemotongan kerupuk usek. Ini merupakan bentuk upaya atau langkah sebagai komitmen BUMDes Parama untuk memberikan manfaat kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

BUMDes Parama telah mempekerjakan kurang lebih 50 orang sampai saat ini. Dengan demikian, pengangguran di Desa Paninggaran berkurang yang kemudian berdampak pada terjadinya peningkatan perekonomian pada masyarakat. Meski begitu, unit-unit usaha di BUMDes Parama belum berjalan efektif. Maka saat ini pemerintah Desa Paninggaran bersama pengelola BUMDes Parama berupaya untuk memaksimalkan kinerja unit dan menambah kontribusinya untuk kestabilan ekonomi Desa Paninggaran. Salah satu bentuk kontribusinya yakni dengan menjual bahan baku pati sebagai modal dengan memberikan kemudahan sistem tempo sehingga para produsen kerupuk usek mampu meningkatkan angka produksinya. Melalui program tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan warga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Paninggaran.

Bentuk lain kontribusi BUMDes yakni pada unit SAB, sanitasi dan air bersih. Pada unit tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi lingkungan saja, BUMDes Parama juga mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Paninggaran dengan menjadikan masyarakat sebagai pengelola, petugas pemungutan sampah dan petugas yang menangani air apabila ada kerusakan dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB menjelaskan bahwa:

“Dampak adanya unit SAB ke masyarakat pada bidang perekonomian tidak terlalu berasa tapi lebih jelas membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat Desa Paninggaran sehingga mampu menyerap angka pengangguran gitu. Tentu masyarakat merasa terbantu lah”. (wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB, 31 Maret 2022).

Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Dampak signifikan dimasa covid-19 lebih ke pengurangan pengangguran. Untuk perekonomian tidak terlalu berasa tapi lebih jelas membuka lapangan pengerjaan masyarakat paninggaran sehingga mampu menyerap angka pengangguran”. (wawancara

dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Dalam wawancaranya Bapak Mukhrowi menjelaskan bahwa:

“Menurut saya perekonomian sedikit meningkat tapi tidak terlalu signifikan masyarakat rasakan. Tapi tentu masyarakat sangat sangat terbantu dengan adanya BUMDes, kadang" dulu masyarakat tidak mengenal BUMDes tp sekarang kan masyarakat sudah tau. Yah 90% lah ya tapi itu menurut saya”. (wawancara dengan Bapak Mukhrowi selaku petugas penarik sewa kios, April 2022).

Sedangkan dampak adanya program BUMDes Parama dimasa covid-19 ini lebih pada pengurangan pengangguran serta meningkatkan UMKM agar tetap berjalan. Akan tetapi pada kenyataanya peningkatan kesejahteraan ini ternyata belum merata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat Desa Paninggaran menjelaskan bahwa kontribusinya BUMDes Parama perihal peningkatan ekonomi belum merata, akan tetapi untuk bidang lingkungan sudah dirasakan hampir oleh semua orang. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Wilujeng Sudaryanto menjelaskan bahwa:

“Program yang dijalankan BUMDes tentu membantu masyarakat tapi tidak semua. Saya punya ide masyarakat di beri kesempatan nah disini banyak UMKM kerupuk usek akan tetapi tidak semua warga kan mempunyai keterampilan bagian kerupuk usek mungkin ada yang bisa diketerampilan yang lain. Jadi sebaiknya lebih menyeluruh dalam pengadaan pelatihan”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto Ketua RT 06 sekaligus pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Parama telah membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan akses dan potensi yang ada. Kegiatan perekonomian masyarakat juga meningkat meski tidak terlalu signifikan dan angka pengangguran masyarakat berkurang. Implikasi kegiatan pemberdayaan dalam bidang ekonomi tidak terlalu terasa karena peningkatan kesejahteraan belum merata. Dalam menentaskan persoalan kemiskinan BUMDes Parama berusaha membuka lapangan pekerjaan yang pada akhirnya secara tidak langsung dapat melepaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan.

2. Bidang Sosial

Berbagai indikator dan faktor dapat mempengaruhi kualitas seseorang hidup di dalam masyarakat. Salah satunya yakni dilihat dari tingkat pendidikan, kesehatan dan sosial. Dengan kehidupan sosial yang baik maka akan berkorelasi dengan keadaan lingkungan dan ekonomi. Dengan demikian maka harapannya pemberdayaan dapat mewujudkan semakin baiknya suatu kehidupan masyarakat.

Pemberdayaan menjadi salah satu jalan alternatif untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang diberdayakan. Implementasi pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes dalam bidang sosial dapat dilihat dari partisipasi BUMDes Parama dalam beragam kegiatan sosial yang ada pada masyarakat Desa Paninggaran. BUMDes Parama berusaha ikut terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial dengan memberikan bantuan dan kemudahan. Dalam bidang sosial pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama yakni dengan memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan dana bantuan saat kegiatan keagamaan, memberikan dana beasiswa yang meski alokasi mekanismenya dari dana PAD. Berdasarkan wawancara kepada Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Aksi sosial yang kita lakukan seperti penyaluran anak yatim melalui pemberian ke PAD yang kemudian dialokasikan di pendidikan (beasiswa), dan sebagainya. BUMDes untuk aksi sosial masih sebatas kegiatan-kegiatan, pelatihan terus kerjasama bersama ansor terkait air bersih. Kalo kekeringan BUMDes parama *support* (menyuplai air) ke desa lain, kami juga ikut menyumbang ke lazismu”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 April 2022).

Selain menyuplai air ketempat umum seperti masjid, mushola, sekolah, BUMDes Parama juga ikut terlibat dalam penanganan Covid-19, salah satu bentuk kepedulianya yakni dengan sosialisasi pemakaian masker di pasar, menyediakan tempat cuci tangan di beberapa tempat umum seperti di Pasar Desa maupun sarana publik lainnya.

3. Bidang Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana seseorang melakukan segala aktifitas atau kegiatannya dan disitulah seseorang tinggal. Lingkungan akan menentukan bagaimana cara manusia hidup serta bertindak. Lingkungan yang baik dapat mendukung perikehidupan makhluk hidup yang baik juga. Apabila lingkungan desa bersih maka masyarakat yang menepati akan memperbaiki kualitas kesehatan masyarakatnya, begitu sebaliknya apabila lingkungan desanya kotor dan kumuh maka masyarakat akan mudah terserang penyakit. Ketidak mampuan untuk memenuhi kualitas lingkungan dan kesehatan yang baik merupakan bagian dari kemiskinan. Oleh karena itu pentingnya mengatasi masalah lingkungan agar terhindar dari dampak lingkungan yang kurang baik.

Kondisi Iklim saat ini sedang menghadapi banyak kerusakan yang disebabkan oleh ulah para manusia yang tidak bertanggung jawab. Penyebabnya tidak lain karena kualitas sumber daya manusia rendah, salah satu faktornya lainnya adalah kurangnya kesadaran manusianya akan kondisi lingkungan disekitarnya. Pemberdayaan masyarakat tidak melulu memfokuskan perhatiannya pada kegiatan ekonomi saja. Akan tetapi, lingkungan juga harus diperhatikan karena jika krisis lingkungan dibiarkan secara terus menerus maka kerja masyarakat akan terganggu dan potensi sumber daya alamnya tidak dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Maka pemberdayaan akan terasa sia-sia. Secara tidak langsung, peneliti melihat bahwa pemberdayaan masyarakat dengan hadirnya program-program BUMDes Parama dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Paninggaran terkait kebersihan lingkungan. Untuk bidang lingkungan, kegiatan pemberdayaan yang pertama kali dilakukan yakni dengan penentasan permasalahan sampah dan air bersih. Berdasarkan Peraturan Desa Paninggaran bahwa unit yang dikembangkan oleh BUMDes diantaranya yaitu unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah. Tujuannya selain memberikan kemudahan air bersih kepada masyarakat juga untuk meningkatkan kualitas air dan lingkungan yang bersih.

Pengangkutan sampah dari rumah-rumah warga memberikan dampak yang baik pada lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat sungai-sungai sudah bersih, saat musim kemarau sungai tidak bau dan sebagainya. Tentu ini menjadi gambaran baik dari keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Parama dalam menangani lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat dari unit saluran air bersih, sanitasi dan sampah kepada Maya Puspita Sari selaku masyarakat atau penerima manfaat unit SAB menjelaskan bahwa:

“Dampak adanya unit SAB sangat ada ya, dengan adanya air bersih ini jarang sekali ada kendala air mati selama sehari-hari, ataupun air tidak lancar. Sekarang perairan di rumah-rumah sudah stabil dan jarang sekali adanya kekeringan seperti dulu”. (wawancara kepada Maya Puspita Sari selaku pemanfaat air bersih dan pengelolaan sampah, 10 April 2022).

Dampak adanya unit SAB juga dirasakan oleh Bapak Mukhrowi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Mukhrowi menjelaskan bahwa:

“Dampak adanya unit SAB setiap hari dirasakan oleh masyarakat karena air itu kebutuhan pokok masyarakat. Dilain sisi lingkungan juga menjadi bersih dulu masyarakat membuang sampah di bantaran sungai akibatnya kalau musim kemarau bau dan berserakan, sedangkan kalau musim penghujan sampah berantakan kemana-mana. Pada intinya banyak masyarakat yang merasakan. Dulu sebelum adanya unit SAB masyarakat juga sering kali terjadi benturan atau konflik dengan masyarakat lain karena keterbatasan air bersih yang terjadi di musim kemarau tapi sekarang kan jadi enak. Sekarang air juga sudah merata karena sudah tertata walaupun kita bayar berapa tapi kita sudah merasa enak menurut saya masyarakat juga tidak keberatan. Unit SAB, sampah dan pasar desa benar-benar dampaknya terasa langsung dimasyarakat”. (wawancara dengan Bapak Mukhrowi selaku pemanfaat air bersih, April 2022).

Dampak adanya unit SAB juga dirasakan oleh Bapak Wilujeng Sudaryanto selaku pemanfaat unit air bersih, berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa:

“Dulu sumber air kalau musim kemarau susah airnya, kemudian kalau musim hujan airnya keruh. Ya dengan adanya unit SAB

masyarakat merasa senang. Namun namanya kerja kan tidak selalu sempurna. Ada beberapa keluhan dari masyarakat mungkin sangat dibutuhkan itu akhirnya pengerjaan jalu air kurang maksimal atau kurang direncanakan secara baik. Yang pasang bukan orang profesional akhirnya banyak pipa yang keluar tanah karena kurang dalam banyak yang pecah lah ya kena kendaraan. Tapi secara swadaya diperbaiki sendiri. Mungkin itu kelemahannya airnya kadang keruh kalo ujan karena belum disaring dari sananya”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto Ketua RT 06 sekaligus pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Dalam wawancaranya Lucky Heryanti menjelaskan bahwa:

“Dampak yang terpenting yakni masyarakat sadar kebersihan terkait sampah, gotong royong meningkat, penyediaan air bersih baik, kita jadi menyediakan wisata masyarakat. Masyarakat tidak perlu jauh-jauh untuk wisata”. (wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama, 23 Maret 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pada unit penanganan air bersih dampaknya dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat Desa Paninggaran merasa terbantu dengan adanya unit SAB. Akan tetapi perlu digaris bawahi bahwasanya perlunya tenaga profesional yang mampu memperbaiki saluran air apabila ada kerusakan atau sebagainya. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes parama dalam memberikan perhatiannya pada bidang lingkungan tidak hanya menangani air bersih melainkan juga menangani sanitasi dan sampah. Penanganan sampah yang dilakukan oleh BUMDes Parama juga sangat berdampak pada kehidupan masyarakat secara langsung. Penanganan sampah di Desa Paninggaran bertujuan untuk terwujudnya keadaan lingkungan yang nyaman, sehat dan bersih. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Wilujeng Sudaryanto menjelaskan bahwa:

“Pengelolaan sampah sudah bagus, kita 3 hari sekali ada truk kesini yang mengambil sampah. Hanya saja sampah tersebut langsung di buang belum ditahan mengelola sampah menjadi sesuatu ya, kalo disini belum. Kekurangannya pengelolaan sampah hanya karena angkutannya kita pinjam dari dpu, nah biasanya kan ada uang pinjam ya itu. Masalah sampah itu masalah besar untuk masyarakat paninggaran tapi kalau kita punya armada sendiri pasti lebih baik. Gaji karyawannya itu diambil dari sebagian pungutan pembayaran air perbulan. Ya kalo dirasa cukup ya cukup lah karena airnya juga lancar, pembayaran juga *ingsyaallah*

lancar atau mampu membayar tenaga kerja. Misalnya membeli kendaraan truknya itu lebih baik dari pada pinjam, kalo pinjam biasanya banyak embel-embelnya entah kerusakan dan lain-lain kalo punya sendiri lebih baik. Pada intinya pengelolaan sampah oleh BUMDes Parama sudah baik tapi kadang telat pengambilannya. Nah kalau tidak cepet diambil sampah kan disamping jalan banyak”. (wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto Ketua RT 06 sekaligus pengelola unit WBA, 31 Maret 2022).

Ibu H. Syarifah selaku pedagang di Pasar Paninggaran juga menjelaskan bagaimana dampak adanya program BUMDes pada lingkungan. Dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Untuk kebersihan menurut saya apik sih (baik) sudah bagus. Sekarang kebersihan di pasar sudah diikut sertakan di BUMDes, dulu kalo tukang sapunya nariki sendiri tapi kalo sekarang tukang sapunya di bayar melalui BUMDes. Ya itulah, namanya juga pasar sudah ada kemajuan mending lah”. (wawancara dengan Ibu H. Syarifah selaku pedagang pasar, 8 April 2022).

Dari pemaparan hasil wawancara di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya pengelolaan unit saluran air bersih, sanitasi dan sampah yang dijalankan oleh BUMDes Parama sudah berjalan baik. Melalui unit ini dapat membantu masyarakat dan mampu mengatasi masalah lingkungan yang kerap kali dihadapi oleh masyarakat Desa Paninggaran.

Kesimpulan akhir dari penjelasan diatas dapat pahami bahwasanya kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama sudah berjalan cukup bagus dan baik. Keberhasilan BUMDes Parama dapat dilihat dari programnya yang mampu mempekerjakan kurang lebih 50 orang. Menurut masing-masing informan mengungkapkan bahwasanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes sudah bagus karena dapat membantu masyarakat Desa Paninggaran. BUMDes Parama telah memainkan peranan yang sangat penting dalam memberdayakan masyarakat Desa Paninggaran, misalnya dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan yang diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19. Dalam kondisi demikian perlunya lembaga ekonomi desa yang mampu memberikan kontribusinya terhadap dampak yang

ditimbulkan. BUMDes Parama berusaha menciptakan lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan peluang dan potensi yang ada pada Desa Paninggaran seperti lahan palkir, maupun memberdayakan orang di pasar desa. BUMDes Parama juga menyediakan modal untuk pengembangan usaha industri rumahan kerupuk usek.

Meski demikian ada berbagai kendala yang dihadapi oleh pengelola inti BUMDes Parama diantaranya yakni:

1. Administrasi BUMDes masih sederhana.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) terbatas.
3. Modal terbatas.
4. Promosi dan Dukungan Masyarakat Desa masih minim.
5. Uang macet yang menjadikan kerugian pada BUMDes Parama, masih ada tunggakan yang dimiliki oleh masyarakat pada unit perdagangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tahap-tahap pembahasan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pertama, melalui tiga strategi yang dijalankan yakni perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik serta penyadaran dan pendidikan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran yang dijalankan oleh BUMDes Parama telah berjalan dengan baik. Selain mampu menambah PAD, BUMDes Parama juga telah membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kemudahan untuk masyarakat Desa Paninggaran.

Kedua, Implementasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Paninggaran dalam beberapa bidang, seperti bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan. Program yang dijalankan BUMDes Parama tidak hanya berfokus pada keuntungan (*benefit*) saja akan tetapi juga mendukung azas kemanfaatan untuk terus mendorong peningkatan kesejahteraan pada masyarakat Desa Paninggaran. Hal ini dibuktikan melalui program-program yang dikembangkan oleh BUMDes Parama seperti unit desa wisata Watu Bangkong *Adventure* (WBA), unit saluran air bersih, sanitasi dan penanganan sampah, unit simpan pinjam, unit pelayanan jasa dan perdagangan, serta unit pasar desa telah memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Paninggaran. Keterlibatan masyarakat dalam setiap program juga sudah banyak. Meski demikian ada satu program yang belum terlaksana yakni unit pertanian dan peternakan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, terdapat beberapa ide, gagasan atau saran yang harapannya dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perkembangan program yang dijalankan oleh BUMDes Parama sehingga mampu memberdayakan masyarakat, saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. BUMDes Parama harus lebih banyak mengadakan pelatihan yang berkaitan pada pengelolaan BUMDes seperti pelatihan kesekretariatan, pengelolaan administrasi dan sebagainya, dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan SDM pengelola BUMDes Parama. Karena kendala yang dihadapi BUMDes yakni seperti administrasinya yang masih sederhana dan sumberdaya manusianya yang terbatas.
2. BUMDes Parama dapat mendukung dan mengadakan pelatihan tidak hanya untuk para produsen kerupuk usek melainkan juga untuk masyarakat umum sehingga dampaknya akan terasa ke masyarakat lebih luas.
3. BUMDes Parama perlu mengembangkan dan menghidupkan kembali unit WBA apalagi pada tahun 2022 ini sudah memasuki masa *new normal*. Pada saat ini kunci utamanya yakni bagaimana BUMDes Parama dapat mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif agar mendorong pemulihan dalam berbagai sektor dan di tengah-tengah masa pandemi Covid-19 yang melanda, inovasi terus dibutuhkan sehingga menjadikan masyarakat dapat terus bertahan.
4. Kepada masyarakat lebih berpartisipasi lagi dan berani untuk mengungkapkan aspirasinya. Aspirasi dan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat sendiri. Keikutsertaan masyarakat akan berpengaruh pada kebijakan yang diambil untuk kedepannya. Maka kesadaran masyarakat kesadaran masyarakat tersebut harus dibangun harapannya dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Paninggaran.
5. Perlunya memiliki system pendekatan diri (*early warning system*) untuk menangani pinjaman yang bermasalah seperti menjadwalkan ulang hutang yang sudah jatuh tempo atau pelunasan diperpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Diana, I. N. (2012). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca Makasar (Anggota IKAPI Sulsel).
- Handani, S., Sukei, & Astuti, H. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, A., & Gusnardi. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Perekonomian*. Pekanbaru: Taman Karya.
- Husaini, & Lenie Merline. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat Press.
- Ife, Jim Dan Frank Tesoriero. (2016). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi (Sastrawan Manullang, Nurul Yakin, M. Nursyahid, Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: CV Budi Utama.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta: Farida Nugrahani.
- Pemberdayaan. (2020). *LSPS*, Kementrian Sosial Republik Indonesia.
- Prihatin, R. B., Mulyadi, M., & Suni, N. S. (2018). *BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakter dan Keunggulannya)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Raho, B. (2016). *Sosiologi*. Maumere: Ledalero.
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pegantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)*. Jakarta: UAI Press.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Badung: Nilacakra.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Aceh: Lamgugoh Syiah Kuala.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Jurnal:

- Fitria. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui. *Adi Islamic Economic*, Vol. 1, No. 1 hlm. 22-27.
- Haryanto, T., & Fermana, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes Tunas Mandiri di Desa Cibulakan Cugenang. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No. 1 hlm 37-41.
- Matthoriq, S. M. (2019). Aktualisasi Nilai Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3 hlm. 427.
- Prasetyo, R. A. (2016). Peran BUMDes Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kecamatan Sumberejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika*, Vol. 11, No. 1 hlm. 90-98.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan NGetos, Kabupaten Nganjuk. *Republika*. Vol. 8, No. 5 hlm 1-10.
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 39, No. 1 hlm 34-36.
- Suryana, I. M., Setiyoo, T. J., & Murdoyuwono, C. S. (2015). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 04, No. 02 hlm 142-143.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol.1, No. 1 hlm 98.
- Zaeni, H., Mukmin, H., Syahril, S., Yanti, F., & Aswadi. (2020). Dakwah Pemberdayaan Umat Prespektif Al-Qur'an. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No.1 hlm 97-98.

Sumber Skripsi:

- K, Adinda Septya. 2021. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat". *Skripsi*. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Eprints.walisongo.ac.id. <https://eprints.walisongo.ac.id/view/subjects/307.html>
- Kholilatul Arifah, Lia. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat". *Skripsi*. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Repository.radenintan.ac.id. <http://repository.radenintan.ac.id/8217/>
- Marzuki, Muhammad. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Jati Kolon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus". *Skripsi*. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Eprints.walisongo.ac.id. <http://eprints.walisongo.ac.id/ID/EPRINT/11017/>
- Sakdiah, Halimatus. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/6748/>
- Syafrida. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan. Repositori.usu.ac.id <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8125>

Web Site

- Ibrahim. (2015, Mei). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Retrieved from Academia: https://www.academia.edu/30989807/Metodologi_Penelitian_Kualitati

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Elis Anggriani
Nim : 1806026025
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Februari 2000
Alamat : Dk. Sidayu 03/04, Ds. Domiyang, Kec. Paninggaran,
Kab. Pekalongan
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Pendidikan
Sebelumnya : SD N01 Domiyang
: SMP 1 Paninggaran
: SMA 1 Paninggaran
Organisasi – Anggota Departemen Kewirausahaan Ikatan
Mahasiswa Pekalongan di Semarang (IMPADIS)
periode 2019-2020
– Koordinator Departemen Kewirausahaan Ikatan
Mahasiswa Pekalongan di Semarang (IMPADIS)
periode 2020-2021
– Anggota Volunteer Gambilangu Ceria tahun 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Berikut ini merupakan susunan pertanyaan wawancara terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes Parama di Desa Paninggaran

Pedoman wawancara kepada Kepala Desa Paninggaran

1. Apa peran kepala desa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Parama?
2. Apa saja langkah Pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes parama?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program BUMDes Parama?
4. Menurut bapak bagaimana kondisi masyarakat setelah adanya BUMDes Parama, Apakah menjadi sejahtera?
5. Apakah menurut Bapak dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 dan apa contoh nyatanya?

Pedoman wawancara dengan Pengelola BUMDes Parama (Ketua, Sekretaris)

1. Apa sih BUMDes Parama itu?
2. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum hadirnya BUMDes Parama?
3. Bagaimana kondisi masyarakat setelah hadirnya BUMDes Parama?
4. Apa saja upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes untuk menentaskan persoalan kemiskinan dan pengangguran?
5. Apa tujuan didirikannya BUMDes Parama?
6. Apa saja program atau unit yang dijalankan oleh BUMDes Parama?
7. Apa strategi yang diambil oleh BUMDes Parama dalam menjalankan program BUMDes agar tujuannya tercapai?
8. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan kegiatan BUMDes Parama?
9. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program BUMDes Parama?
10. Apa saja upaya yang diambil oleh BUMDes Parama untuk menyelesaikan hambatan tersebut?

11. Apa saja emplementasi dari adanya program BUMDes Parama terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Paninggaran?
12. Apakah ada dampak signifikan terhadap masyarakat setelah adanya BUMDes Parama?
13. Apakah menurut Ibu/Bapak masyarakat lebih sejahtera atau angka kemiskinan menurun setelah adanya BUMDes di Desa Paninggaran dan bagaimana BUMDes berperan dalam persoalan kemiskinan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19?

Pedoman wawancara kepada masyarakat Desa Paninggaran

1. Apakah selama berjalannya BUMDes Parama masyarakat sudah ikut serta dalam pelaksanaan program?
2. Apakah BUMDes pernah melakukan sosialisasi sebelumnya?
3. Bagaimana kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program BUMDes?
4. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan setelah adanya BUMDes Parama?
5. Apakah perekonomian masyarakat meningkat atau masyarakat merasa terbantu setelah adanya BUMDes Parama?
6. Bagaimana tanggapan dan harapan Bapak/Ibu setelah adanya program yang dilaksanakan oleh BUMDes Parama?

Lampiran 2

Tabel 10

Daftar Nama Informan

| No. | Nama Informan | Keterangan |
|------------|----------------------|---|
| 1. | Ir. Rusdiyono | Kepala Desa Paninggaran |
| 2. | Lucky Heryanti | Ketua Bumdes Parama |
| 3. | Achmad Fawaid | Sekretaris Bumdes Parama |
| 4. | Wilujeng Sudaryanto | Ketua RT 06 |
| 5. | Mafrukha | Bendahara Unit SAB, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah |
| 6. | Mukhrowi | Petugas Penarikan Retribusi Pasardesa |
| 7. | Helmy | Penanggung Jawab Jasa Palkir |
| 8. | Ade Sumarno | Juru Palkir |
| 9. | Ahmad Untung | Pengelola Unit Perdagangan |
| 10. | Ismiyati | Pemanfaat Unit Simpan Pinjam |

| | | |
|-----|-------------------|---|
| 11. | Maya Puspita Sari | Pemanfaat Unit Sab, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah |
| 12. | Khusronah | Pemanfaat Unit Perdagangan |
| 13. | H. Syarifah | Pedagang di Pasar Desa Panninggaran |
| 14. | Ning | Aparatur Pemerintah Desa |

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara dengan Lucky Heryanti selaku Ketua BUMDes Parama



Wawancara dengan Achmad Fawaid selaku sekretaris BUMDes Parama



**Wawancara dengan Bapak Wilujeng Sudaryanto selaku Pengelola Unit
WBA dan Ketua RT 06**



Wawancara dengan Ibu Mafrukha selaku pengelola unit SAB



**Wawancara dengan Maya Puspita Sari selaku pemanfaat unit saluran air
bersih, sanitasi dan air bersih**



Wawancara dengan Ibu Khusronah selaku pemanfaat unit perdagangan



Wawancara dengan Ibu Ismiati selaku pemanfaat unit simpan pinjam



Wawancara dengan Bapak Ade Sumarno selaku pekerja jasa palkir



Wawancara denga Ibu Syarifah selaku pedagang di Pasar Desa Panningaran